

**PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SELF ESTEEM* SMA WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S.1
Psikologi



Oleh:

MAUZULINA ATHI'UL KHASANAH
1607016025

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO
SEMARANG
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA SMA WALISONGO SEMARANG

Nama : Mauzulina Athi'ul Khasanah

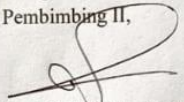
NIM : 1607016025

Jurusan : Psikologi

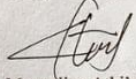
Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,


Dr. Baidi Bukhori, M.Si
NIP:197304271996031001

Semarang, 2023
Yang bersangkutan


Mauzulina Athi'ul Khasanah
NIM :1607016025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA
TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA SMA WALISONGO SEMARANG
Nama : Mauzulina Athi'ul Khasanah
NIM : 1607016025
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dra. Hj. Maria Ulfa, M.Si
NIP:196008071986122001

Semarang, 2023

Yang bersangkutan

Mauzulina Athi'ul Khasanah
NIM :1607016025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA SMA WALISONGO SEMARANG

Nama : Mauzulina Athi'ul Khasanah

NIM : 1607016025

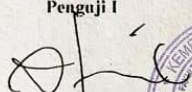
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 19 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

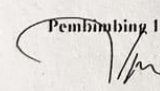
Penguji I


Moh Arifin, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197410302002121002

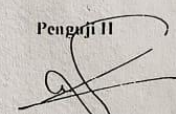
Penguji III


Dr. Nikmat Rosmahwati, M.Si
NIP.

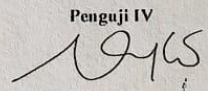
Pembimbing I


Dra. Hj. Maria Ulfah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197502032006042003

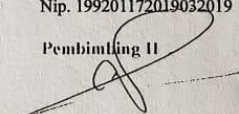
Penguji II


Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

Penguji IV


Nadya Ariyani Hasaah
Nurivvatiningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog.
Nip. 199201172019032019

Pembimbing II


Dr. Baidi Bukhori, S. Ag., M.Si.
NIP. 197304271996031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mauzulina Athi'ul Khasanah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF ESTEEM* SMA WALISONGO SEMARANG** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Semarang, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,

(Mauzulina Athi'ul Khasanah)

NIM.1607016025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji empiris terhadap tiga hal, yaitu: 1) Pengaruh citra diri terhadap *Self esteem*. 2) Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem*; dan 3) pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa di SMA Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 87 siswa sebagai subjek penelitian, yang dipilih melalui teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yaitu skala *Self esteem*, skala citra diri, dan skala konformitas teman sebaya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pertama, kedua, serta untuk hipotesis ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hipotesis pertama diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara citra diri dengan *Self esteem* siswa di SMA Walisongo Semarang, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,933 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; 2) hipotesis kedua juga diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan *Self esteem* siswa di SMA Walisongo Semarang, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,752 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; 3) hipotesis ketiga juga dapat diterima, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antar citra diri dan konformitas teman sebaya dengan *Self esteem* siswa di SMA Walisongo Semarang, dengan nilai koefisien regresi sebesar 30,817 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci: Citra diri, Konformitas teman sebaya, *Self esteem*

ABSTRACT

This study aims to conduct an empirical examination of three factors: 1) The influence of self-image on self-esteem. 2) The influence of peer conformity on self-esteem. 3) The influence of self-image and peer conformity on the self-esteem of students at SMA Walisongo Semarang. This research adopts a descriptive quantitative approach and involves 87 students as research subjects, selected through a census technique. Data collection is carried out using three scales that have been tested for validity and reliability, namely the self-esteem scale, self-image scale, and peer conformity scale. The data analysis technique employed includes multiple linear regression to test the first and second hypotheses, as well as the third hypothesis. The research findings indicate that: 1) the first hypothesis is accepted, revealing a significant and positive influence between self-image and the self-esteem of students at SMA Walisongo Semarang, with a regression coefficient of 0.933 and a significance value of 0.000; 2) the second hypothesis is also accepted, demonstrating a significant and positive influence between peer conformity and the self-esteem of students at SMA Walisongo Semarang, with a regression coefficient of 0.752 and a significance value of 0.000; 3) the third hypothesis is also accepted, revealing a significant and positive simultaneous influence of self-image and peer conformity on the self-esteem of students at SMA Walisongo Semarang, with a regression coefficient of 30.817 and a significance value of 0.000.

Keywords: Self-image, Peer conformity, Self-esteem

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

"Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong, lagi sangat membanggakan diri."

Q.S Luqman 31:18

"Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain."

Jalaluddin Rumi

Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Abah, Umi, kakak-kakak ku tersayang
Seluruh keluarga dan sahabat tersayang
Keluarga Besar FPK UIN Walisongo Semarang

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Citra Diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap *Self esteem* pada Siswa SMA Walisongo Semarang" dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada pembimbing skripsi, Ibu Dra. Hj. Maria Ulfa, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam merumuskan topik penelitian, merancang metodologi, serta menyusun tulisan ini. Pembimbingan yang diberikan telah menjadi landasan penting bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berharga selama masa studi di universitas ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat campur tangan dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Maarif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Baidi Bukhori, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang, sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dra. Hj. Maria Ulfa, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perkuliahan. Seluruh karyawan dan staff tata usaha Fakultas Psikologi dan Kesehatan, UIN Walisongo Semarang. yang telah memberi bantuan selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaenudin dan Ibu Iriani serta kakak-kakak saya tercinta dan tersayang Bagus Listyo Mahendra, Adik Liesha Ari Mahendra, Afifah Nurul Putri Ramadhani, S.E., dan Achmad Faiz Abdullah Mufid atas segala doa, ilmu, bimbingan, nasihat dan dukungan baik moril maupun materil

yang diberikan kepada penulis dan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas keterlambatan penulis dan menyelesaikan tugas Skripsinya.

6. Para sahabat penulis Selvina Adrianita, Sisca Afriyanti, Raveena Putri Asvinda, Zulfa Sa'adatul Izzah, Imma Aprillia Rusmana, Sri Luluk Setyowati, Fitria Alfa Farah, Inas Alfin Nahdiyah, Iim Nur Halimah, Alimatul Abidah, Aghitsna Alfaiza Nahdiyah, Nurul Nafiatin, Destika Rahman Putri Hapsari, penulis ucapkan terima kasih untuk doa, motivasi, dukungan, bantuan dan canda tawanya serta senantiasa menemani penulis selama ini. Serta pasangan penulis Difa Faadila Kusuma, S.E, penulis ucapkan banyak-banyak terimakasih atas segala waktu, do'a, ilmu, bimbingan, kesabaran, rasa nyaman, dan rasa cinta yang selalu diberikan pada penulis.
7. Teman-teman Psikologi angkatan 2016, terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya dalam menempuh perkuliahan ini. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
8. Dan yang terakhir peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada diri peneliti karena tetap berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa walaupun mengalami keterlambatan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan dan perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari para pembaca yang berkenan membaca skripsi ini untuk pengembangan penelitian di masa depan.

Terakhir, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah, terutama dalam bidang psikologi, dan memberikan manfaat serta inspirasi bagi pembaca yang tertarik untuk lebih memahami pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* pada remaja. Penulisan skripsi ini diharapkan dapat menjadi titik awal yang berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Demikianlah kata pengantar ini disampaikan dengan rasa terima kasih yang mendalam. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk-Nya dalam segala usaha dan aktivitas kita. Amin.

Terima kasih.

Mauzulina Athi'ul Khasanah

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	4
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI	7
A. <i>Self esteem</i>	7
1. Definisi <i>Self esteem</i>	7
2. Aspek-aspek <i>Self esteem</i>	7
3. Faktor-faktor <i>Self esteem</i>	11
4. <i>Self esteem</i> Menurut Pandangan Islam	13
B. Citra Diri	14
1. Pengertian Citra Diri	14
2. Aspek-aspek Citra Diri	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Citra Diri	18
4. Citra Diri dalam pandangan agama Islam	20
C. Konformitas Teman Sebaya	21
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya	21
2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya	22

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas teman sebaya	25
4. Konformitas Teman Sebaya dalam Pandangan Agama Islam	28
D. Hubungan antar Citra diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap <i>Self esteem</i>	29
E. Hipotesis	31
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
1. Identifikasi Variabel Penelitian	32
2. Definisi Operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian	33
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian.....	33
1. Sampel	34
2. Teknik Sampling.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Skala <i>Self esteem</i>	35
2. Skala Citra Diri.....	37
3. Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	42
G. Teknik Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
2. Deskripsi Subjek Penelitian	46

B. Uji Instrumen	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
C. Analisis Data Penelitian	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Linearitas.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Self esteem dengan	54
Citra Diri.....	54
ANOVA Table.....	54
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Self esteem dengan	54
Konformitas Teman Sebaya.....	54
ANOVA Table.....	54
3. Uji Multikolinearitas.....	55
4. Uji Hipotesis	55
E. PEMBAHASAN	59
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	35
Tabel 3.3 Blue Print Skala <i>Self esteem</i>	36
Tabel 3.4 Blue Print Skala Citra Diri.....	37
Tabel 3.5 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya.....	39
Tabel 3.6 Blueprint Skala <i>Self esteem</i> Setelah Uji Validitas.....	40
Tabel 3.7 Blueprint Skala citra diri Setelah Uji Validitas.....	41
Tabel 3.8 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Validitas.....	42
Tabel 3.9 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas.....	42
Tabel 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Kelamin	47
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian.. ..	47
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Variabel <i>Self esteem</i>	47
Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Variabel Cira Diri.....	48
Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	48
Tabel 4. 8 Rumus Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya.....	49
Tabel 4. 9 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.10 Uji Validitas.....	50
Tabel 4.11 Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas <i>Self esteem</i> dengan Citra Diri.....	54

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas Self esteem dengan Konformitas Teman Sebaya.....	54
Tabel 4.15 Interpretasi Hasil Uji Linearitas.....	55
Tabel 4.16 Uji multikolinearitas.....	55
Tabel 4.17 Uji Regresi Linear Berganda.....	56

DAFTAR GAMBAR

Grafik 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian.....	67
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi.....	79
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis.....	80
Lampiran 5 Data Responden.....	83
Lampiran 6 Data Absen Subjek.....	88
Lampiran 7 Dokumentasi Pengambilan Data.....	90
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan ke masa dewasa yang mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Pada masa remaja ini, merupakan masa di saat individu cenderung mengeksplorasi identitasnya dan meningkatkan pemahaman dirinya berupa representasi kognitif remaja mengenai diri dan *Self esteem* remaja (*Self esteem*) Sciences & Sc, (2014:17). *Self esteem* merupakan salah satu hal yang penting dalam terbentuknya suatu perilaku remaja atau individu dikarenakan *Self esteem* tersebut mampu berpengaruh dalam proses cara berpikir, nilai-nilai dalam tujuan remaja, dan pengambilan keputusan dalam segala hal Apsari (2013:3). Selain itu perkembangan *Self esteem* terjadi pada masa remaja yang mana pada masa itu mulai timbul perubahan rasa ingin bebas dari suatu kekuasaan (aturan dalam keluarga), rasa penasaran, pencarian akan jati dirinya, mulai terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya dan perkembangan lainnya Kamilia & Mukhlis, (2013:100).

Dalam perkembangannya remaja akan memasuki masa pencarian identitas diri, remaja mulai sering melakukan evaluasi terhadap dirinya melalui beberapa penilaian, pandangan dan masukan dari orang-orang terdekatnya atau orang lain. Penilaian ini termasuk hal yang sangat penting bagi remaja dengan tujuan meningkatkan *Self esteem* pada dirinya. Remaja yang dapat melakukan sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada dirinya, sehingga remaja menyadari sebuah tujuan yang akan dilakukan oleh dirinya, dan tujuan tersebut berkembang menjadi perasaan *Self esteem* yang tinggi. Sedangkan remaja yang tidak mampu untuk mewujudkan sesuatu yang diinginkan atau sesuatu yang menjadi tujuannya sendiri, kurang mampu menyadari kemampuannya sendiri, kurang mampu untuk bersikap yang sesuai terhadap kenyataan dalam hidupnya, merasa tidak cukup puas terhadap dirinya, pencapaian dan serta kehidupannya maka kemungkinan besar remaja tersebut memiliki *Self esteem* yang rendah Fitri, (2016:18).

Selain itu *Self esteem* merupakan salah satu aspek yang akan menentukan remaja untuk dapat berinteraksi sosial melalui citra diri remaja dan pembelajaran yang dialami oleh remaja sehingga ia mampu membentuk suatu pandangan positif akan dirinya. Pandangan tersebut sangat berpengaruh dalam kesadaran remaja tentang keberhargaan dan keberartian dirinya, dan bukan hanya pandangan orang lain saja yang menjadi sebuah penilaian akan dirinya sendiri. Jika *Self esteem* tinggi maka akan terbentuknya pandangan positif pada diri remaja sehingga remaja mengerti seberapa ber*Self esteem*nya dan remaja memiliki rasa percaya atas potensi yang ia miliki Shanda, (2012:51-52).

Disamping itu *Self esteem* juga berperan besar dalam hubungan kelompok, *Self esteem* dapat terbentuk dari terpenuhinya rasa diterima, dihargai dan mendapat respon yang baik dari lingkungannya. *Self esteem* terdiri dari dua komponen yaitu sebuah perasaan akan *Self esteem*nya berdasarkan dari sebuah penilaian, dan yang kedua adalah perasaan akan *Self esteem*nya berdasarkan pengamatan atas tindakan yang remaja lakukan sendiri. *Self esteem* secara umum berkaitan dengan ilmu psikologis sedangkan secara khusus akan memiliki keterkaitan dengan perilaku yang timbul. Penerimaan diri remaja terhadap lingkungan sosial terutama oleh teman sebaya menjadi sangat penting. Menurut Williams (1979:309) *Self esteem* adalah sesuatu yang merupakan rasa untuk menghargai dirinya, menetapkan penilaian yang tinggi terhadap dirinya atau seberapa berharganya dirinya, penerimaan atas dirinya sendiri. Sedangkan orang dengan *Self esteem* sedang maka akan memiliki karakteristik antara *Self esteem* yang tinggi maupun rendah, selain itu juga individu memiliki kemampuan dalam penilaian dan keberhargaan dirinya serta seseorang cenderung berpikir bahwa individu tersebut lebih baik daripada kebanyakan orang secara umum, tetapi seseorang tidak percaya diri seperti orang yang memiliki *Self esteem* yang tinggi. Orang dengan *Self esteem* rendah mudah putus asa, tidak menarik,

atau kurang memiliki sifat kesediaan untuk menghadapi dan mengatasi kekurangan diri sendiri. Individu dengan *Self esteem* rendah biasanya merasa kesepian, sulit bergaul, takut dimarahi atau menyinggung perasaan orang lain. Tingkat keberhasilan dalam suatu hubungan antar individu terbilang cukup rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Self esteem* adalah citra diri. Mruk (2013:2) menyatakan bahwa citra diri merupakan kesadaran atas dirinya sendiri, termasuk bagaimana individu menilai dan memandang dirinya dalam aspek, fisik, kecerdasan, sosial, serta bagaimana individu dapat merespon penilaian orang lain terhadap diri sendiri. Hingga banyak orang yang berupaya untuk memperbaiki bentuk tubuh. demi menunjang penampilan. Setiap remaja pasti mengalami perubahan pada tubuhnya, perubahan tersebut tidak hanya mendatangkan kesenangan tetapi dapat mendatangkan kekhawatiran. Kekhawatiran tersebut terjadi karena kesadaran akan daya tarik fisik berperan penting dalam interaksi sosial. Sebagai remaja, siswa menyadari bahwa mereka yang menarik biasanya diperlakukan lebih baik dari pada siswa yang kurang menarik. Tidak heran apabila saat ini semakin banyak remaja menjaga tubuhnya karena alasan untuk terlihat menarik, modis, seksi dan untuk mempercantik penampilan fisik. Namun, tidak semua orang dapat memiliki bentuk tubuh dan berat badan yang ideal. Hal ini membuat banyak para remaja merasakan kecemasan pada bentuk tubuhnya. Mereka merasa penampilan fisik atau bentuk dan berat badannya tidak ideal dan tidak sempurna. Inilah yang membuat citra diri merupakan hal yang sangat penting bagi remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Guslingga (dalam Prasetyo, 2011:18) bahwa orang dengan citra diri positif akan cenderung merasa puas terhadap tubuhnya, memiliki *Self esteem*, kepeduliannya terhadap kondisi badan dan kesehatannya sendiri, serta adanya kepercayaan diri ketika menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Jones (dalam Normalitas, 2016:545) remaja yang kurang puas dengan kondisi fisiknya akan lebih sering melihat dan mulai timbul rasa membanding-bandingkan dirinya dengan yang lainnya dikarenakan remaja tersebut memiliki *Self esteem* dan *self concept* yang negative, yang akan menimbulkan perasaan tidak nyaman, dikarenakan memiliki bentuk tubuh yang kurang sesuai dengan keinginan atau kurang sesuai dengan konformitas teman sebayanya dan remaja tersebut akan berusaha secara berlebihan untuk memenuhi kepuasan diri dan sesuai dengan konformitas kelompok teman sebayanya

Faktor lain yang mempengaruhi *Self esteem* pada masa remaja adalah faktor konformitas teman sebaya. Myers (dalam Fitriyani, Widodo, & Fauziah, 2013:65) menyatakan bahwa konformitas adalah sebuah kecenderungan mengubah perubahan tingkah laku atau keyakinan seseorang dengan menyesuaikan diri dengan orang lain, yang diakibatkan oleh adanya tekanan teman sebaya. Teman sebaya adalah seseorang atau lebih yang mana sering menjadi tempat curahan hatinya dan berbagi banyak hal selain perasaannya. Menurut Hurlock (1999:206) karena remaja banyak menghabiskan waktu bersama kelompok teman sebaya di luar lingkungan rumah maka tidak dapat dipungkiri bahwa kelompok atau teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, cara berbicara, ketertarikan akan suatu hal, cara berpenampilan, dan perilaku yang mana keluarga sendiri bisa saja kurang mempengaruhi beberapa hal tersebut dan remaja mulai merasakan lebih nyaman cenderung menyukai beberapa aktivitas bersama teman sebayanya. Pada umumnya kelompok teman sebaya akan memiliki sebuah tujuan dan beberapa aturan tersendiri yang harus diikuti dan dijalankan oleh anggota kelompoknya. Hal tersebut akan membentuk suatu identitas kelompok dan akan menimbulkan kepatuhan ketaatan pada anggota kelompoknya untuk melakukan sebuah konformitas, sehingga individu akan berusaha untuk sesuai dengan kelompoknya agar mendapatkan sebuah penerimaan. Konformitas ini sering kali dilakukan agar individu dapat diterima dan diakui oleh kelompoknya (Arina, 2018:3).

Berdasarkan pernyataan tersebut terbukti dari pra riset dan wawancara terhadap pihak BK Sekolah yang telah dilakukan di SMA Walisongo Semarang dengan jumlah 16 siswa kelas XI dan kelas XII terdapat 11 siswa yang memiliki *Self esteem* cukup rendah hal tersebut dikarenakan 11 dari mereka merasa bahwa dirinya tidak di cintai ia merasa bahwa orang tuanya sibuk bekerja sehingga menyebabkan perhatian dan waktu yang dapat mereka berikan kepada anak-anak mereka menjadi

terbatas. Kurangnya interaksi dan dukungan emosional dapat membuat siswa merasa tidak dicintai atau diabaikan.. Selain itu juga siswa merasa tidak didengarkan pendapatnya, tidak memiliki keberartian diri dalam kelompok teman sebayanya, siswa merasa tidak didengarkan atau tidak memiliki keberartian diri juga mengalami kurangnya dukungan sosial. Mereka merasa tidak memiliki orang-orang yang mendukung mereka dan menghargai pendapat mereka, hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan membuat mereka merasa terisolasi.. Selain itu juga kurangnya rasa patuh mereka terhadap tata tertib sekolah, siswa merasa bahwa tata tertib sekolah tidak relevan atau tidak penting bagi mereka. Mereka tidak melihat hubungan langsung antara tata tertib dan tujuan mereka dalam pendidikan. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi rasa motivasi untuk mematuhi aturan. .

Selain itu juga dalam penelitian Natasha dan Primadini tahun 2019 memiliki hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat terpaan media sosial instagram terhadap tingkat persepsi mengenai citra diri sebesar 7,6% dan tingkat persepsi mengenai citra diri terhadap tingkat *Self esteem* sebesar 68,3 %. Akan tetapi, antara terpaan instagram dengan tingkat terpaan media sosial instagram dengan tingkat *Self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pengguna media sosial instagram dapat mempengaruhi citra tubuh yang dimiliki oleh seseorang yang juga mempengaruhi *Self esteem*.

Dalam ajaran Islam manusia adalah ciptaan Allah yang sempurna dan yang memiliki akal. Pada dasarnya Allah menciptakan manusia adalah sebagai makhluk yang mulia. Manusia mendapat kedudukan yang istimewa di sisi Allah. Dimuliakan Allah dalam bentuk asal penciptaan sebagai makhluk yang terbaik (*Ahsani Taqwim*) seperti pada firman Allah:

- لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (Qs. al-Tin-4)

Menurut tafsir Ibnu Katsir (2017:1025) menyatakan bahwa inilah yang dijadikan sumpah atasnya, bahwasanya Allah Ta’ala telah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling baik, tubuhnya bisa berdiri tegak dan anggota tubuhnya sempurna dengan baik.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa setiap individu, termasuk diri kita sendiri, diciptakan oleh Allah dengan keindahan dan kesempurnaan yang unik. Hal ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *self-esteem* kita. Memahami bahwa kita diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya dapat meningkatkan rasa harga diri dan merasa berharga dalam kehidupan. Pemahaman ini mengajarkan kita untuk menghargai dan menghormati diri sendiri, serta mengakui bahwa kita memiliki nilai dan kontribusi yang penting dalam dunia ini. Dengan menginternalisasi pemahaman ini, *self-esteem* kita dapat tumbuh dan berkembang secara positif.

Bahkan Allah telah memuliakan manusia atas sebagian besar makhluk-makhluk-Nya, serta benar-benar melebihkan mereka atas makhluk-makhluknya. Firman Allah dalam al-Qur’an Surat al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

“Dan sungguh, kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka didarat dan dilaut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka diatas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Qs. al-Isra/17:70)

Dalam tafsir Al-Maraghi, (1993:143) berisi anjuran agar manusia bersyukur dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, karena Allah telah menundukkan apa yang ada di darat dan di laut kepada manusia, bahkan memeliharanya dengan sangat baik serta diberi-Nya petunjuk dalam

pembuatan bahtera, sehingga manusia dapat berlayar di laut, dan memberinya rezeki dengan yang baik, serta melebihkannya dari makhluk yang lain. 2 Manusia memang diciptakan secara sempurna dan mulia, namun belum tentu mulia dan terbaik di hadapan Allah. Al-Qur'an memberikan sinyal, bahwa manusia yang paling mulia di sisi Allah bukanlah dari harta, perhiasan, pakaian, ketampanan atau keindahan fisiknya akan tetapi manusia yang mulia adalah mereka yang bertakwa.

Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah telah memberikan penghargaan dan keistimewaan kepada manusia di antara seluruh makhluk-Nya. Ini memberikan pesan penting bahwa setiap individu memiliki nilai dan keutamaan yang unik dalam pandangan Allah. Dengan menyadari bahwa kita telah diberi martabat dan kemuliaan oleh Allah, citra diri kita dapat meningkat. Pemahaman ini memberikan landasan yang kuat untuk membentuk citra diri yang positif dan sehat. Ketika kita mengakui dan menghargai keistimewaan yang diberikan Allah kepada kita sebagai manusia, kita dapat melihat diri kita dengan penuh kasih sayang dan penghargaan.

Selain itu, ayat ini juga mengingatkan kita bahwa Allah telah memberikan rezeki yang baik-baik kepada manusia. Ini termasuk tidak hanya rezeki materi, tetapi juga keberkahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti intelektual, emosional, dan spiritual. Memahami bahwa kita telah diberkati dengan rezeki yang baik-baik oleh Allah dapat memperkuat citra diri kita dan membangun rasa syukur yang mendalam. Dalam konteks citra diri, ayat ini mengajarkan kita untuk melihat diri kita sebagai individu yang dihormati, berharga, dan diberkati oleh Allah. Dengan memperkuat keyakinan ini, kita dapat mengembangkan citra diri yang kuat, positif, dan seimbang.

Berdasarkan dari paparan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* pada siswa di SMA Walisongo Semarang, peneliti berharap agar penelitian ini juga berkontribusi dalam pengenalan sebagaimana *Self esteem* yang dimiliki oleh siswa dan mampu menjadi sebuah motivasi bagi siswa untuk membangun *Self esteem*-nya kembali dengan nilai-nilai yang positif terkhusus bagi siswa SMA Walisongo Semarang.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh citra diri terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meneliti dan menguji adakah pengaruh citra diri terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang,
2. Meneliti dan menguji adakah pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang,
3. Meneliti dan menguji adakah pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ranah ilmu psikologi, yang

mana membahas tentang *Self esteem* pada siswa dan dapat dijadikan sebagai referensi pada peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan *Self esteem* pada siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa, pengenalan terhadap diri sendiri dan dapat membantu siswa dalam membangun *Self esteem*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para guru terkait dengan *Self esteem* yang dimiliki oleh siswa agar para guru dapat mengevaluasi siswa untuk membangun rasa keberhargaan dirinya.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengertian terhadap orang tua bahwa citra diri dan konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi *Self esteem* sehingga orang tua dapat memberi pengawasan dan menjadi *support system* guna mencapai *Self esteem* yang stabil.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *Self esteem* telah banyak diteliti sebelumnya, namun sejauh penelusuran yang telah peneliti lakukan belum ditemukan penelitian tentang pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang.

Penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Rahardjo dan Mulyani (2020), melakukan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan survei yang berjudul "*The effect of Self esteem, attitude towards the body, and eating habit on cognitive reactivity.*" Hasil penelitian menunjukkan, *Self esteem* signifikan positif mempengaruhi sikap terhadap tubuh, signifikan negatif mempengaruhi IMT dan reaktivitas kognitif. Sikap terhadap tubuh signifikan positif mempengaruhi kebiasaan makan. Berkebalikan, signifikan negatif mempengaruhi IMT. Kebiasaan makan signifikan positif mempengaruhi reaktivitas kognitif. Selanjutnya, sikap terhadap tubuh signifikan memediasi hubungan antara *Self esteem* dengan kebiasaan makan, juga signifikan sebagai mediasi hubungan antara *Self esteem* dengan IMT. Kelompok obesitas memiliki *Self esteem* dan sikap terhadap tubuh negatif yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok normal dan berat badan berlebih.
2. Ajmal (2019) melakukan penelitian yang berjudul "*The Impact of Body Image on Self-Esteem in Adolescents*" menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara citra tubuh dengan *Self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri terhadap citra tubuh lebih tinggi pada remaja laki-laki daripada remaja perempuan. Remaja perempuan yang lebih tua memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi. Remaja laki-laki yang memiliki pendidikan tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap citra tubuh mereka. Oleh karena itu, terdapat dampak citra tubuh terhadap *Self esteem* pada remaja..
3. Najoran, Naharia, dan Sengkey (2020), melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan *Self esteem* pada Remaja di Kota Manado**". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan *Self esteem* pada remaja di Kota Manado. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula *Self esteem*, dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah *Self esteem*.
4. Penelitian dari Martanata (2019) yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Terpaan Media Sosial Instagram terhadap Tingkat *Self esteem* melalui Persepsi Mengenai Citra diri**" Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketiga variabel yang digunakan. Selain itu, ditemukan pengaruh signifikan antara tingkat terpaan media sosial Instagram terhadap tingkat persepsi citra diri sebesar 7,6%, dan tingkat persepsi mengenai citra

diri terhadap tingkat *Self esteem* sebesar 68,3%. Namun, terpaan media sosial Instagram dengan tingkat *Self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pengguna media sosial Instagram dapat mempengaruhi citra tubuh seseorang yang kemudian berpengaruh pada *Self esteem*.

5. Penelitian dari Natasha dan Primadini (2019), dengan judul **“Relasi *Self esteem* dan Citra diri dalam Terpaan Media Sosial Instagram”**. Dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat terpaan media sosial instagram terhadap tingkat persepsi mengenai citra diri sebesar 7,6% dan tingkat persepsi mengenai citra diri terhadap tingkat *Self esteem* sebesar 68,3%. Akan tetapi, antara terpaan instagram dengan tingkat terpaan media sosial instagram dengan tingkat *Self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pengguna media sosial instagram dapat mempengaruhi citra tubuh yang dimiliki oleh seseorang yang juga mempengaruhi *Self esteem*.
6. Penelitian Dari Damayanti Dan Susilawati (2018) Dengan Judul **“Peran Citra Tubuh Dan Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap *Self esteem* Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar”**. Hasil analisis menunjukkan Citra tubuh dan penerimaan diri memberikan pengaruh sebesar 36.8% terhadap *Self esteem*, dan 63.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Citra tubuh dan penerimaan diri secara bersamaan berperan terhadap *Self esteem* remaja putri di Kota Denpasar. Citra tubuh berperan terhadap *Self esteem* remaja putri di Kota Denpasar.
7. Penelitian lain dari Manurung Aprida(2021) yang berjudul **“Hubungan Karakteristik Dosen, Pola Asuh Orang Tua, dan Peer Group dengan Konsep Diri dan *Self esteem* Remaja”** juga mendukung penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya, data mengenai karakteristik dosen, pola asuh, peer group, dan konsep diri diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik dosen, pola asuh, dan peer group dengan konsep diri dan *Self esteem*. Kontribusi yang paling dominan dan berpengaruh terhadap konsep diri dan *Self esteem* adalah pola asuh, dengan nilai sumbangan efektif sebesar 20,748 dan sumbangan relatif sebesar 62,49%. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter anak terbentuk sejak usia dini dengan pengaruh dari keluarga yang menjadi contoh dalam pembentukan karakter anak.
8. Penelitian dari Kloeti dan Ardhiani (2020). Dengan judul **“*The effect of self-esteem, attitude towards the body, and eating habit on cognitive reactivity*”**. Hasil penelitian menunjukkan, *Self esteem* signifikan positif mempengaruhi sikap terhadap tubuh, signifikan negatif mempengaruhi IMT dan reaktivitas kognitif. Sikap terhadap tubuh signifikan positif mempengaruhi kebiasaan makan. Berkebalikan, signifikan negatif mempengaruhi IMT. Kebiasaan makan signifikan positif mempengaruhi reaktivitas kognitif. Selanjutnya, sikap terhadap tubuh signifikan memediasi hubungan antara *Self esteem* dengan kebiasaan makan, juga signifikan sebagai mediasi hubungan antara *Self esteem* dengan IMT. Kelompok obesitas memiliki *Self esteem* dan sikap terhadap tubuh negatif yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok normal dan berat badan berlebih.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti ini. Perbedaan penelitian terdahulu dan peneliti ini adalah pada sampel dan pemilihan variabel, yang mana pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan keseluruhan populasi. Alasan peneliti memilih populasi tersebut dikarenakan pada masa SMA adalah masa-masa peralihan remaja menjadi dewasa sehingga akan timbul pencarian jati dirinya. Selain itu pemilihan salah satu variabel yang dilakukan peneliti juga belum dibahas pada peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan *Self esteem*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan skala likert untuk mengumpulkan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self esteem*

1. Definisi *Self esteem*

Coopersmith (1967:5-6) *Self esteem* merupakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri. Hal ini mencakup bagaimana seseorang menilai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta keyakinannya tentang kemampuan untuk menghadapi tantangan atau mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Coopersmith menekankan bahwa *Self esteem* seseorang terbentuk melalui pengalaman masa lampau yang berkaitan dengan penghargaan, penerimaan, dan dukungan sosial. Dalam pengembangan *Self esteem*, pengalaman-pengalaman ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi individu terhadap nilai diri mereka. Jika seseorang telah menerima penghargaan, penerimaan, dan dukungan sosial yang memadai, maka kemungkinan besar *Self esteem* mereka akan tinggi. Sebaliknya, jika seseorang telah mengalami pengalaman yang negatif seperti penolakan, kritik berlebihan, atau kurangnya dukungan sosial, maka *Self esteem* mereka mungkin rendah. Dengan demikian, Coopersmith menegaskan bahwa faktor-faktor lingkungan, terutama pengalaman masa lampau yang berkaitan dengan penghargaan, penerimaan, dan dukungan sosial, sangat berperan dalam membentuk *Self esteem* seseorang. Pengalaman-pengalaman ini membantu membentuk persepsi individu terhadap nilai diri mereka sendiri dan keyakinan mereka tentang kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mengatasi masalah.

Sedangkan menurut Williams (1979:309) *Self esteem* adalah sesuatu yang merupakan rasa untuk menghargai dirinya, menetapkan penilaian yang tinggi terhadap dirinya atau seberapa berharganya dirinya, penerimaan atas dirinya sendiri. Williams menekankan bahwa *Self esteem* merupakan konsep dinamis yang dapat berubah melalui pengalaman yang individu alami selama ini. Terkait dengan teori sebelumnya *Self esteem* menurut Branden (1992:8) merupakan keyakinan individu akan kemampuan diri untuk berpikir, keyakinan akan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang ada dalam kehidupan, keyakinan akan untuk merasa bahagia, perasaan akan layak dan pantas, serta mampu menyuarkan hak, kebutuhan, keinginan dan untuk menikmati hasil dari usahanya. Remaja yang memiliki *Self esteem* rendah maka ia memiliki kecenderungan untuk lebih terikat terhadap kelompok teman sebaya agar dirinya mendapatkan sebuah penerimaan oleh kelompok teman sebayanya (Cipto 2009:77). Selain itu *Self esteem* merupakan aspek yang akan menentukan usaha remaja untuk melakukan remaja berkomunikasi pada lingkungan sosialnya.

Salah satu kesimpulan yang dapat diambil dari teori Coopersmith, Williams, dan Branden adalah terdapat suatu kesamaan dan kesatuan yang mana *Self esteem* adalah penilaian terhadap individu yang meliputi dari pemenuhan rasa keberhargaan diri individu sehingga ia merasa dirinya lebih bermakna, kemudian pemenuhan rasa keberartian individu, sehingga ia dapat menentukan tujuan hidupnya agar ia dapat berperan penting bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya, pemenuhan rasa penerimaan diri oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan rasa kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu untuk melakukan suatu hal atas dasar mempercayai bahwa dirinya mampu untuk melakukannya.

2. Aspek-aspek *Self esteem*

Menurut Coopersmith (1967:6-7) terdapat empat aspek dalam pembentukan *Self esteem* yaitu

a. *Kekuasaan (power)*

Aspek ini berkaitan dengan rasa kontrol dan pengaruh individu terhadap lingkungannya. Individu dengan tingkat *self-esteem* yang tinggi merasa mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan kehidupan mereka, serta dapat membuat keputusan yang

tepat dan efektif dalam situasi yang dihadapi.

b. Keberartian individu

Keberartian individu dalam teori *Self esteem* terdiri dari dua faktor utama, yaitu merasa dihargai dan diterima secara sosial. Merasa dihargai berarti individu memiliki pengakuan dan penghargaan dari orang lain di sekitarnya, sedangkan diterima secara sosial berarti individu merasa diterima dan termasuk dalam kelompok sosial tertentu. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkat *Self esteem* individu. Individu yang merasa dihargai dan diterima secara sosial cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi, sedangkan individu yang merasa tidak dihargai atau ditolak oleh lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk merasa dihargai dan diterima secara sosial untuk meningkatkan *Self esteem* mereka dan merasa berarti sebagai individu.

c. Kebajikan individu

Kebajikan individu dalam teori *Self esteem* meliputi moralitas dan kemandirian. Moralitas mengacu pada kepercayaan individu pada prinsip moral dan nilai-nilai etika, sementara kemandirian mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan sendiri dan memimpin hidup dengan otonomi. Kedua faktor ini berpengaruh terhadap tingkat *Self esteem* individu. Individu yang memiliki moralitas dan kemandirian yang baik cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang tidak memiliki moralitas atau kemandirian yang baik cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan kebaikan mereka dalam rangka meningkatkan *Self esteem* dan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri.

d. Keberhasilan individu

Keberhasilan individu dalam teori *Self esteem* meliputi kompetensi dan keberhasilan. Kompetensi mengacu pada perasaan individu yang merasa mampu dan kompeten dalam hal-hal tertentu, dan hal ini berpengaruh pada tingkat *Self esteem*. Individu yang merasa kompeten cenderung memiliki *Self esteem* dan kepercayaan diri yang lebih tinggi karena merasa berhasil mencapai tujuan dan meraih prestasi. Sementara itu, keberhasilan mengacu pada pencapaian yang diraih oleh individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karir, hubungan, atau aktivitas lainnya. Keberhasilan juga dapat memperkuat *Self esteem* dan memberikan rasa pencapaian bagi individu. Dalam teori *Self esteem*, keberhasilan individu juga mempengaruhi tingkat *Self esteem*, dan individu yang merasa kompeten dan berhasil cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang merasa tidak mampu atau sering mengalami kegagalan cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang rendah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meraih keberhasilan dalam hidup mereka untuk meningkatkan *Self esteem* dan merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Selain itu juga aspek-aspek *Self esteem* menurut Williams (1993:34-35) terdapat empat aspek penting dalam membentuk *Self esteem* yaitu :

a. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Penerimaan diri adalah komponen penting dari *Self esteem*. Penerimaan diri dalam konteks *Self esteem* berarti kemampuan individu untuk menerima kekurangan, kelemahan, dan kegagalan mereka dengan cara yang positif, tanpa merusak *Self esteem*. Hal ini juga berarti bahwa individu dapat memahami dan menerima identitas mereka secara utuh, termasuk bagian-bagian dari diri mereka yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi sosial atau standar yang diharapkan. Menurut Williams, penerimaan diri sangat penting dalam mencapai *Self esteem* yang sehat dan stabil. Dengan menerima diri sendiri secara penuh, individu dapat membangun kepercayaan diri dan *Self esteem* yang kuat, bahkan dalam situasi

kegagalan atau kesulitan. Sebaliknya, individu yang tidak dapat menerima diri sendiri sering merasa tidak aman atau tidak berharga, dan mungkin mencoba untuk memenuhi ekspektasi orang lain untuk merasa diterima dan dihargai, bahkan ketika itu tidak sesuai dengan identitas dan kebutuhan mereka. Dalam teori *Self esteem* menurut Williams, penerimaan diri adalah aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan *Self esteem*. Individu harus belajar untuk menerima diri mereka sendiri secara penuh, termasuk kekurangan dan kelemahan yang dimiliki, untuk membangun *Self esteem* yang sehat dan stabil.

b. Penghargaan diri (*self-respect*)

Penghargaan diri adalah elemen kunci dalam *Self esteem*. Penghargaan diri dalam konteks *Self esteem* merujuk pada evaluasi positif individu terhadap diri mereka sendiri, yang didasarkan pada pencapaian, keberhasilan, dan nilai-nilai personal. Pentingnya penghargaan diri terletak pada kemampuannya untuk membantu individu memperoleh keyakinan positif dalam kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan memenuhi harapan. Penghargaan diri juga membantu individu merasa dihargai, kompeten, dan memiliki nilai. Namun, Williams juga mencatat bahwa penghargaan diri tidak seharusnya menjadi satu-satunya sumber *Self esteem*, karena ini dapat menyebabkan individu bergantung pada pencapaian untuk merasa dihargai. Dalam teori *Self esteem* menurut Williams, penting untuk memperhatikan penghargaan diri dalam upaya meningkatkan *Self esteem*. Individu harus belajar untuk mengevaluasi diri mereka sendiri secara positif, berdasarkan pencapaian dan nilai-nilai personal, tetapi juga harus memahami bahwa *Self esteem* yang sehat tidak tergantung pada pencapaian semata.

c. Pemahaman diri (*self-understanding*)

Aspek pemahaman diri adalah kemampuan individu untuk memahami karakteristik, kekuatan, dan kelemahan diri mereka secara akurat dan realistis. Pemahaman diri yang kuat menjadi faktor penting dalam pembentukan *Self esteem* yang sehat, di mana individu yang mampu memahami dirinya dengan baik dapat menghargai dan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap potensi dan kemampuan dirinya. Selain itu, pemahaman diri juga mencakup pemahaman akan tujuan hidup, nilai-nilai yang dianut, dan sumber motivasi seseorang. Dalam konteks ini, kesadaran diri menjadi penting dalam membangun *Self esteem* yang sehat. Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengamati dan mengevaluasi pikiran, perasaan, dan tindakan mereka sendiri secara kritis. Dengan memiliki kesadaran diri yang tinggi, individu dapat mengidentifikasi pola pikir dan perilaku negatif yang dapat merusak *Self esteem* mereka, dan mengubahnya menjadi lebih positif dan konstruktif. Secara keseluruhan, pemahaman diri dan kesadaran diri saling berkaitan dan membantu individu membangun *Self esteem* yang positif dan sehat.

d. Pengendalian diri (*self-control*)

Aspek pengendalian diri (*self-control*) dalam teori *Self esteem* mengacu pada kemampuan individu untuk mengelola emosi, pikiran, dan perilaku mereka dalam situasi yang menantang atau stres. Individu yang mampu mengendalikan diri dengan baik cenderung lebih mampu mengatasi kegagalan, kritik, dan hambatan dalam hidup tanpa merusak *Self esteem* mereka. Williams menekankan pentingnya mengembangkan strategi pengendalian diri yang efektif, seperti teknik relaksasi, meditasi, atau olahraga, untuk membantu mengatasi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, pengelolaan konflik dan komunikasi yang efektif juga ditekankan sebagai hal penting dalam membantu individu mempertahankan pengendalian diri yang baik dalam hubungan interpersonal.

Aspek *Self esteem* lainnya menurut Branden (1992:46-47) terdapat 6 aspek *Self esteem*, meliputi:

a. Kesadaran atas realitas

Kesadaran atas realitas adalah faktor penting dalam membentuk dan mempertahankan tingkat *Self esteem* seseorang. Kesadaran atas realitas merujuk pada kemampuan individu untuk melihat dan menghadapi realitas hidup secara objektif, termasuk pengakuan kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta pengakuan realitas lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya. Branden (1992:29-47) menekankan bahwa kesadaran atas realitas merupakan prasyarat penting untuk memiliki *Self esteem* yang sehat dan positif. Tanpa kesadaran atas realitas, individu mungkin memiliki pandangan yang terlalu idealis atau terlalu pesimis tentang dirinya sendiri dan kehidupannya, yang dapat mengganggu kemampuan untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan hidup.

b. Menerima diri sendiri

Penerimaan diri sendiri mencakup kemampuan untuk menerima diri sendiri secara keseluruhan, termasuk kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, tanpa membiarkan kekurangan atau kelemahan merusak citra diri yang positif. Penerimaan diri sendiri menjadi kunci dalam membangun dan mempertahankan tingkat *Self esteem* yang sehat karena dapat membuat individu merasa lebih percaya diri, berani, dan mampu menghadapi tantangan hidup.

c. Tanggung jawab diri

Aspek tanggung jawab diri mengacu pada kemampuan individu untuk bertanggung jawab atas pilihan dan tindakan mereka serta menyadari bahwa mereka memiliki kontrol penuh atas hidup mereka. Ini merupakan pilar penting dalam membangun dan mempertahankan tingkat *Self esteem* yang sehat, di mana individu yang memiliki *Self esteem* yang kuat cenderung lebih bertanggung jawab dan mengambil tindakan yang tepat, sementara mereka yang memiliki *Self esteem* yang rendah cenderung mencari-cari alasan atau menyalahkan faktor eksternal atas keadaan hidup mereka.

d. Mandiri

Aspek mandiri dalam teori *Self esteem* menurut Branden merujuk pada kemampuan individu untuk mengandalkan diri sendiri dan mandiri dalam mengambil keputusan dan bertindak. Hal ini mencakup keberanian untuk mempertahankan keyakinan pribadi dan mengambil keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai pribadi, bahkan jika itu memerlukan usaha dan risiko yang lebih besar. Branden menekankan bahwa individu yang memiliki *Self esteem* yang kuat cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam membuat keputusan dan menghadapi tantangan dengan cara yang positif.

e. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal memiliki peran yang penting dalam pembentukan dan pemeliharaan *Self esteem* individu. Branden menggaris bawahi pentingnya memiliki hubungan interpersonal yang sehat dan positif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kepercayaan individu pada dirinya sendiri, serta membantu individu dalam mengatasi rasa takut, kecemasan, dan ketidakpastian. Sebaliknya, hubungan interpersonal yang negatif atau tidak mendukung dapat merusak *Self esteem* individu.

f. Kemampuan berpikir

Kemampuan berpikir atau reasoning berperan penting dalam pembentukan *Self esteem* yang positif. Kemampuan berfikir yang baik dan rasional membantu individu mengatasi masalah dan konflik secara efektif, memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip penting dalam hidupnya, dan membuat keputusan yang bijaksana. Selain itu, kemampuan berpikir juga membantu individu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, sehingga hidup dengan tujuan yang jelas dan merasa lebih memuaskan. Branden merekomendasikan agar individu terus mengasah kemampuan berpikirnya melalui belajar dan pengalaman hidup, serta menghindari pemikiran irasional atau terlalu emosional yang dapat merusak *Self esteem*.

Ketiga teori yang dibahas dalam teks ini mengemukakan bahwa *Self esteem* atau *Self esteem* terdiri dari beberapa aspek. Menurut Coopersmith, ada empat aspek penting dalam pembentukan *Self esteem*, yaitu kekuatan, keberartian individu, kebajikan individu, dan keberhasilan individu. Williams menambahkan empat aspek penting lainnya, yaitu penerimaan diri, penghargaan diri, pemahaman diri, dan pengendalian diri. Sedangkan menurut Branden, ada enam aspek penting dalam membentuk *Self esteem*, yaitu kesadaran atas realitas, menerima diri sendiri, tanggung jawab diri, mandiri, hubungan interpersonal, dan kemampuan berpikir. Meskipun terdapat perbedaan dalam jumlah aspek yang dikemukakan oleh masing-masing teori, namun dapat disimpulkan bahwa setiap aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk *Self esteem* yang positif.

3. Faktor-faktor *Self esteem*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self esteem* menurut Coopersmith (1967:35-36), terdapat beberapa faktor antara lain:

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu mempengaruhi tingkat *Self esteem* seseorang. Coopersmith mengemukakan bahwa pengalaman positif seperti dukungan orang tua, pengakuan prestasi, dan rasa aman dapat meningkatkan *Self esteem* seseorang. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti penolakan dan pengabaian dapat menurunkan *Self esteem* seseorang. Coopersmith juga menemukan bahwa *Self esteem* yang rendah cenderung berlanjut hingga dewasa dan dapat mempengaruhi kesehatan mental dan perilaku individu. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki pengalaman positif yang memperkuat *Self esteem* mereka, terutama pada masa perkembangan awal.

b. Pengalaman saat ini

Faktor pengalaman masa kini yang mempengaruhi *Self esteem* mencakup pengalaman dalam lingkungan sosial dan prestasi aktual dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi *Self esteem* individu melalui interaksi sosial dan hubungan interpersonal dengan orang lain, termasuk keluarga, teman sebaya, dan rekan kerja. Apabila individu merasa diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya, maka *Self esteem* cenderung meningkat. Prestasi aktual juga mempengaruhi *Self esteem*, di mana keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dan memberikan kontribusi positif pada penilaian diri. Sebaliknya, kegagalan atau kekurangan dalam pencapaian tujuan atau prestasi dapat menurunkan *Self esteem*.

c. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan *Self esteem* individu. Dukungan sosial didefinisikan sebagai aspek interpersonal yang memberikan bantuan, dukungan emosional, dan hubungan sosial positif dalam kehidupan individu. Dukungan sosial dapat membantu individu dalam mengatasi stres, menjaga kesehatan mental, dan meningkatkan kepercayaan diri. Coopersmith menekankan pentingnya dukungan sosial yang positif dan konsisten dalam membangun *Self esteem* yang sehat. Individu yang memiliki dukungan sosial yang baik cenderung memiliki *Self esteem* yang lebih tinggi daripada individu yang kurang mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial juga dapat membantu individu dalam mengatasi pengalaman masa lalu yang negatif dan memperbaiki *Self esteem* yang rendah. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat penting dalam pengembangan dan pemeliharaan *Self esteem* yang sehat.

d. Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi individu juga mempengaruhi pengembangan *Self esteem*. Individu yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, memiliki inisiatif, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri cenderung memiliki *Self esteem* yang lebih tinggi. Sementara itu, individu yang kurang percaya diri dan cenderung merasa tidak berdaya saat menghadapi masalah memiliki *Self esteem* yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor karakteristik pribadi dapat memainkan peran penting dalam pengembangan *Self esteem* individu.

Adapun menurut Rosenberg (1965:28-30), terdapat beberapa faktor yang berpengaruh pada *Self esteem* seseorang, yaitu:

a. Interaksi sosial

Faktor interaksi sosial dapat mempengaruhi tingkat *Self esteem* seseorang. Individu cenderung memperoleh *feedback* dan penilaian dari interaksi sosialnya dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian diri sendiri. Individu yang sering menerima *feedback* positif dan dukungan dari orang lain cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi, sementara individu yang sering menerima *feedback* negatif dan kritik cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih rendah. Selain itu, interaksi sosial juga dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dianggap penting dalam masyarakat. Individu yang mampu memenuhi atau menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang dianggap penting oleh masyarakat cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi. Sebaliknya, individu yang tidak mampu memenuhi atau menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial tersebut cenderung memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih rendah. Oleh karena itu, interaksi sosial dengan orang lain dapat menjadi faktor penting dalam membentuk *Self esteem* seseorang.

b. Kepuasan terhadap diri sendiri

Kepuasan terhadap diri sendiri merujuk pada tingkat kepuasan individu terhadap penampilan, kemampuan, dan karakteristik pribadi mereka. Hal ini berhubungan dengan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan seberapa baik mereka merasa tentang diri mereka sendiri. Individu yang memiliki tingkat *Self esteem* yang tinggi cenderung merasa puas dengan diri mereka sendiri, sementara individu dengan tingkat *Self esteem* yang rendah mungkin merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri dan cenderung mencari validasi dari orang lain. Faktor kepuasan terhadap diri sendiri juga berhubungan dengan motivasi individu untuk mencapai tujuan dan ambisi mereka, serta merasa senang dengan pencapaian mereka. Ini juga berdampak pada tingkat kebahagiaan individu, kesehatan mental, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

c. Umpan balik dari lingkungan

Umpan balik dari lingkungan berpengaruh pada tingkat *Self esteem* seseorang. Umpan balik positif dari lingkungan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan individu terhadap dirinya sendiri, sedangkan umpan balik negatif dapat menurunkan *Self esteem* dan mengurangi kepuasan terhadap diri sendiri. Orang dapat menerima umpan balik positif dalam bentuk pujian, pengakuan, atau penghargaan, yang memperkuat *Self esteem* positif individu. Sebaliknya, umpan balik negatif dapat berupa kritik, penolakan, atau perlakuan yang tidak menghargai, yang merusak *Self esteem* dan memperburuk *Self esteem*. Oleh karena itu, pengalaman umpan balik dari lingkungan sangat penting untuk perkembangan *Self esteem* seseorang.

d. Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan juga mempengaruhi tingkat *Self esteem* seseorang. Keberhasilan dapat meningkatkan *Self esteem* dan kepuasan individu terhadap dirinya sendiri, sedangkan kegagalan dapat menurunkan *Self esteem* dan menimbulkan perasaan tidak berharga. Kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat berdampak pada evaluasi diri individu. Kegagalan dapat menimbulkan perasaan ketidakmampuan dan memperburuk *Self esteem*, sedangkan keberhasilan dapat meningkatkan *Self esteem* individu dan memperkuat *Self esteem*. Oleh karena itu, faktor keberhasilan dan kegagalan menjadi penting dalam perkembangan *Self esteem* seseorang.

Selain itu faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *self esteem* menurut Williams (1989-15), meliputi:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan *Self esteem*. Pengalaman dalam hal ini meliputi pengalaman masa lalu, pengalaman saat ini, dan pengalaman di masa depan yang diharapkan. Pengalaman masa lalu yang positif, seperti prestasi dan pengakuan, dapat meningkatkan *Self esteem*, sedangkan pengalaman masa lalu yang negatif, seperti kegagalan dan penghinaan, dapat menurunkan *Self esteem*. Pengalaman saat ini juga dapat mempengaruhi *Self esteem* seseorang, seperti dukungan sosial dari orang lain atau perlakuan yang tidak adil. Selain itu, harapan dan harapan yang diharapkan di masa depan juga dapat mempengaruhi *Self esteem*, seperti harapan untuk mencapai tujuan atau kekhawatiran tentang kegagalan. Oleh karena itu, pengalaman yang berbeda-beda dalam hidup seseorang dapat mempengaruhi pembentukan *Self esteem*.

b. Lingkungan

Lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengembangan *Self esteem* seseorang. Lingkungan yang mendukung dan ramah terhadap individu dapat meningkatkan *Self esteem*, sedangkan lingkungan yang tidak mendukung dan cenderung kritis dapat menurunkan *Self esteem*. Faktor lingkungan yang mendukung dapat meliputi dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat yang positif terhadap individu, lingkungan yang aman dan stabil, dan kesempatan untuk belajar dan berkembang. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat meliputi kekerasan dalam rumah tangga, penyalahgunaan obat-obatan, stres, dan kecemasan. Dengan demikian, faktor lingkungan sangat penting untuk perkembangan *Self esteem* dan keberhasilan individu dalam kehidupan.

c. Kebutuhan dasar

Kebutuhan dasar juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat *Self esteem* seseorang. Kebutuhan dasar ini meliputi kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, rasa diterima, penghargaan, dan otonomi. Kebutuhan-kebutuhan ini harus terpenuhi agar individu dapat merasa bernilai dan dihargai oleh lingkungannya. Ketika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi, maka dapat memicu timbulnya perasaan tidak berharga, rendah diri, dan kurang percaya diri, sehingga menurunkan *Self esteem* individu. Sebaliknya, ketika kebutuhan dasar terpenuhi, individu dapat merasa lebih percaya diri, bernilai, dan merasa dihargai oleh lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan *Self esteem* mereka. Oleh karena itu, kebutuhan dasar harus dipenuhi agar *Self esteem* individu dapat berkembang dengan baik.

d. Dukungan sosial

Dukungan sosial juga mempengaruhi *Self esteem* seseorang. Dukungan sosial dapat memperkuat *Self esteem* positif seseorang dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hal ini dapat terwujud melalui interaksi sosial dengan orang lain yang memberikan perhatian, dukungan, dan penghargaan. Dalam situasi sulit atau stres, dukungan sosial dapat membantu seseorang mengatasi perasaan negatif dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan *Self esteem* seseorang dan menyebabkan perasaan tidak berharga atau tidak dihargai. Oleh karena itu, faktor dukungan sosial sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan *Self esteem* seseorang.

Berdasarkan teori *Self esteem* Coopersmith, Williams, dan Rosenberg, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *Self esteem* individu, yaitu pengalaman masa lalu, pengalaman masa kini, karakteristik pribadi, interaksi sosial, kepuasan terhadap diri sendiri, umpan balik dari lingkungan, keberhasilan dan kegagalan, kebutuhan dasar, dan dukungan sosial. Pengalaman masa lalu yang positif dan pengalaman masa kini yang memadai dapat meningkatkan *Self esteem*, sementara pengalaman negatif dapat menurunkannya. Karakteristik pribadi seperti kemandirian, otonomi, dan kemampuan untuk mengatasi masalah juga mempengaruhi *Self esteem*. Interaksi sosial, kepuasan terhadap diri sendiri, dan umpan balik dari lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat *Self esteem*. Selain itu, keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan serta kebutuhan dasar seperti rasa aman, cinta, dan pengakuan juga mempengaruhi *Self esteem*. Terakhir, dukungan sosial dari lingkungan dapat meningkatkan *Self esteem* individu.

4. *Self esteem* Menurut Pandangan Islam

Dalam pandangan Islam, *Self esteem* atau *Self esteem* merupakan konsep penting yang terkait erat dengan akhlak atau moralitas. Menurut Islam, *Self esteem* seseorang berasal dari keyakinannya terhadap keberadaan dirinya yang diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan yang mulia. Oleh karena itu, memiliki *Self esteem* yang baik dan kuat sangat penting bagi seorang muslim untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dan melakukan tindakan yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat ke 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Ketahuilah, bahwa orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kalian. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” Menurut tafsir Ibnu Katsir

(1953:451-452) keutamaan seseorang dalam pandangan Allah tidak ditentukan oleh keturunan, harta, atau jabatan, melainkan oleh ketaqwaannya kepada Allah. Orang yang bertakwa senantiasa berusaha memperbaiki dirinya dan berbuat baik kepada sesama manusia. Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal seluruh amal dan keadaan hamba-Nya.

Selain itu juga hadist yang terkait dengan *Self esteem*

Dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

"عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ"

Artinya:

"Tidaklah seseorang menjadi sempurna dalam imannya, sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Sahih Muslim, Kitab Al-Birr was-Silah, Hadis no. 45)

Tafsir dari hadis ini dapat melibatkan variabel *Self esteem* dalam konteks hubungan sosial dan persaudaraan dalam Islam. Dalam konteks ini, variabel *Self esteem* dapat diartikan sebagai penilaian diri dan penghargaan yang seseorang berikan pada dirinya sendiri. Sebagai bagian dari *Self esteem* yang sehat, individu juga diharapkan untuk memiliki cinta dan rasa peduli terhadap diri mereka sendiri.

Dalam konteks *Self esteem*, ayat ini mengajarkan pentingnya menghargai diri sendiri sebagai manusia yang sama dengan yang lainnya, bukan karena faktor apapun seperti keturunan, status sosial, atau kekayaan. Setiap orang memiliki kesetaraan di hadapan Allah dan penting untuk mengembangkan rasa *Self esteem* yang positif dan sehat. Hal ini dapat diperkuat dengan memperbanyak amal kebaikan dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan memiliki keyakinan ini, seorang muslim diharapkan dapat mengembangkan rasa *Self esteem* yang kuat, namun tidak sombong atau merendahkan orang lain. Karena pada dasarnya, keberhasilan dan keberuntungan yang diberikan Allah SWT kepada seseorang tidak menunjukkan bahwa ia lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, ayat ini dapat menjadi panduan bagi umat Muslim untuk mengembangkan *Self esteem* yang sehat dan positif, dengan tetap memegang prinsip kebersamaan dan persaudaraan.

B. Citra Diri

1. Pengertian Citra Diri

Pengertian citra diri itu beragam, Menurut Chaplin (2011:63), citra diri merupakan persepsi yang dimiliki oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Citra diri ini mencakup pandangan individu terhadap aspek fisik dan psikologis dirinya. Pandangan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pikiran, perasaan, dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan dan interaksi sosial.

Citra diri juga melibatkan penilaian individu terhadap kemampuan, nilai, dan prestasi yang dimilikinya. Individu secara subjektif mengevaluasi sejauh mana mereka merasa kompeten dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, citra diri juga mencakup bagaimana individu menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Hal ini mencakup cara individu berinteraksi, merasakan hubungan yang baik atau buruk, dan merespons pandangan orang lain terhadap dirinya. Dalam konteks psikologi, konsep citra diri sering dikaitkan dengan konsep *Self esteem* atau *Self esteem*. *Self esteem* mengacu pada penilaian subjektif individu terhadap nilai dan keberhasilannya. Citra diri yang positif, di mana individu memiliki pandangan positif tentang dirinya sendiri, cenderung berkaitan dengan tingkat *Self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, citra diri yang negatif atau meragukan dapat mempengaruhi *Self esteem* seseorang secara negatif. Dengan demikian, citra diri

merupakan konsep yang melibatkan persepsi individu terhadap dirinya sendiri, termasuk aspek fisik dan psikologis, penilaian terhadap kemampuan dan prestasi, serta hubungan sosial yang dijalin. Konsep ini erat kaitannya dengan *Self esteem* atau *Self esteem*, yang merupakan penilaian subjektif individu terhadap nilai dan keberhasilan dirinya.

Selain itu juga menurut Slade (1994:302), citra diri adalah persepsi seseorang tentang dirinya sendiri yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, kepribadian, dan kemampuan. Citra diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, interaksi sosial, serta umpan balik dari lingkungan sekitar. Citra diri yang positif dapat membantu seseorang merasa lebih percaya diri dan berkinerja lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan. Sebaliknya, citra diri yang negatif dapat memicu perasaan tidak aman dan ketidakpercayaan diri. Sebagaimana dilakukan dengan rentang waktu yang berbeda-beda.

Terkait dengan itu pengertian citra diri menurut Papalia dkk. (2008:546), citra diri adalah gambaran mental individu tentang dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi terhadap dirinya sendiri, termasuk kemampuan, kepribadian, dan peran sosial yang dimilikinya. Citra diri merupakan suatu konsep yang berdampak pada perilaku individu dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga teori tentang citra diri yang telah diuraikan secara rinci menunjukkan bahwa pengertian citra diri memiliki variasi tergantung pada perspektif dan konteks yang digunakan. Secara umum, citra diri adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, kepribadian, kemampuan, serta interaksi sosial dengan orang lain. Faktor internal dan eksternal seperti pengalaman masa lalu, interaksi sosial, dan umpan balik dari lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi citra diri seseorang. Citra diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja seseorang, sedangkan citra diri yang negatif dapat memicu perasaan tidak aman dan ketidakpercayaan diri. Citra diri juga terkait dengan konsep *Self esteem* atau *Self esteem*, yang mencakup penilaian subjektif individu terhadap nilai dan keberhasilan dirinya. Dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari, citra diri memiliki dampak yang signifikan pada perilaku individu.

2. Aspek-aspek Citra Diri

Aspek-aspek citra diri Chaplin (2011:63), menyatakan bahwa citra diri memiliki beberapa aspek yang saling terkait. Salah satu aspeknya adalah sebagai berikut :

- a. Aspek fisik, yang mencakup pandangan individu tentang penampilan fisiknya, seperti berat badan, tinggi badan, bentuk tubuh, dan penampilan wajah. Ini mencakup pandangan individu terhadap dirinya sendiri dan bagaimana orang lain melihatnya. Aspek fisik dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, gaya hidup, dan pengalaman masa lalu. Individu dengan citra diri positif terkait aspek fisik merasa nyaman dengan penampilannya dan menerima dirinya sendiri. Sebaliknya, individu dengan citra diri negatif terkait aspek fisik mungkin merasa tidak percaya diri dan tidak puas dengan penampilannya, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Persepsi individu tentang penampilan fisiknya dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka dengan orang lain. Individu yang merasa percaya diri dengan penampilannya cenderung lebih terbuka dalam interaksi sosial dan menunjukkan sisi positif dari dirinya. Di sisi lain, individu yang tidak percaya diri dengan penampilannya mungkin cenderung menarik diri dari interaksi sosial atau menunjukkan sisi negatif dari dirinya. Karenanya, penting bagi individu untuk merawat aspek fisik dalam citra diri mereka dengan cara yang sehat dan positif, seperti menjaga kesehatan fisik dan merawat penampilan dengan cara yang sesuai dengan kepribadian dan nilai-nilai diri mereka.
- b. Aspek psikologis, yang mencakup persepsi individu tentang karakteristik psikologisnya, seperti kepribadian, kemampuan, nilai-nilai, dan peran sosialnya dalam masyarakat. Hal ini dapat

mempengaruhi bagaimana individu merasa tentang diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan citra diri positif terkait aspek psikologis biasanya merasa percaya diri, puas dengan diri mereka sendiri, dan mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Sementara individu dengan citra diri negatif terkait aspek psikologis cenderung merasa tidak percaya diri, tidak puas dengan diri mereka sendiri, dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Aspek psikologis dalam citra diri dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman masa lalu, interaksi sosial, lingkungan, dan faktor genetik. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk merawat aspek psikologis dalam citra diri mereka dengan cara yang sehat dan positif, seperti mengembangkan kemampuan diri, menanamkan nilai-nilai positif, dan memperkuat peran sosial mereka dalam masyarakat.

- c. Aspek hubungan sosial juga menjadi bagian dari citra diri, yang mencakup persepsi individu terhadap interaksi sosialnya dengan orang lain, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat umum. Hal ini mencakup pemahaman individu tentang hubungan sosial mereka, seperti seberapa baik mereka terhubung dengan orang lain, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana mereka dipandang oleh orang lain. Individu yang memiliki citra diri positif terkait aspek hubungan sosial dapat merasa nyaman dalam interaksi sosial, mampu membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain, serta merasa diterima dan dihargai oleh masyarakat sekitar. Sementara itu, individu yang memiliki citra diri negatif terkait aspek hubungan sosial cenderung merasa kesulitan dalam interaksi sosial, sulit membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain, serta merasa diabaikan atau tidak dihargai oleh masyarakat sekitar. Aspek hubungan sosial dalam citra diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, nilai-nilai dan keyakinan individu, serta faktor lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk merawat aspek hubungan sosial dalam citra diri mereka dengan cara yang positif dan sehat, seperti membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, menghargai perbedaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat. Selain dari itu menurut Foland (2009:50) mengemukakan terdapat 5 aspek dalam citra diri antara lain :

a. Evaluasi Penampilan

Evaluasi Penampilan merupakan salah satu bagian penting dalam citra diri seseorang. Aspek ini mencakup pandangan individu tentang penampilan fisiknya, termasuk bagaimana mereka merasa tentang penampilannya dan bagaimana mereka percaya orang lain melihatnya. Foland menjelaskan bahwa individu yang memiliki evaluasi penampilan positif cenderung merasa percaya diri, nyaman dengan diri mereka sendiri, dan mampu mengekspresikan diri secara positif. Sementara itu, individu yang memiliki evaluasi penampilan negatif cenderung merasa tidak percaya diri, tidak nyaman dengan diri mereka sendiri, dan mungkin menarik diri dari interaksi sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi penampilan individu dapat bervariasi, mulai dari faktor genetik, lingkungan, pengalaman masa lalu, hingga interaksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk merawat evaluasi penampilan mereka dengan cara yang positif, seperti menjaga kesehatan fisik, merawat penampilan dengan sesuai kepribadian dan nilai-nilai diri mereka, serta memperkuat interaksi sosial yang positif.

b. Orientasi Penampilan

Orientasi penampilan ini perlu dilakukan guna memperbaiki citra diri seseorang, tingkat kepedulian individu terhadap penampilan fisik dan cara individu memandang pentingnya penampilan fisik dalam kehidupan mereka. Aspek ini mencakup faktor seperti perawatan diri, gaya berpakaian, dan penggunaan kosmetik. Individu yang memiliki orientasi penampilan tinggi cenderung memperhatikan dan mempersembahkan diri mereka dengan baik dalam interaksi sosial, dan mereka mungkin menganggap penampilan fisik sebagai hal yang penting dalam menentukan kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Sementara itu, individu yang kurang memperhatikan orientasi penampilan mungkin lebih fokus pada aspek-aspek lain dari

kehidupan mereka, seperti kinerja kerja atau hubungan interpersonal. Aspek orientasi penampilan juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti budaya dan norma-norma sosial. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan aspek orientasi penampilan dengan cara yang sehat dan seimbang, dan tidak membiarkan hal ini mengganggu kesehatan mental dan fisik mereka.

c. Kepuasan Terhadap Bagian Tubuh

Kepuasan terhadap anggota tubuh mengacu pada bagaimana individu merasa tentang setiap bagian tubuhnya, apakah itu positif atau negatif. Aspek ini dapat dipengaruhi oleh persepsi individu tentang standar kecantikan dan penampilan yang dipengaruhi oleh media dan budaya yang diterima. Selain itu, faktor-faktor seperti pengalaman masa lalu, kesehatan fisik, dan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi kepuasan individu terhadap anggota tubuhnya. Individu yang merasa puas dengan anggota tubuhnya cenderung lebih percaya diri dan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan fisik. Sebaliknya, individu yang merasa tidak puas dengan anggota tubuhnya mungkin mengalami stres dan ketidakpuasan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Dalam upaya untuk meningkatkan kepuasan terhadap anggota tubuh, individu dapat mengadopsi perilaku sehat seperti menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memperbaiki citra diri melalui terapi atau konseling. Selain itu, penting juga untuk memperluas perspektif terhadap kecantikan dan penampilan sehingga individu dapat merasa puas dan nyaman dengan tubuh mereka yang unik.

d. Kecemasan Menjadi Gemuk

Kecemasan menjadi gemuk dalam citra diri mencakup kekhawatiran individu tentang peningkatan berat badan dan perasaan tidak nyaman dengan penampilan fisik mereka. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku individu terkait pola makan dan aktivitas fisik yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental mereka. Individu yang mengalami kecemasan menjadi gemuk dalam citra diri mereka mungkin cenderung memiliki pola makan yang tidak sehat, seperti sering menghindari makanan yang mengandung lemak atau kalori tinggi, dan mungkin lebih mungkin untuk melakukan diet yang tidak sehat atau bahkan mengalami gangguan makan. Selain itu, kecemasan ini juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan interaksi sosial individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspek kecemasan menjadi gemuk dalam citra diri individu dapat bervariasi, termasuk pengalaman masa lalu, tekanan sosial, dan persepsi tentang standar kecantikan yang diharapkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami dan mengelola kecemasan ini dengan cara yang sehat dan positif, seperti mengadopsi pola makan yang sehat dan menjalani gaya hidup yang aktif secara fisik.

e. Persepsi Terhadap Ukuran Tubuh

Menurut Foland (2018:279-285) aspek persepsi terhadap ukuran tubuh melibatkan bagaimana seseorang memandang dan menilai ukuran tubuhnya, apakah dianggap terlalu besar, terlalu kecil, atau sesuai dengan standar kecantikan yang diterima dalam masyarakat. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh budaya, media, dan lingkungan sosial yang mempengaruhi pandangan seseorang tentang ukuran tubuh yang ideal. Individu yang memiliki persepsi positif tentang ukuran tubuhnya cenderung merasa nyaman dengan tubuhnya dan menerima berbagai perbedaan bentuk tubuh. Namun, individu yang memiliki persepsi negatif terhadap ukuran tubuhnya cenderung mengalami kecemasan, stres, dan kesulitan dalam menerima bentuk tubuhnya sendiri. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami bahwa ukuran tubuh yang ideal tidak selalu harus sama dengan standar kecantikan yang diterima dalam masyarakat. Lebih penting lagi untuk fokus pada kesehatan dan kesejahteraan tubuh dengan menjaga pola makan dan olahraga yang sehat.

Dalam pandangan lain Slade (1994:302), menyatakan bahwa citra diri terdiri dari tiga aspek utama.

a. Aspek fisik

Aspek fisik dalam citra diri mengacu pada persepsi individu terhadap penampilan fisik mereka, termasuk ukuran, bentuk, dan keadaan kulit, rambut, dan fitur tubuh lainnya. Individu yang memiliki citra diri positif terkait aspek fisik akan merasa puas dan nyaman dengan penampilan fisik mereka, sedangkan individu yang memiliki citra diri negatif terkait aspek fisik dapat mengalami ketidakpuasan, kecemasan, dan bahkan gangguan makan. Aspek fisik dalam citra diri dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan sosial, dan budaya. Kultur dan media massa seringkali memberikan gambaran tentang idealisasi bentuk tubuh tertentu, sehingga dapat mempengaruhi persepsi individu tentang penampilan fisik mereka. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk merawat aspek fisik dalam citra diri mereka dengan cara yang sehat dan positif, seperti menjaga kesehatan tubuh, berolahraga secara teratur, dan merawat penampilan fisik mereka dengan cara yang memenuhi kebutuhan pribadi, bukan kebutuhan yang dibentuk oleh tekanan budaya. Hal ini dapat membantu individu untuk merasa lebih nyaman dan puas dengan penampilan fisik mereka.

b. Aspek kepribadian

Aspek kepribadian dalam citra diri mencakup karakteristik pribadi yang dimiliki oleh individu, seperti kepercayaan diri, kemandirian, empati, dan sebagainya. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana individu memandang dirinya sendiri dalam konteks kepribadian yang dimilikinya. Selain itu, aspek kepribadian juga dapat mempengaruhi interaksi sosial dan hubungan interpersonal yang dimiliki oleh individu. Aspek kepribadian dalam citra diri sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pengalaman hidup yang dialami oleh individu. Misalnya, individu yang memiliki pengalaman hidup yang sulit mungkin akan memiliki citra diri yang kurang percaya diri atau tidak memiliki rasa optimisme yang tinggi. Namun, individu yang diberi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri dalam lingkungan yang positif mungkin akan memiliki citra diri yang lebih positif terkait aspek kepribadian.

c. Aspek kemampuan

Aspek kemampuan dalam citra diri mengacu pada pandangan individu tentang kemampuan mereka dalam melakukan aktivitas tertentu. Aspek ini dapat mencakup kemampuan akademis, keterampilan sosial, kemampuan atletik, dan sebagainya. Persepsi individu terhadap kemampuan mereka dapat mempengaruhi tingkat motivasi, pencapaian, dan keberhasilan dalam kehidupan mereka.

Demikian pula

Dalam keseluruhan aspek-aspek tersebut, citra diri positif mencakup kesadaran dan penghargaan diri yang tinggi, keyakinan kuat pada diri sendiri, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan kegagalan dengan baik. Individu dengan citra diri positif cenderung merasa percaya diri dan memiliki pandangan yang positif tentang dirinya sendiri. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja dan prestasi, serta memperbaiki hubungan sosial dengan orang lain. Sementara itu, citra diri negatif ditandai dengan kecenderungan untuk meragukan diri sendiri, merasa tidak berharga, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu dengan citra diri negatif cenderung memiliki pandangan yang negatif tentang dirinya sendiri dan kurang percaya diri. Hal ini dapat menghambat kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan dan meraih keberhasilan, serta memperburuk hubungan sosial dengan orang lain. Dalam psikologi, citra diri merupakan konsep yang penting dan sering menjadi fokus dalam terapi atau intervensi psikologis untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Citra Diri

Menurut Menurut Chaplin (2006:385-406), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi citra diri seseorang, di antaranya adalah:

a. Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu mempengaruhi citra diri seseorang. Faktor ini mencakup pengalaman

masa lalu dalam interaksi sosial, hubungan dengan orang tua dan pengalaman masa kecil, serta peran sosial dalam masyarakat. Pengalaman-pengalaman ini dapat membentuk pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dan memberi pengaruh pada persepsi dan penilaian yang dimilikinya mengenai diri sendiri.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial dalam teori citra diri menurut Chaplin adalah dukungan yang diberikan oleh orang lain dan dapat mempengaruhi penilaian diri individu terhadap dirinya sendiri. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan afektif, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan evaluatif. Dukungan afektif memberikan perasaan positif dan cinta, dukungan instrumental memberikan bantuan fisik atau materi, dukungan informasional memberikan informasi dan saran, sedangkan dukungan evaluatif memberikan umpan balik terhadap perilaku atau kemampuan seseorang. Dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan citra diri seseorang, sedangkan kurangnya dukungan sosial dapat menurunkan citra diri.

c. Komparasi sosial

Komparasi sosial ini dapat mempengaruhi citra diri seseorang secara positif atau negatif, tergantung pada hasil perbandingan tersebut. Dalam situasi di mana seseorang merasa lebih baik daripada orang lain dalam suatu aspek tertentu, hal itu dapat meningkatkan rasa percaya diri dan citra dirinya secara keseluruhan. Namun, di sisi lain, jika hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa seseorang lebih buruk daripada orang lain, maka hal itu dapat menurunkan citra diri dan mengurangi rasa percaya diri. Komparasi sosial menjadi faktor penting dalam membentuk citra diri seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dan kepercayaannya pada kemampuan dan kualitas pribadinya. Komparasi sosial juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menilai kesuksesan dan kegagalan dalam hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memperhatikan komparasi sosial yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan mencoba untuk tidak terlalu terpengaruh olehnya.

d. Media sosial

Media sosial didefinisikan sebagai pengaruh yang diterima seseorang dari lingkungan online, termasuk interaksi dengan pengguna media sosial, konten yang dikonsumsi, dan *Self esteem* yang dipromosikan oleh platform media sosial. Faktor ini mempengaruhi pembentukan citra diri seseorang dan dapat membawa dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana seseorang memperlakukannya.

Dalam pandangan lain menurut Foland (2009:32-33), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi citra diri seseorang, yaitu:

a. Pengalaman masa lalu:

Faktor pengalaman masa lalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan citra diri seseorang. Pengalaman positif, seperti keberhasilan atau pencapaian, dapat meningkatkan *Self esteem*, sedangkan pengalaman negatif, seperti kegagalan atau trauma, dapat menurunkannya. Faktor ini berhubungan dengan pandangan individu tentang diri dan perasaan positif atau negatif terhadap dirinya sendiri, serta pandangan tentang dunia dan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, refleksi diri dan pengakuan dari orang lain dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu memperkuat pengalaman positif dan mengatasi pengalaman negatif dalam rangka membangun *Self esteem* yang sehat.

b. Kondisi sosial:

Faktor kondisi sosial juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan citra diri seseorang. Kondisi sosial meliputi norma-norma sosial, peran sosial, dan pengaruh budaya yang diterima individu. Norma-norma sosial yang kuat atau idealis dapat menghasilkan tekanan pada individu untuk memenuhi standar tertentu, yang dapat mempengaruhi penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan *Self esteem*. Peran sosial juga dapat mempengaruhi *Self esteem*, di mana peran yang lebih tinggi dalam hierarki sosial dapat meningkatkan *Self esteem*, sedangkan peran yang lebih

rendah dapat menurunkannya. Pengaruh budaya yang kuat pada penilaian individu tentang nilai dan prestasi juga dapat mempengaruhi *Self esteem*.

c. Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi memainkan peran penting dalam membentuk citra diri individu. Hal ini meliputi kecenderungan individu dalam menyelesaikan masalah, tingkat kemandirian, persepsi diri, serta nilai dan keyakinan individu. Kecenderungan untuk mengatasi masalah dan mandiri cenderung meningkatkan *Self esteem*, sedangkan persepsi diri yang positif dan keyakinan yang kuat pada kemampuan individu juga meningkatkan *Self esteem*. Namun, karakteristik pribadi yang negatif dapat menurunkan *Self esteem* seperti kecenderungan pesimis dan mudah putus asa. Oleh karena itu, pemahaman diri yang baik dan kemampuan untuk mengenali dan mengatasi karakteristik pribadi yang negatif dapat membantu meningkatkan *Self esteem*. Karakteristik pribadi yang positif dan negatif saling mempengaruhi dalam pembentukan *Self esteem*, sehingga penting untuk memahami karakteristik pribadi individu secara holistik.

d. Media dan budaya

Foland (2009:211-119) menyatakan bahwa media dan budaya dapat mempengaruhi citra diri seseorang dengan menghasilkan norma dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri. Media, seperti televisi, film, dan internet, dapat membentuk persepsi seseorang terhadap penampilan fisik, kepribadian, dan prestasi, serta memberikan gambaran ideal tentang bagaimana seharusnya seseorang dalam kategori tersebut.

e. Persepsi diri

Persepsi diri mengacu pada cara individu mengevaluasi dan memahami dirinya sendiri dalam berbagai aspek kehidupan, seperti fisik, emosional, dan intelektual. Beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi diri termasuk pengalaman masa lalu, kondisi sosial, karakteristik pribadi, serta media dan budaya. Selain itu, tingkat *Self esteem* juga dapat dipengaruhi oleh persepsi diri. Ketika seseorang memiliki persepsi diri yang positif, maka kemungkinan besar ia memiliki tingkat *Self esteem* yang tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk membangun persepsi diri yang positif dan sehat untuk meningkatkan tingkat *Self esteem*.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi citra diri seseorang. Pertama, faktor internal seperti keyakinan, nilai, dan pengalaman pribadi yang mempengaruhi cara seseorang memandang dirinya sendiri. Kedua, faktor sosial seperti persepsi orang lain terhadap seseorang, hubungan dengan orang lain, dan interaksi sosial yang mempengaruhi citra diri seseorang. Ketiga, faktor budaya seperti nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat tempat seseorang tinggal juga mempengaruhi citra diri seseorang. Keempat, faktor lingkungan seperti keadaan fisik, situasi, dan pengalaman lingkungan juga mempengaruhi citra diri seseorang.

Selain itu, faktor-faktor tersebut juga berpengaruh dalam pembentukan *Self esteem* seseorang, di mana *Self esteem* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi masalah, sedangkan *Self esteem* yang rendah dapat menurunkan kualitas hidup seseorang. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi citra diri dan mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan *Self esteem* dan memperbaiki citra diri yang positif.

4. Citra Diri dalam pandangan agama Islam

Citra diri atau *Self esteem* dalam pandangan Islam merujuk pada pemahaman tentang diri sendiri, termasuk kelebihan dan kekurangan serta potensi yang dimiliki. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ali Imran (3) ayat ke 139 yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Janganlah kamu berkecil hati dan janganlah bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman."

Dalam tafsir al-Muyasar (2009:100) menyatakan bahwa Allah SWT memberikan pesan agar umat Muslim tidak merasa minder dan terjebak dalam perasaan sedih atau putus asa ketika dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan dalam hidup. Ayat ini menegaskan bahwa sebagai orang yang beriman, kita memiliki potensi yang luar biasa yang dapat membawa kita pada derajat yang sangat tinggi di sisi-Nya. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai Muslim untuk membangun citra diri yang positif dan percaya bahwa kita mampu mengatasi berbagai rintangan yang ada dalam hidup.

Selain itu juga hadist yang terkait dengan citra diri yang berbunyi:

« عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ».

Artinya :

Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak melihat pada rupa dan harta kalian. Namun yang Allah lihat adalah hati dan amalan kalian.” (HR. Muslim no. 2564).

Hadis ini menggarisbawahi bahwa dalam Islam, citra diri yang sehat tidak hanya bergantung pada penampilan fisik atau kekayaan materi, tetapi lebih dititikberatkan pada kebaikan hati dan perbuatan yang baik. Dalam hal ini, self image yang baik didasarkan pada karakter dan kebajikan yang dimiliki oleh seseorang.

C. Konformitas Teman Sebaya

Manusia cenderung dengan selalu mengikuti peraturan yang ada ada sekitarnya. Aturan-aturan yang berlaku disebut dengan norma sosial, yang mana aturan yang ditetapkan untuk seseorang itu bertindak, bersikap, berpenampilan, dan lain sebagainya. Manusia cenderung untuk mengikuti beberapa aturan yang berlaku agar mampu bertahan hidup dalam ruang lingkungannya. Sebagaimana seseorang tersebut berusaha untuk mengikuti aturan yang ditetapkan agar dapat diterima atau mendapatkan pengakuan oleh kelompok tersebut.

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Sears (1985:76) menjelaskan bahwa konformitas teman sebaya merupakan proses di mana seseorang menyesuaikan perilakunya dengan norma-norma atau nilai-nilai kelompok sosial yang dianggap penting oleh teman sebayanya. Hal ini terjadi karena adanya dorongan untuk merasa diterima dan diakui oleh kelompok sosial tersebut. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks, termasuk dalam mengambil keputusan, penilaian sosial, dan tindakan-tindakan lainnya. sehubungan dengan teori konformitas teman sebaya menurut Santrock (2003:221) menyatakan bahwa individu cenderung untuk meniru perilaku teman sebayanya yang dianggap populer atau disukai oleh lingkungan sosialnya. Proses ini terjadi karena individu ingin diterima oleh kelompoknya dan merasa takut untuk ditolak atau diejek oleh teman-temannya. Hal ini dapat berdampak pada perubahan sikap, kepercayaan, dan nilai individu, yang dapat mempengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri dan orang lain. Berhubungan dengan teori konformitas teman sebaya Asch (1951:177-190) mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya terjadi ketika individu mengubah perilaku atau keyakinannya untuk sejalan dengan kelompok, meskipun individu tersebut tidak sepenuhnya yakin bahwa perilaku atau keyakinan tersebut benar. selain itu juga semakin besar ukuran kelompok, semakin besar kemungkinan individu untuk mengalami konformitas. Selain itu, Asch menunjukkan bahwa kehadiran seorang sekutu yang tidak konformitas dapat mengurangi tingkat konformitas individu. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengikuti atau tidak mengikuti konformitas.

Konformitas teman sebaya merupakan proses di mana seseorang menyesuaikan perilakunya dengan norma-norma atau nilai-nilai kelompok sosial yang dianggap penting oleh teman sebayanya untuk merasa diterima dan diakui oleh kelompok tersebut. Proses ini dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks, dan dapat mempengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri

dan orang lain. Teori konformitas teman sebaya menurut Santrock menekankan bahwa individu cenderung meniru perilaku teman sebayanya yang dianggap populer atau disukai oleh lingkungan sosialnya, karena individu ingin diterima oleh kelompoknya dan merasa takut untuk ditolak atau diejek oleh teman-temannya. Asch menambahkan bahwa semakin besar ukuran kelompok, semakin besar kemungkinan individu untuk mengalami konformitas, dan kehadiran seorang sekutu yang tidak konformitas dapat mengurangi tingkat konformitas individu. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial yang berbeda dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengikuti atau tidak mengikuti konformitas.

2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Konformitas Teman Sebaya

Aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Sears (1985:81) bahwa konformitas remaja ditandai dengan adanya 3 hal :

a. Kekompakan

Kekompakan dalam kelompok sangat mempengaruhi tingkat konformitas individu. Kekompakan ini dapat ditunjukkan melalui beberapa faktor, seperti kesamaan tujuan, latar belakang, dan pandangan. Sears menekankan bahwa semakin dekat individu dengan kelompoknya, semakin besar kemungkinan individu untuk mengikuti konformitas. Tekanan sosial yang kuat dapat terbentuk pada individu ketika keanggotaannya dalam kelompok dianggap penting, sehingga individu akan lebih cenderung untuk mengikuti norma kelompok meskipun tidak sepenuhnya yakin benar atau tidaknya norma tersebut.

b. Kesepakatan ‘

Kesepakatan dalam kelompok sangat mempengaruhi tingkat konformitas individu. Kesepakatan dalam kelompok merujuk pada adanya pandangan yang sama atau persetujuan terhadap norma yang berlaku dalam kelompok. Sears menekankan bahwa kesepakatan di antara mayoritas anggota kelompok dapat memberikan tekanan sosial yang kuat pada individu untuk mengikuti norma kelompok tersebut. Sears menyatakan bahwa individu cenderung untuk mengikuti norma kelompok ketika ia merasa bahwa norma tersebut diterima atau disetujui oleh mayoritas anggota kelompok. Dalam hal ini, kesepakatan memberikan indikasi bahwa norma kelompok dianggap sebagai sesuatu yang benar dan tepat oleh mayoritas anggota kelompok. Tekanan sosial yang kuat dapat terbentuk pada individu ketika ia merasa bahwa harus mematuhi norma kelompok agar dapat diterima oleh kelompoknya. Oleh karena itu, kesepakatan merupakan faktor yang signifikan dalam teori konformitas teman sebaya Sears, karena dapat mempengaruhi tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok. Individu cenderung untuk mengikuti norma kelompok ketika merasa bahwa mayoritas anggota kelompok menerima dan setuju dengan norma tersebut.

c. Ketaatan

Ketaatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok. Ketaatan merujuk pada kemauan individu untuk mematuhi aturan atau norma kelompok, terutama ketika norma kelompok diberlakukan oleh otoritas atau tokoh yang dihormati dalam kelompok. Sears menekankan bahwa otoritas atau tokoh yang dihormati dapat memperkuat pengaruh mereka atas anggota kelompok dan meningkatkan tingkat ketaatan anggota kelompok terhadap norma kelompok. Oleh karena itu, ketaatan menjadi faktor penting dalam memahami teori konformitas teman sebaya.

Berhubungan dengan teori aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Asch, (1961:177-190) aspek-aspek konformitas merupakan suatu

a. Ukuran kelompok

Ukuran kelompok memiliki pengaruh besar terhadap tingkat konformitas individu terhadap norma-norma kelompok. Faktor-faktor seperti jumlah anggota kelompok, konsensus kelompok, kebutuhan untuk pengakuan, kebutuhan untuk keanggotaan, dan kekuatan norma kelompok dapat mempengaruhi tingkat konformitas individu terhadap norma-norma kelompok. Semakin banyak

anggota kelompok, semakin besar tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Konsensus kelompok yang kuat tentang norma-norma kelompok juga dapat meningkatkan tekanan sosial terhadap individu untuk konformitas. Selain itu, individu yang sangat membutuhkan pengakuan atau persetujuan dari anggota kelompok, serta individu yang merasa penting untuk mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok, cenderung lebih mungkin untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Kekuatan norma kelompok juga mempengaruhi tingkat konformitas individu. Jika norma kelompok dianggap penting dan kuat oleh anggota kelompok, maka individu cenderung lebih tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma tersebut. Sebaliknya, jika norma kelompok dianggap lemah atau tidak penting oleh anggota kelompok, individu mungkin merasa kurang tertekan untuk konformitas.

b. Kehadiran sekutu

Kehadiran sekutu dalam teori konformitas teman sebaya menurut Asch (1961) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok. Aspek kehadiran sekutu terdiri dari dua faktor utama, yaitu konsistensi sekutu dan jumlah sekutu. Jika sekutu memiliki pandangan yang konsisten dengan norma kelompok, individu cenderung merasa lebih tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma tersebut. Selain itu, semakin banyak sekutu yang setuju dengan norma kelompok, semakin tinggi tekanan sosial yang dirasakan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan norma tersebut. Dengan demikian, konformitas individu terhadap norma kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh norma kelompok itu sendiri, tetapi juga oleh kehadiran sekutu dan lingkungan sosial di sekitarnya. Faktor-faktor seperti konsistensi pandangan sekutu dan jumlah sekutu yang setuju dengan norma kelompok dapat meningkatkan tekanan sosial terhadap individu untuk menyesuaikan diri dengan norma tersebut. Oleh karena itu, aspek kehadiran sekutu menjadi faktor yang penting dalam memahami tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok.

c. Kepercayaan individu pada keterampilan dan kompetensi kelompok

Kepercayaan individu pada keterampilan dan kompetensi kelompok memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok. Faktor utama yang mempengaruhi aspek ini adalah kepercayaan pada keterampilan dan kompetensi kelompok. Jika individu percaya bahwa kelompok memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai, individu akan merasa lebih tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Sebaliknya, jika individu meragukan keterampilan dan kompetensi kelompok, individu mungkin tidak merasa tertekan untuk konformitas. Oleh karena itu, dalam memahami konformitas individu terhadap norma kelompok, selain mempertimbangkan norma kelompok itu sendiri, evaluasi individu terhadap keterampilan dan kompetensi kelompok juga penting untuk dipertimbangkan. Jika individu yakin dengan keterampilan dan kompetensi kelompok, maka individu cenderung untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Aspek kepercayaan individu pada keterampilan dan kompetensi kelompok juga menjadi faktor yang signifikan dalam memahami konformitas individu terhadap norma kelompok.

Sementara itu aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Santrock (2003:285-286) sebagai berikut :

a. Tekanan Konformitas

Tekanan konformitas merujuk pada pengaruh yang diberikan oleh teman sebaya dalam memaksa anak untuk mematuhi norma-norma kelompok, bahkan jika perilaku tersebut bertentangan dengan nilai atau keyakinan pribadi anak. Anak dapat merasa tertekan dan cemas karena tekanan ini, terutama jika perilaku yang diminta oleh kelompok tidak sesuai dengan nilai atau keyakinan pribadinya. Namun, banyak anak yang tetap memilih untuk mematuhi norma kelompok agar merasa diterima dan dianggap sebagai anggota kelompok yang baik. Oleh karena itu, tekanan konformitas dapat menjadi faktor penting dalam interaksi sosial anak dengan teman

sebayanya, dan dapat berdampak pada perkembangan sosial dan psikologis anak pada masa remaja.

b. Efek Minoritas Aktif

Aspek efek minoritas aktif merujuk pada kemampuan individu atau kelompok minoritas untuk mempengaruhi kelompok mayoritas dengan tindakan dan argumen yang konsisten dan meyakinkan. Dalam konteks ini, kelompok minoritas dapat mengubah keyakinan, nilai, dan sikap kelompok mayoritas melalui pendekatan yang persuasif. Santrock (2003) menekankan bahwa efek minoritas aktif dapat berperan penting dalam interaksi sosial karena mampu mempengaruhi pandangan kelompok mayoritas. Dalam berbagai konteks seperti politik, agama, dan budaya, individu atau kelompok minoritas dengan keyakinan yang kuat dapat berkontribusi dalam membentuk pandangan kelompok mayoritas. Namun, efek minoritas aktif juga dapat dihadapkan pada tantangan seperti perlawanan dan penolakan dari kelompok mayoritas.

c. Kebutuhan untuk bersosialisasi

Kebutuhan untuk bersosialisasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku individu. Individu cenderung mencari persetujuan dan penerimaan dari teman sebayanya, sehingga mereka akan mengikuti norma-norma sosial yang berlaku dalam kelompok. Kebutuhan untuk bersosialisasi juga mempengaruhi individu dalam menjaga hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti norma-norma dan perilaku yang dianggap tepat oleh kelompok. Namun, kebutuhan untuk mempertahankan hubungan sosial dengan teman sebaya dapat menimbulkan konflik antara integritas diri dan kepatuhan pada norma sosial kelompok. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki keterampilan sosial yang baik dan memilih teman sebaya yang mendukung nilai dan keyakinan mereka.

d. Keputusan kelompok

Keputusan kelompok merupakan salah satu aspek yang penting dalam teori konformitas teman sebaya. Pengambilan keputusan kelompok mengacu pada keputusan yang dibuat oleh kelompok sebagai keseluruhan, baik itu berupa kesepakatan atau mayoritas suara. Individu dalam kelompok cenderung untuk mengikuti keputusan kelompok, meskipun pandangan pribadi mereka berbeda. Individu mungkin merasa tertekan untuk mengikuti keputusan kelompok, bahkan jika mereka tidak sepenuhnya setuju. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan kelompok termasuk tekanan konformitas dari anggota kelompok, norma kelompok, dan pengaruh kekuasaan dari anggota kelompok yang berpengaruh. Dalam pengambilan keputusan kelompok, individu cenderung menyesuaikan pandangan mereka dengan mayoritas, atau dengan kata lain, mereka melakukan konformitas dengan kelompok untuk menjaga hubungan sosial dengan anggota kelompok lainnya. Santrock juga mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan kelompok dapat mempengaruhi nilai, keyakinan, dan sikap individu dalam kelompok, serta dapat mempengaruhi keputusan individu di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki keterampilan sosial yang memadai untuk menghadapi tekanan konformitas dari kelompok dan mempertahankan pandangan dan keputusan pribadi mereka.

Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik individu, kondisi situasional, tekanan konformitas, norma kelompok, pengaruh sosial, keterampilan sosial, nilai dan keyakinan, serta sikap individu. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok.

Dalam keseluruhan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan bagian dari proses sosialisasi yang mempengaruhi perilaku individu dalam kelompok. Konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan norma yang ada dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mempertimbangkan implikasi dari perilaku konformitas teman sebaya dan memilih untuk menyesuaikan diri atau tidak, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Konformitas teman sebaya

Menurut Sears dkk (2009:260) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas sebagai berikut:

a. Kepribadian individu

Kepribadian individu juga merupakan faktor penting dalam teori konformitas teman sebaya. Kepribadian individu dapat mempengaruhi sejauh mana individu tersebut membutuhkan persetujuan dari kelompok atau teman sebayanya. Individu dengan tingkat kebutuhan sosial yang tinggi cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan konformitas dari teman sebayanya. Selain itu, sifat kepribadian seperti tingkat kepercayaan diri, kemandirian, dan ketidakpercayaan terhadap otoritas juga dapat mempengaruhi sejauh mana individu bersedia mengikuti norma dan keputusan kelompok. Individu yang lebih percaya diri cenderung lebih mampu mempertahankan pandangan pribadi mereka dan tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan konformitas dari kelompok. Namun, Sears juga menunjukkan bahwa faktor kepribadian dapat berinteraksi dengan faktor situasional dalam mempengaruhi konformitas teman sebaya. Sebagai contoh, individu yang pada dasarnya percaya diri dan mandiri mungkin lebih cenderung mengikuti norma kelompok jika situasi atau tuntutan kelompok membutuhkan mereka untuk berkonformitas.

b. Karakteristik kelompok

Karakteristik kelompok juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi konformitas individu terhadap norma-norma kelompok. Kelompok yang memiliki struktur yang jelas, tujuan yang terdefinisi dengan baik, dan anggota yang saling mendukung, cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar pada konformitas individu. Selain itu, kelompok yang memiliki norma yang ketat dan mengharuskan konformitas yang tinggi juga cenderung lebih mempengaruhi konformitas individu daripada kelompok yang memiliki norma yang lebih longgar. Karakteristik kelompok lainnya yang dapat mempengaruhi konformitas individu termasuk ukuran kelompok, homogenitas anggota kelompok, serta tingkat interaksi sosial antar anggota kelompok. Kelompok yang lebih besar cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar pada konformitas individu, sementara kelompok yang homogen dalam hal usia, jenis kelamin, atau latar belakang sosial cenderung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam mempengaruhi konformitas individu. Selain itu, tingkat interaksi sosial antar anggota kelompok juga dapat mempengaruhi konformitas individu. Kelompok yang memiliki interaksi sosial yang lebih intens cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar pada konformitas individu daripada kelompok yang interaksinya lebih dangkal atau tidak terlalu erat. Oleh karena itu, karakteristik kelompok merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami konformitas teman sebaya.

c. Situasional

Faktor situasional dalam teori konformitas teman sebaya mencakup konteks lingkungan yang lebih luas, seperti budaya dan norma sosial yang ada di sekitar individu. Hal ini juga dapat mencakup keadaan atau situasi yang spesifik di mana individu berada saat dihadapkan pada tekanan konformitas dari teman sebaya. Dalam situasi tertentu, seperti kegiatan yang lebih formal atau bersifat publik, individu cenderung lebih terpengaruh oleh norma sosial yang ada dan lebih mungkin untuk mengkonformasi diri. Namun, jika individu merasa memiliki otonomi yang lebih besar atau merasa nyaman dengan kelompok, maka individu dapat menjadi lebih kurang terpengaruh oleh tekanan konformitas.

d. Kultur

Kultur juga memainkan peran penting dalam konformitas teman sebaya. Berbagai nilai, norma, dan kepercayaan yang dibawa oleh kelompok budaya dapat mempengaruhi tingkat

konformitas individu dalam kelompok. Individu yang berasal dari budaya yang mementingkan keharmonisan dan kepatuhan terhadap otoritas, misalnya, cenderung lebih memilih untuk mengikuti keputusan kelompok daripada menentangnya. Di sisi lain, individu yang berasal dari budaya yang mendorong untuk mempertahankan identitas dan independensi diri dapat lebih cenderung untuk menentang tekanan konformitas dan mempertahankan pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran faktor kultur dalam memahami konformitas teman sebaya.

Berkaitan dengan teori tersebut, Baron dan Byrne (2005:56-57) konformitas adalah suatu bentuk perilaku sosial yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan sosialnya. Konformitas bisa bermanfaat untuk menjaga keharmonisan atau perdamaian dalam sebuah kelompok, tetapi konformitas juga dapat berdampak negatif jika individu menaati sebuah perilaku yang merugikan diri sendiri. Oleh karena itu, individu harus mampu untuk menilai norma yang berlaku secara kritis dan bertanggung jawab atas perilaku yang akan diambilnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, diantaranya:

a. Kepatuhan terhadap kekuasaan

Kepatuhan terhadap kekuasaan adalah salah satu faktor penting dalam teori konformitas teman sebaya. Individu cenderung patuh terhadap kekuasaan atau otoritas yang dipegang oleh seseorang atau kelompok tertentu, dan kepatuhan ini dapat mendorong mereka untuk mengikuti norma dan perilaku yang ada dalam kelompok mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap kekuasaan termasuk tingkat kekuasaan, ketidakpastian situasi, dan ketidakjelasan tanggung jawab. Individu yang merasa tidak memiliki kekuasaan atau posisi yang sama dalam kelompok cenderung lebih patuh terhadap otoritas yang lebih tinggi. Selain itu, situasi yang tidak pasti atau tidak jelas bisa membuat individu cenderung mengikuti keputusan dan tindakan orang yang memiliki otoritas atau pengaruh yang lebih besar.

b. Pengaruh sosial

Pengaruh sosial adalah faktor penting dalam konformitas teman sebaya. Individu cenderung mengkonformasi diri dengan kelompok mereka karena tekanan dari pengaruh sosial yang mereka rasakan. Hal ini dapat mencakup tekanan untuk mengikuti norma kelompok, keputusan kelompok, atau tuntutan dari individu dengan status atau kekuasaan yang lebih tinggi dalam kelompok. Selain itu juga pengaruh sosial dapat berdampak pada perilaku individu dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka. Individu mungkin mengikuti norma kelompok untuk menjaga hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya, bahkan jika itu bertentangan dengan nilai atau keyakinan pribadi mereka. Selain itu, individu mungkin juga dipengaruhi oleh pengaruh sosial dari kelompok mereka dalam keputusan yang mereka buat di masa depan. Dalam konteks pengaruh sosial, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa kuat pengaruh sosial pada individu. Faktor-faktor ini meliputi jumlah anggota kelompok yang melakukan pengaruh sosial, kekuatan atau status anggota kelompok, serta tingkat keseragaman dalam pandangan dan perilaku anggota kelompok. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami pengaruh sosial dan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik untuk mengatasi tekanan konformitas dari kelompok mereka.

c. Pengaruh minoritas

Pengaruh minoritas dalam teori konformitas teman sebaya mengacu pada kemampuan sekelompok minoritas untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku mayoritas. Faktor pengaruh minoritas mencakup faktor-faktor seperti ketekunan, konsistensi, dan kesamaan dengan mayoritas. Sekelompok minoritas yang memiliki ketekunan dan konsistensi dalam mengungkapkan pandangan mereka, serta memiliki kesamaan dengan mayoritas dalam beberapa aspek, dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku mayoritas. Meskipun sekumpulan minoritas memiliki jumlah yang lebih sedikit, mereka dapat mempengaruhi keputusan kelompok yang lebih

besar melalui keberhasilan mereka dalam mempengaruhi anggota mayoritas untuk bergabung dengan pandangan mereka.

d. Sifat individu

Sifat individu juga memainkan peran dalam konformitas teman sebaya. Beberapa sifat individu yang relevan dalam hal ini termasuk kebutuhan untuk persetujuan sosial, kebutuhan untuk penghargaan diri, tingkat kepercayaan diri, kepekaan terhadap norma sosial, dan toleransi terhadap ketidakpastian. Individu dengan kebutuhan yang lebih besar untuk persetujuan sosial atau penghargaan diri lebih mungkin untuk mengikuti keputusan kelompok, bahkan jika itu bertentangan dengan pandangan mereka sendiri. Sementara itu, individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi atau kepekaan yang rendah terhadap norma sosial mungkin lebih mungkin untuk menolak konformitas dan lebih memilih untuk mempertahankan pandangan mereka sendiri. Oleh karena itu, faktor sifat individu dapat mempengaruhi tingkat konformitas seseorang terhadap kelompok teman sebayanya.

e. Kondisi situasional

Kondisi situasional adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konformitas teman sebaya. Kondisi situasional mengacu pada situasi atau konteks sosial di mana individu berada. Faktor-faktor seperti ukuran kelompok, kehadiran otoritas, dan tingkat ketidyaamanan sosial dapat mempengaruhi konformitas teman sebaya. Individu cenderung lebih mudah mengikuti norma-norma kelompok dan menyesuaikan perilaku mereka dengan kebutuhan kelompok dalam situasi yang membutuhkan penyelesaian masalah atau pengambilan keputusan bersama. Kehadiran otoritas atau pengaruh kekuasaan juga dapat mempengaruhi konformitas teman sebaya, di mana individu mungkin merasa terdorong untuk mengikuti keinginan atau keputusan dari orang yang dianggap memiliki otoritas. Tingkat ketidaknyamanan sosial juga dapat mempengaruhi konformitas teman sebaya, di mana individu mungkin merasa tidak nyaman untuk tidak mengikuti norma kelompok. Oleh karena itu, situasi atau kondisi sosial tertentu dapat mempengaruhi keputusan individu untuk mengkonformasi diri dengan kelompok.

Selain itu juga faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya menurut Santrock (2003:376-378) sebagai berikut :

a. Keputusan kelompok

Keputusan kelompok merupakan aspek penting dalam konformitas teman sebaya. Keputusan kelompok merujuk pada keputusan yang dibuat oleh kelompok, baik itu melalui kesepakatan maupun suara mayoritas. Individu dalam kelompok cenderung untuk mengikuti keputusan kelompok, meskipun pandangan pribadi mereka mungkin berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan kelompok antara lain tekanan konformitas dari anggota kelompok, norma kelompok, dan pengaruh kekuasaan dari anggota kelompok yang berpengaruh. Dalam keputusan kelompok, individu cenderung menyesuaikan pandangan mereka agar sesuai dengan pandangan mayoritas untuk mempertahankan hubungan sosial mereka dengan anggota kelompok lainnya. Keputusan kelompok dapat mempengaruhi nilai, keyakinan, dan sikap individu dalam kelompok, serta dapat mempengaruhi keputusan individu di masa depan. Oleh karena itu, individu perlu memiliki keterampilan sosial yang cukup untuk menghadapi tekanan konformitas dari kelompok dan mempertahankan pandangan serta keputusan pribadi mereka.

b. Tekanan Konformitas

Tekanan konformitas adalah faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya. Tekanan tersebut berasal dari dorongan untuk menghindari penolakan dan konflik dengan kelompok, serta keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan persetujuan dari teman sebaya. Hal ini dapat menyebabkan individu meniru perilaku dan sikap yang disetujui oleh kelompok, bahkan jika itu bertentangan dengan keyakinan atau nilai pribadi.

c. Norma sosial

Norma kelompok dalam teori konformitas teman sebaya mengacu pada tekanan yang

dihasilkan oleh norma atau aturan yang ada dalam kelompok. Norma kelompok dapat berupa norma yang eksplisit atau norma yang lebih tersirat. Norma kelompok eksplisit dapat berupa peraturan tertulis atau tindakan yang jelas-jelas dinyatakan oleh anggota kelompok. Sementara itu, norma kelompok yang lebih tersirat dapat berupa kebiasaan, nilai, atau pola perilaku yang menjadi budaya dalam kelompok. Tekanan dari norma kelompok dapat memaksa individu untuk mengikuti kebiasaan atau pola perilaku yang dianggap wajar dan benar dalam kelompok.

d. Pengaruh sosial

Pengaruh sosial dalam teori konformitas teman sebaya meliputi tekanan konformitas, norma kelompok, pengaruh individu dengan status tinggi, serta keputusan kelompok. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi individu untuk mengikuti tindakan atau perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang dipegang oleh kelompok sebaya mereka. Dalam proses konformitas ini, individu dapat merasa terdorong untuk mengikuti norma dan nilai kelompok, terlepas dari apakah itu sesuai dengan pandangan pribadi mereka atau tidak.

e. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial adalah kemampuan individu untuk memahami dan menafsirkan situasi sosial serta menggunakan strategi yang tepat untuk berinteraksi dengan kelompok. Faktor ini berkaitan dengan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan negosiasi yang diperlukan untuk mempertahankan posisi non-konformitas atau menyampaikan pendapat yang berbeda dengan kelompok. Ketrampilan sosial yang baik akan membantu individu dalam menghadapi tekanan konformitas dari teman sebaya dan tetap mempertahankan identitas dirinya.

f. Nilai dan keyakinan

Nilai dan keyakinan dalam teori konformitas teman sebaya merujuk pada pandangan individu terhadap pentingnya nilai atau keyakinan tertentu dalam kelompok mereka. Individu yang sangat menghargai nilai atau keyakinan tertentu akan lebih cenderung untuk menyesuaikan diri dengan kelompok mereka, meskipun bertentangan dengan keyakinan atau nilai pribadi mereka. Ini terkait dengan konsep tekanan normatif dalam teori konformitas teman sebaya.

g. Sikap individu

Sikap individu dalam teori konformitas teman sebaya adalah pandangan atau penilaian yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya yang mempengaruhi kemungkinan individu untuk mengikuti konformitas teman sebaya. Sikap individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, nilai-nilai yang dianut, keyakinan, dan pemahaman yang dimilikinya tentang situasi atau konteks sosial tertentu. Sikap individu dapat menjadi faktor yang memperkuat atau melemahkan konformitas teman sebaya, tergantung pada seberapa besar individu merasa perlu untuk mengikuti norma kelompok dan seberapa besar kepercayaannya terhadap kemampuan dirinya untuk mempertahankan pandangan dan perilakunya yang berbeda.

Berdasarkan teori faktor-faktor konformitas teman sebaya yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti situasi, karakteristik pribadi, karakteristik kelompok, tekanan konformitas, norma kelompok, pengaruh sosial, keterampilan sosial, nilai dan keyakinan, serta sikap individu. Semua faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan individu untuk mengikuti atau menolak norma kelompok.

4. Konformitas Teman Sebaya dalam Pandangan Agama Islam

Dalam pandangan Islam, pentingnya bersabar dan bergaul dengan orang-orang yang beriman dan selalu mengingat Allah SWT tercermin dalam QS Al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya:

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di waktu pagi dan petang dengan mencari keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharap perhiasan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menjadikan hawa nafsunya sebagai kekuasaan baginya, dan adalah keadaannya itu melewati batas."

Dalam tafsir al-Misbah, shihab (2011:2548-2549) menyatakan bahwa Ayat ini menyebutkan kisah tiga orang yang terjebak di dalam gua selama tiga ratus tahun dan kemudian dihidupkan kembali oleh Allah SWT. Dalam tafsirnya, pentingnya keimanan kepada Allah SWT dan ketaatan kepada-Nya. Kisah tiga orang yang terjebak di dalam gua ini memberikan pelajaran tentang pentingnya berserah diri kepada Allah SWT dan mempercayai kekuasaan-Nya. Meskipun tiga orang tersebut hidup dalam waktu yang sangat lama di dalam gua, mereka tetap berserah diri dan mengharapkan pertolongan dari Allah SWT. Ayat ini juga mengajarkan tentang kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi ujian hidup. Meskipun tiga orang tersebut telah terjebak dalam gua selama tiga ratus tahun, mereka tidak merasa putus asa dan tetap mempertahankan keimanan mereka kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang sabar dan tawakal kepada-Nya.

"جَلِيسُ الصَّالِحِ خَيْرٌ مِنَ الْوَحْدَةِ وَالْوَحْدَةُ خَيْرٌ مِنَ جَلِيسِ السُّوءِ"

Artinya:

"Memiliki teman duduk yang shalih lebih baik daripada bersendirian, akan tetapi bersendirian lebih baik daripada memiliki teman duduk yang jelek."

Hadis ini mengajarkan tentang pentingnya memilih teman sebaya yang baik dan berpengaruh positif dalam hidup kita. Dalam konteks ini, konformitas teman sebaya merujuk pada kecenderungan seseorang untuk berperilaku, berpikir, atau memutuskan sesuatu sesuai dengan kelompok teman sebayanya.

Kesimpulan dari Ayat dan hadist tersebut menunjukkan bahwa kesabaran dan bergaul dengan orang-orang yang saleh dapat memberikan manfaat bagi umat manusia, terutama dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini karena, bergaul dengan orang-orang yang beriman dapat memperkuat iman dan semangat dalam mengejar cita-cita. Selain itu, bergaul dengan orang-orang yang selalu mengingat Allah SWT juga dapat membantu untuk memperoleh keberkahan dalam kehidupan, karena Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungan-Nya kepada hamba-Nya yang beriman dan taqwa. Oleh karena itu, sebagai umat Muslim, penting untuk memilih lingkungan yang baik dan memperkuat hubungan dengan orang-orang yang beriman, serta menghindari bergaul dengan orang-orang yang tidak baik dan tidak selaras dengan ajaran agama Islam.

D. Hubungan antar Citra diri dan Konformitas Teman Sebaya terhadap *Self esteem*

Self esteem adalah penilaian terhadap individu yang meliputi dari pemenuhan rasa keberhargaan diri individu sehingga ia merasa dirinya lebih bermakna, kemudian pemenuhan rasa keberartian individu, sehingga ia dapat menentukan tujuan hidupnya agar ia dapat berperan penting bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya, pemenuhan rasa penerimaan diri oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan rasa kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu untuk melakukan suatu hal atas dasar mempercayai bahwa dirinya mampu untuk melakukannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Self esteem* seseorang, salah satunya yaitu faktor citra diri. Citra diri adalah gambaran mental seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, kepribadian, kemampuan, serta interaksi sosial dengan orang lain. Faktor internal dan eksternal seperti pengalaman masa lalu, interaksi sosial, dan umpan balik dari lingkungan sekitar, juga dapat mempengaruhi citra diri seseorang. Sejalan dengan itu dalam penelitian Natasha dan Primadini (2019:164-170) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat terpaan media sosial instagram terhadap tingkat persepsi mengenai citra diri akan tetapi antara terpaan instagram dengan

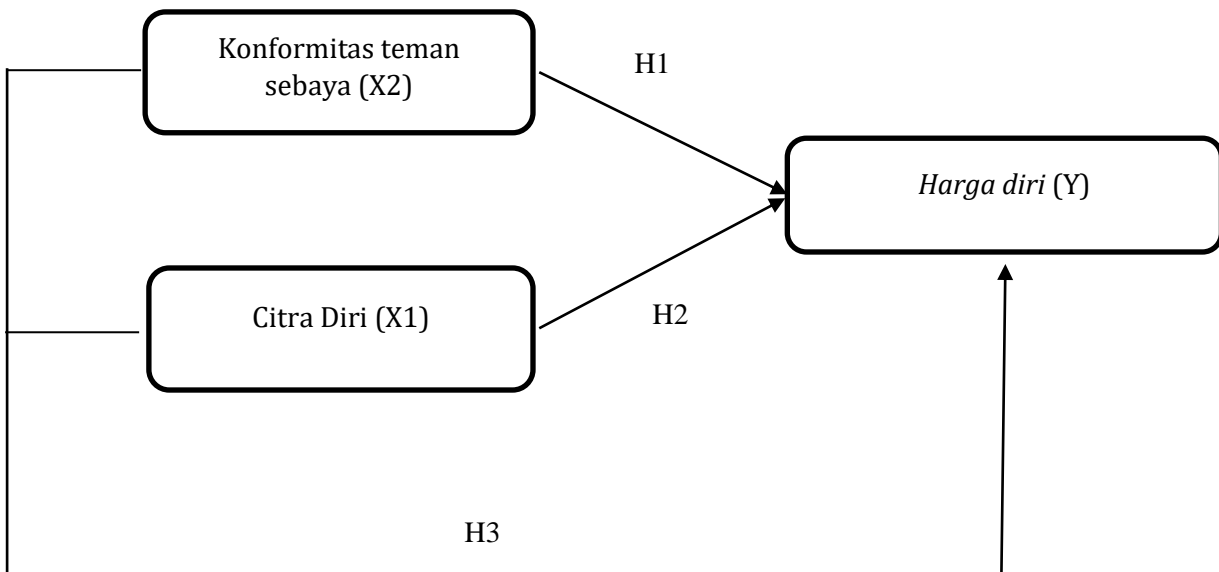
tingkat terpaan media sosial instagram dengan tingkat *Self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pengguna media sosial instagram dapat mempengaruhi citra tubuh yang dimiliki oleh seseorang yang juga mempengaruhi *Self esteem*. Penelitian lain oleh Damayanti dan Susilawati (2018) dengan judul "Peran Citra Tubuh dan Penerimaan Diri Terhadap *Self esteem* Pada Remaja Putri di Kota Denpasar" juga mendukung temuan ini. Analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa citra tubuh dan penerimaan diri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 36,8% terhadap *Self esteem*. Temuan tersebut juga mengonfirmasi bahwa citra tubuh berperan penting terhadap *Self esteem* remaja putri di Kota Denpasar Sesuai dengan yang disebutkan dalam QS Ali Imran (3) ayat ke 139 yang berbunyi : "Janganlah kamu berkecil hati dan janganlah bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman".

Selain dari itu faktor lain yang mempengaruhi *Self esteem* adalah konformitas teman sebaya. Konformitas teman sebaya adalah konformitas teman sebaya merupakan proses di mana seseorang menyesuaikan perilakunya dengan norma-norma atau nilai-nilai kelompok sosial yang dianggap penting oleh teman sebayanya untuk merasa diterima dan diakui oleh kelompok tersebut. Proses ini dapat mempengaruhi perilaku individu dalam berbagai konteks, dan dapat mempengaruhi cara individu memandang dirinya sendiri dan orang lain. Demikian juga penelitian dari Najooan, Naharia, dan Sengkey (2020:58-59) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya dengan *Self esteem* pada remaja di Kota Manado. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula *Self esteem*, dan sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah *Self esteem*. Penelitian lain yang berjudul "Hubungan Karakteristik Dosen, Pola Asuh Orang Tua, dan Peer Group dengan Konsep Diri dan *Self esteem* Remaja" juga mendukung penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya, data mengenai karakteristik dosen, pola asuh, peer group, dan konsep diri diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik dosen, pola asuh, dan peer group dengan konsep diri dan *Self esteem*. Kontribusi yang paling dominan dan berpengaruh terhadap konsep diri dan *Self esteem* adalah pola asuh, dengan nilai sumbangan efektif sebesar 20,748 dan sumbangan relatif sebesar 62,49%. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter anak terbentuk sejak usia dini dengan pengaruh dari keluarga yang menjadi contoh dalam pembentukan karakter anak.

Sesuai dengan yang disebutkan dalam QS Al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi : "Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di waktu pagi dan petang dengan mencari keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan dunia ini, dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menjadikan hawa nafsunya sebagai kekuasaan baginya, dan adalah keadaannya itu melewati batas."

Jika diuraikan berdasarkan penjelasan di atas, maka keterkaitan antara citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut :

Grafik 2.1 Kerangka Berpikir



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dapat juga diartikan sebagai konklusi yang sifatnya sangat sementara.

Hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian ini adalah :

H1: Terdapat pengaruh citra diri terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang

H2: Terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang

H3: Terdapat pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk angka atau statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji atau mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan pendekatan yang objektif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan metode statistik guna menghasilkan temuan yang dapat diuji kebenarannya (Creswell, 2014:3-4).

B. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep, sifat, atau karakteristik yang menjadi fokus pengamatan atau pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel-variabel ini digunakan untuk menggali informasi atau menjawab pertanyaan penelitian, dan seringkali diukur atau diobservasi untuk mengetahui hubungan antara mereka atau efek dari suatu intervensi atau perlakuan terhadap mereka. (Sekaran & Bougie, 2016:53-54)

Pada penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) dan satu variabel dependen (Y). Variabel independen (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

- a. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Self esteem* (Y).
- b. Dalam penelitian ini variabel independen yang dipilih ada dua yaitu Citra Diri (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2).

2. Definisi Operasional

a. *Self esteem* (Y)

Self esteem adalah penilaian terhadap individu yang meliputi dari pemenuhan rasa keberhargaan diri individu sehingga ia merasa dirinya lebih bermakna, kemudian pemenuhan rasa keberartian individu, sehingga ia dapat menentukan tujuan hidupnya agar ia dapat berperan penting bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungan sosialnya, pemenuhan rasa penerimaan diri oleh diri sendiri maupun oleh orang lain, dan rasa kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya sehingga ia mampu untuk melakukan suatu hal atas dasar mempercayai bahwa dirinya mampu untuk melakukannya. Pada variabel ini diukur menggunakan skala *Self esteem* yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kekuatan, keberartian individu, kebajikan individu, keberhasilan individu. Apabila individu memperoleh skor tinggi maka *Self esteem* yang dimiliki individu juga menjadi tinggi. Begitupun apabila individu memperoleh skor yang rendah maka *Self esteem* dimiliki individu juga menjadi rendah.

b. Citra Diri (X1)

Citra diri merupakan gambaran mental seseorang tentang dirinya sendiri, yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, kepribadian, kemampuan, serta interaksi sosial dengan orang lain. Pada variabel ini diukur menggunakan skala citra diri yang disusun oleh peneliti yang meliputi 3 aspek

yaitu aspek fisik, aspek psikologi, dan aspek hubungan sosial. Apabila individu memperoleh skor tinggi maka citra diri yang dimiliki individu juga menjadi tinggi. Begitupun apabila individu memperoleh skor yang rendah maka citra diri dimiliki individu juga menjadi rendah.

c. Konformitas Teman Sebaya (X2)

Konformitas teman sebaya merupakan proses di mana seseorang menyesuaikan perilakunya dengan norma-norma atau nilai-nilai kelompok sosial yang dianggap penting oleh teman sebayanya untuk merasa diterima dan diakui oleh kelompok tersebut. Aspek yang digunakan untuk pembuatan skala citra diri dalam penelitian ini menggunakan skala citra diri yang meliputi aspek kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.. Apabila individu memperoleh skor tinggi maka citra diri yang dimiliki individu juga menjadi tinggi. Begitupun apabila individu memperoleh skor yang rendah maka citra diri dimiliki individu juga menjadi rendah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Walisongo Semarang yang beralamat di Jl. Ki Mangunsarkoro No.17, Karang Kidul, Brumbungan, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dilaksanakan pada Jum'at, 12 Mei 2023.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117), populasi merujuk pada suatu kelompok dari objek atau subjek yang memiliki sifat atau karakteristik khusus yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan. Populasi bukan hanya terbatas pada jumlah objek atau subjek yang diteliti, melainkan juga mencakup semua ciri yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi yang dipilih untuk survei ini adalah seluruh siswa SMA Walisongo Semarang Kelas X,XI, dan XII Tahun Pelajaran 2022/2023, sebanyak 87 siswa. Peneliti memilih populasi ini karena siswa kelas XI cenderung berada pada masa transisi dari remaja akhir menuju dewasa awal. Munculnya ketidakstabilan *Self esteem* tergantung pada lingkungan teman dan penampilannya, yang mana sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa per Kelas
1.	Kelas X1	17	34
2.	Kelas X2	17	
3.	Kelas XI IPA	15	29
4.	Kelas XI IPS	14	
5.	XII IPA	12	24
6.	XII IPS	12	
Jumlah			87

1. Sampel

Sampel adalah sekelompok subjek, objek, atau elemen yang dipilih dari populasi dengan tujuan untuk merepresentasikan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 91). Sampel dipilih dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat proses penelitian, serta mengurangi biaya yang diperlukan untuk melakukan penelitian pada seluruh populasi. Dalam penelitian ini memiliki populasi berjumlah 87 siswa, sehingga dalam menentukan jumlah sampel, peneliti akan mengambil keseluruhan atau antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2006:134). Teknik ini disebut teknik sensus, karena jumlah penduduk yang kecil dengan jumlah seluruhnya kurang dari 100 yaitu 87 siswa, sehingga semua populasi dijadikan sampel.

2. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara sensus, menurut Sugiyono (2016: 88) teknik sensus ini dilakukan dengan cara memilih sejumlah sampel secara acak dari populasi secara proporsional atau tidak proporsional. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan pemilihan sampel dilakukan tanpa memperhatikan karakteristik khusus dari setiap anggota populasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang mudah dilakukan, efisien dan dapat diandalkan untuk mewakili populasi yang lebih besar. Teknik sensus merupakan cara untuk menentukan jumlah sampel apabila anggota populasi dijadikan sebagai sampel, karena jumlah anggota populasi yang kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2012: 68).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden, Azwar (1998:36) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Menurut Santoso (2019:123-125) Skala Likert merupakan sebuah instrumen pengukuran yang umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap atau pendapat responden mengenai suatu topik atau pernyataan. Skala Likert terdiri dari beberapa pernyataan atau afirmasi yang diberi nilai skala untuk menunjukkan sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Skala Likert dapat dibuat dalam berbagai jumlah skala, seperti lima, tujuh, atau lebih, tergantung pada banyaknya pilihan yang disediakan untuk responden.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online menggunakan *google form* dengan link <https://forms.gle/3hZhWoA2KToLvFi49>. Menurut Sugiyono (2008:199), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti memilih teknik pengumpulan data ini karena dianggap dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya dari responden.

Bentuk skala dalam penelitian ini adalah berupa pernyataan-pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang *favorable* adalah pernyataan yang mengandung hal-hal yang positif

terhadap objek sikap, sebaliknya pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang bertentangan dengan objek sikap yang akan diteliti Azwar (2007:26-27). Untuk skala yang digunakan mengadopsi skala *Likert* dengan empat kategorisasi yaitu: SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Adapun alasan peneliti tidak menggunakan kategori *response* sentral (R) yaitu:

1. Kategori bimbang atau ragu atau netral memiliki makna ganda, yang secara umum biasanya diartikan sebagai ketidaktahuan bagaimana memutuskan atau memberikan jawaban. Sehingga menimbulkan bias apabila jumlah jawaban R lebih dari normal.
2. Tersedianya jawaban antara (*undecided*) hal ini dapat menimbulkan kecenderungan sentral bagi tanggapan responden atau dapat disebut efek tendensi sentral, khususnya bagi individu yang punya keraguan terhadap tanggapan yang menuju ke arah setuju atau tidak setuju. Sehingga dapat menimbulkan jawaban dengan kecenderungan skor sedang.

Dalam skor tersebut, setiap jawaban positif (SS, S, TS, STS) pada item *favorable* memiliki skor yang lebih tinggi daripada jawaban negatif (STS, TS, S, SS). Begitu juga sebaliknya untuk *unfavourable*, respon positif dinilai dengan bobot yang lebih rendah daripada respon negatif Azwar (2007:27).

Dibawah ini merupakan tabel kriteria penilaian pernyataan berdasarkan *favourabel* dan *unfavourabel* untuk tiga variabel yang akan diteliti yaitu *Self esteem*, citra diri, konformitas terhadap teman sebaya.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Dalam penelitian ini, setiap skala dikonstruksi dengan memperhatikan indikator variabel yang telah ditetapkan dan memiliki batasan yang disesuaikan dengan definisi operasionalnya. Terdapat tiga skala yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skala *Self esteem*

Skala *Self esteem* digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat *Self esteem* atau evaluasi diri seseorang terhadap nilai, kemampuan, dan keberhasilannya dalam berbagai bidang kehidupan, baik itu secara personal maupun sosial. Skala *Self esteem* biasanya terdiri dari beberapa indikator atau item yang diukur menggunakan skala Likert atau skala serupa untuk menentukan seberapa tinggi atau rendah tingkat *Self esteem* seseorang. Skala *Self esteem* yang

digunakan mengacu pada teori aspek-aspek *Self esteem* menurut Coopersmith (1967:6-7) yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan
- b. Keberartian
- c. Kebajikan
- d. Kompetensi.

Tabel 3.3 Blue Print Skala *Self esteem*

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kekuatan	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah dengan efektif	1, 29	5, 33	12
	Keyakinan diri yang kuat	9, 37	13, 41	
	Kemampuan untuk menerima kelemahan	17, 45	21, 49	
Keberartian	Pengakuan dari orang lain terhadap prestasi atau kontribusi	2, 30	6, 34	12
	Rasa memiliki makna atau tujuan hidup	10, 38	14, 42	
	Kepercayaan pada diri sendiri	18, 45	22, 50	
Kebajikan	Memiliki integritas dan moral yang kuat	3, 31	7, 35	16
	Mampu memaafkan diri sendiri dan orang lain	11, 39	15, 43	
	Memiliki rasa empati yang tinggi	19, 47	23, 51	
	Menghargai kejujuran dan kebaikan orang lain	25, 53	27, 55	
Kompetensi	Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain	4, 32	8, 36	16
	Kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan	12, 40	16, 44	

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
	Kemampuan dalam mengatasi masalah atau mengambil keputusan	20, 48	24,52	
	Kemampuan dalam bidang akademik atau profesional	26, 54	28, 56	
Jumlah		28	28	56

2. Skala Citra Diri

Skala citra diri digunakan dalam penelitian untuk mengukur persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, psikologis, dan hubungan sosial. Tujuan dari penggunaan skala citra diri adalah untuk memahami bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, termasuk bagaimana seseorang merasa nyaman dengan penampilannya, seberapa besar rasa percaya dirinya, seberapa puas dia dengan hubungan sosialnya, dan sebagainya. Skala citra diri yang digunakan mengacu pada teori aspek-aspek citra diri menurut Chaplin (2011:63) yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek fisik
- b. Aspek psikologi
- c. Aspek hubungan sosial

Tabel 3.4 Blue Print Skala Citra Diri

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Fisik	Gaya berpakaian dan aksesoris, seperti pakaian, sepatu, tas, dan perhiasan.	1,19	4, 22	12
	Penampilan fisik, seperti bentuk tubuh, wajah, kulit, dan rambut	7, 25	10, 28	
	Postur dan gerakan tubuh, seperti cara berjalan, duduk, atau berdiri.	13, 31	16, 34	
Psikologi	Persepsi diri, yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.	2,20	5, 23	12
	Kemampuan mengelola emosi, termasuk kemampuan mengenali, mengontrol, dan	8, 26	11, 29	

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
	mengekspresikan emosi.			
	Kecenderungan dalam berpikir, seperti optimisme atau pesimisme, keterbukaan atau ketertutupan.	14, 32	17, 35	
Hubungan Sosial	Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.	3, 21	6, 24	12
	Keterlibatan dalam hubungan interpersonal, seperti kekerabatan atau pertemanan.	9, 27	12, 30	
	Penerimaan dan penghargaan dari orang lain, seperti dukungan sosial dan pengakuan.	15, 33	18, 36	
Jumlah		18	18	36

3. Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Skala konformitas terhadap teman sebaya digunakan dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana seseorang cenderung untuk menyesuaikan diri dengan norma atau ekspektasi sosial yang dihadapi oleh kelompok teman sebayanya. Skala konformitas teman sebaya yang digunakan mengacu pada teori aspek-aspek konformitas teman sebaya menurut Sears (1985:81) terdapat tiga aspek yaitu : Kekompakan, Kesepakatan, Ketaatan. Skala konformitas teman sebaya ini memiliki jumlah 36 item, yang mana terdapat 18 item *favorable* dan *unfavorable*. Jika skor yang diperoleh subjek semakin tinggi, maka konformitas teman sebaya juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika skor yang diperoleh subjek semakin rendah, maka konformitas teman sebaya juga semakin rendah. Tabel berikut menunjukkan desain item skala untuk mengukur konformitas teman sebaya.

Tabel 3.5 Blue Print Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Fav	<u>Unfav</u>	Jumlah
Kekompakan	Penyesuaian diri	1,11	4, 14	8
	Perhatian pada kelompok	7, 17	9, 19	
Kesepakatan	Kepercayaan	2, 12	5, 15	8
	Persamaan pendapat	8, 18	10, 20	
Ketaatan	Mengikuti nilai dan norma kelompok	3, 13	6,16	4
		10	10	20

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan konsep yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa akurat dan andal suatu alat ukur dalam mengukur konsep atau variabel yang dimaksudkan. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut dapat mengukur dengan tepat dan akurat variabel yang ingin diukur. Namun, jika hasil pengukuran yang diperoleh dari alat ukur tidak sesuai dengan tujuan pengukuran, maka alat tersebut dikatakan memiliki validitas yang rendah (Azwar, 2009:5-6).

Untuk menguji tingkat validitas, maka peneliti melakukan pengujian validitas konstruk. Instrument yang memiliki validitas konstruk apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur, sejalan dengan definisi yang dirumuskan berdasarkan konteks teori yang ada, yang kemudian di konsultasikan dengan ahli (*expert judgement*) dan dilakukan analisis faktor (Sugiyono, 2017: 123). *Expert judgement* yang peneliti gunakan adalah konsultasi dengan para dosen pembimbing, dan dalam menganalisis faktor menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 22.0 for windows. Nilai acuannya yaitu bahwa item pernyataan dinyatakan valid jika nilai koefisien korelasi item total $\geq 0,30$. Sebaliknya, item pernyataan dinyatakan gugur karena tidak valid apabila nilai koefisien korelasi item total kurang dari 0,30.

Berikut merupakan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan pada masing-masing skala yang digunakan pada penelitian ini :

a. Hasil *try out* uji validitas skala *Self esteem*

Berdasarkan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat 21 butir item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu butir item nomor: 1, 3, 4, 9, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 29, 32, 37, 39, 40, 41, 52, 54 sehingga hanya tersisa 35 butir item yang dinyatakan valid. Berikut adalah *blue print* dari skala kesiapan kerja setelah dilakukan *try out* uji validitas yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 *Blueprint* Skala *Self esteem* Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kekuatan	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau masalah dengan efektif	1*, 29*	5, 33	12
	Keyakinan diri yang kuat	9*, 37	13*, 41*	
	Kemampuan untuk menerima kelemahan	17*, 45	21, 49	
Keberartian	Pengakuan dari orang lain terhadap prestasi atau kontribusi	2, 30	6, 34	12
	Rasa memiliki makna atau tujuan hidup	10, 38*	14, 42	
	Kepercayaan pada diri sendiri	18*, 45	22*, 50	
Kebajikan	Memiliki integritas dan moral yang kuat	3*, 31	7, 35	16
	Mampu memaafkan diri sendiri dan orang lain	11*, 39*	15, 43	
	Memiliki rasa empati yang tinggi	19*, 47	23, 51	
	Menghargai kejujuran dan kebaikan orang lain	25, 53	27, 55	
Kompetensi	Kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain	4*, 32*	8, 36	16
	Kemampuan dalam beradaptasi dengan perubahan	12*, 40*	16, 44	
	Kemampuan dalam mengatasi masalah atau mengambil keputusan	20*, 48	24*, 52*	
	Kemampuan dalam bidang akademik atau profesional	26, 54*	28, 56	
Jumlah		28	28	56

b. Hasil *try out* uji validitas skala citra diri

Bedasarkan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa terdapat 21 butir item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu butir item nomor: 1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 19, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 30, 31, 34 sehingga hanya tersisa 15 butir item yang dinyatakan valid. Berikut adalah *blue print* dari skala citra diri setelah dilakukan *try out* uji validitas yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Citra Diri Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Fav	Unfav
Fisik	Gaya berpakaian dan aksesoris, seperti pakaian, sepatu, tas, dan perhiasan.	1*, 19*	4*, 22*
	Penampilan fisik, seperti bentuk tubuh, wajah, kulit, dan rambut	7*, 25	10*, 28*
	Postur dan gerakan tubuh, seperti cara berjalan, duduk, atau berdiri.	13*, 31*	16*, 34*
Psikologi	Persepsi diri, yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.	2, 20	5*, 23*
	Kemampuan mengelola emosi, termasuk kemampuan mengenali, mengontrol, dan mengekspresikan emosi.	8*, 26	11*, 29
	Kecenderungan dalam berpikir, seperti optimisme atau pesimisme, keterbukaan atau tertutupan.	14*, 32	17, 35
Hubungan Sosial	Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.	3, 21	6*, 24*
	Keterlibatan dalam hubungan interpersonal, seperti kekerabatan atau pertemanan.	9, 27*	12, 30*
	Penerimaan dan penghargaan dari orang lain, seperti dukungan sosial dan pengakuan.	15, 33	18, 36
Jumlah		18	18

c. Hasil *try out* uji validitas skala konformitas teman sebaya

Bedasarkan hasil *try out* uji validitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 10 butir item pernyataan yang dinyatakan gugur, yaitu butir item nomor: 2, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 19, 20 sehingga hanya tersisa 10 butir item yang dinyatakan valid. Berikut adalah *blue print* dari skala dukungan sosial teman sebaya setelah dilakukan *try out* uji validitas yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini:

Tabel 3.8 Blueprint Skala Konformitas Teman Sebaya Setelah Uji Validitas

Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
Kekompakan	Penyesuaian diri	1, 11*	4, 14*	8
	Perhatian pada kelompok	7, 17	9*, 19*	
Kesepakatan	Kepercayaan	2*, 12*	5, 15	8
	Persamaan pendapat	8*, 18	10*, 20*	
Ketaatan	Mengikuti nilai dan norma kelompok	3*, 13	6, 16*	4
		10	10	20

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah ukuran seberapa konsisten dan tepat suatu instrumen pengukur dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada sampel yang berbeda. Sebuah alat pengukur dianggap reliabel jika hasil pengukurannya dapat diandalkan dan konsisten dalam berbagai kondisi atau situasi yang berbeda. Terdapat beberapa jenis reliabilitas, seperti reliabilitas internal, reliabilitas tes ulang, dan reliabilitas paralel. Salah satu ukuran reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien *alpha Cronbach*, dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* untuk menguji reliabilitas Sugiyono (2017:207-211).

Demikian pula rumus *Alpha Cronbach* menurut Sugiyono (2017:213-214) adalah formula yang digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas suatu instrumen pengukuran dalam penelitian kuantitatif. Formula ini melibatkan varians skor item, varians total skor instrumen, dan jumlah item dalam instrumen. Koefisien reliabilitas *Cronbach* dapat memiliki nilai antara 0 hingga 1, dimana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas instrumen tersebut dalam mengukur konstruk atau variabel yang sama

Tabel 3.9 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Rentang Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel yang diberikan, jika nilai r sama dengan atau lebih besar dari 0,60, maka butir pernyataan dianggap reliabel. Namun, jika nilai r kurang dari 0,60, maka butir pernyataan dianggap tidak reliabel. Hasil *try out* uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga skala penelitian tersebut memiliki nilai reliabilitas yang kuat dengan koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument yang diuji cobakan oleh peneliti dapat diterima reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk memberikan gambaran dan ringkasan dari data yang dikumpulkan. Teknik ini mencakup penggunaan ukuran pemusatan data, seperti mean, median, dan modus, serta ukuran penyebaran data, seperti range, varian, dan standar deviasi. Selain itu, teknik ini juga mencakup pembuatan tabel frekuensi dan grafik untuk membantu memvisualisasikan data, Arikunto (2016:91-94).

2. Uji Asumsi

Uji Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyoo, 2016:331) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda Sederhana (*Ordinary Least Square*). Untuk menggunakan analisis regresi linier berganda sehingga diperoleh model yang baik, maka dituntut terpenuhinya uji asumsi klasik yang meliputi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penting dilakukan untuk memeriksa apakah data yang diambil dari suatu populasi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak memiliki distribusi normal, maka teknik analisis alternatif seperti transformasi data atau metode non-parametrik dapat digunakan. Namun, jika data memenuhi asumsi distribusi normal, maka teknik analisis parametrik dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih akurat.

Teknik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov test* Pengujian dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22.0 untuk sistem operasi *Windows*. Nilai acuannya dapat dilihat dari nilai signifikansi probabilitas. Dikatakan data berdistribusi normal jika $\geq 0,05$. Namun, sebaliknya jika nilai signifikansi probabilitas $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinear

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). (Ghozali, 2007:91) Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. VIF merupakan suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas.

2) Uji Linear

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisita

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menurut Sugiyono (2017:190-193) adalah suatu teknik statistika inferensial yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel yang diperoleh. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari suatu penelitian bersifat signifikan secara statistik atau tidak. Ada beberapa tahap dalam melakukan uji hipotesis, antara lain merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, menentukan tingkat signifikansi, memilih uji statistik yang tepat, menghitung nilai uji statistik, dan membuat keputusan berdasarkan nilai p (nilai signifikansi) yang menunjukkan seberapa signifikan perbedaan antara hasil pengujian dengan hipotesis nol untuk menguji Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan teknik *regresi linear berganda*..

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas. (Sujiato, 2009:56) Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (Santoso, 149:2000)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi masing-masing variabel

Y = *Self esteem*

X_1 = Citra diri

X_2 = Koformitas Tema Sebaya

E = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

2) Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, digunakan uji F dengan hipotesis berikut:

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel Citra Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel Citra Diri dan Konformitas Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya Apabila nilai F hitung $< F$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2012)

2) Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Kriteria yang digunakan dalam menentukan kesimpulan dengan tingkat signifikansi (5%) adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka ditolak dan diterima. Artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka ditolak dan diterima. Artinya variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

1. $H_0 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Citra Diri secara individual terhadap Self Esteem.

$H_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Citra Diri secara individual terhadap Self Esteem.

2. $H_0 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel Konformitas Teman Sebaya secara individual terhadap Self Esteem.

$H_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif variabel Konformitas Teman Sebaya secara individual terhadap Self Esteem.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa SMA Walisongo Semarang. SMA Walisongo Semarang didirikan oleh Yayasan Al Jami'ah Al Islamiyah yang didirikan dengan akte Notaris Raden Mas A. Suprpto No. 65 Tahun 1968. Kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris K. Gondowiryo No. 61 Tahun 1979. SMA ini beralamatkan di jalan Ki Mangunsarkoro No. 17, 50131. SMA Walisongo didirikan resmi tanggal 1 November 1979 berdasarkan surat izin dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah No. 2382/A/ 1. 034/M/1979, tapi sejak tahun 1995 masih Disamakan. Pada tahun 2006 sudah terakreditasi A. Untuk saat ini Kepala SMA Walisongo Semarang adalah Ibu Laila Novia Isriyani S.Pd.

a. Visi Sekolah

Menghasilkan generasi muslim yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas, berakhlaqul karimah dan berbudi luhur serta unggul dalam prestasi.

b. Misi Sekolah

- Melaksanakan pembelajaran & imbingan yang berdasarkan pedoman kurikulum yang berlaku secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan Al-Hadist serta prinsip-prinsip Ahli Sunnah wal Jamaah kepada seluruh warga sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- Menciptakan semangat keunggulan dalam kebaikan dan kebenaran secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan serta mampu hidup mandiri.
- Menentukan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

2. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Demografi Jenis Kelamin

Data demografi dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data yang fokus pada jenis kelamin subjek. Tabel 4.1 menunjukkan distribusi jenis kelamin subjek dalam penelitian ini, dimana siswa laki-laki mendominasi dengan jumlah 49 siswa atau 55,1% dari total subjek. Sementara itu, subjek perempuan hanya berjumlah 38 atau 43,7%. Perbedaan ini disebabkan oleh perbandingan jumlah siswa laki-laki yang lebih besar daripada siswa perempuan di SMA Walisongo Semarang.

Tabel 4.1 Presentase Subjek Berdasarkan Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	49	55.1	56.3
	perempuan	38	42.7	100.0
	Total	87	97.8	100.0

a. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, tabel yang menggambarkan deskripsi statistik dari setiap variabel penelitian, termasuk nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standard deviasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
<i>Self esteem</i>	87	54	71	125	8287	95.25	1.117
Citra diri	87	33	25	58	3994	45.91	.641
Konformitas teman sebaya	87	21	15	36	2236	25.70	.624
Valid N (listwise)	87						

Berdasarkan tabel di atas, variabel *Self esteem* memiliki rentang skor antara 71 hingga 125, dengan rata-rata sebesar 95,25 dan deviasi standar sebesar 10,416. Sementara itu, variabel citra diri memiliki rentang skor antara 25 hingga 58, dengan rata-rata sebesar 45,91 dan deviasi standar sebesar 5,982. Variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki rentang skor antara 15 hingga 36, dengan rata-rata sebesar 25,70 dan deviasi standar sebesar 5,823.

Selain itu untuk mengkategorisasikan setiap variabel penelitian, kita akan menggunakan rata-rata skor dan deviasi standar yang akan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Untuk melakukan kategorisasi hasil pengukuran, kita dapat menggunakan rumus yang telah dijelaskan oleh Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Variabel Penelitian

Rumus Rentang	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	Tinggi

b. Kategori Variabel *Self esteem***Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Variabel *Self esteem***

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 85,21$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$85,21 \leq X < 105,29$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 105,29$	Tinggi

Tabel 4.4 menyajikan kategori skor skala kepribadian conscientiousness yang digunakan untuk mengklasifikasikan siswa SMA Walisongo Semarang menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika memiliki skor kurang dari 70, sedang jika memiliki skor antara 70 hingga 105, dan tinggi jika memiliki skor sama dengan atau lebih dari 105. Selanjutnya, pada tabel berikut ini terdapat distribusi subjek pada variabel *Self esteem*:

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	15	16.9	17.2	17.2
	SEDANG	60	67.4	69.0	86.2
	TINGGI	12	13.5	13.8	100.0
	Total	87	97.8	100.0	
Missing	System	2	2.2		
Total		89	100.0		

Dari tabel 4.5 yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat 15 subjek atau sekitar 16,9% dari total subjek memiliki tingkat *Self esteem* dengan kategori rendah, 60 subjek atau sekitar 67,5% dari total subjek memiliki tingkat *Self esteem* dengan kategori sedang. Sementara itu, 12 subjek atau sekitar 13,5% memiliki tingkat *Self esteem* dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam data tersebut memiliki tingkat *Self esteem* yang sedang.

c. Kategori Variabel Citra Diri

Tabel 4. 6 Rumus Kategorisasi Variabel Cira Diri

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 39,93$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$39,93 \leq X < 51,89$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 51,89$	Tinggi

Tabel 4.6 menyajikan kategori skor skala kepribadian conscientiousness yang digunakan untuk mengklasifikasikan siswa SMA Walisongo Semarang menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika memiliki skor kurang dari 40, sedang jika memiliki skor antara 40 hingga 52, dan tinggi jika memiliki skor sama dengan atau lebih dari 52. Selanjutnya, pada tabel berikut ini terdapat distribusi subjek pada variabel citra diri:

Tabel 4. 7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	12	13.5	13.8	13.8
	SEDANG	61	68.5	70.1	83.9
	TINGGI	14	15.	16.1	100.0
	Total	87	97.8	100.0	
Missing	System	2	2.2		
Total		89	100.0		

Dari tabel 4.7 yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat 12 subjek atau sekitar 13,5% dari total subjek memiliki tingkat citra diri dengan kategori rendah, 61 subjek atau sekitar 68,5% mempunyai citra diri dengan kategori sedang, dan 14 subjek atau sekitar 15,7% mempunyai citra diri dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam data tersebut memiliki tingkat citra diri yang sedang.

d. Kategori Variabel Konformitas Teman Sebaya

Tabel 4. 8 Rumus Kategorisasi Variabel Konformitas Teman Sebaya

Rumus Rentang	Rentang Nilai	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 19,88$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$19,88 \leq X < 31,52$	Sedang
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 31,52$	Tinggi

Tabel 4.8 menyajikan kategori skor skala kepribadian *conscientiousness* yang digunakan untuk mengklasifikasikan siswa SMA Walisongo Semarang menjadi tiga kategori, yaitu rendah jika memiliki skor kurang dari 20, sedang jika memiliki skor antara 20 hingga 32, dan tinggi jika memiliki skor sama dengan atau lebih dari 32. Selanjutnya, pada tabel berikut ini terdapat distribusi subjek pada variabel kepribadian *conscientiousness*:

Tabel 4. 9 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	14	15.7	16.1	16.1
	SEDANG	55	61.8	63.2	79.3
	TINGGI	18	20.2	20.7	100.0
	Total	87	97.8	100.0	
Missing	System	2	2.2		
Total		89	100.0		

Dari tabel 4.9 yang disajikan, dapat diketahui bahwa terdapat 14 subjek atau sekitar 15,7% dari total subjek memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori rendah, 55 subjek atau sekitar 61,8% dari total subjek memiliki tingkat konformitas teman sebaya dengan kategori sedang, dan 18 subjek atau sekitar 20,2% mempunyai konformitas teman sebaya dengan kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek dalam data tersebut memiliki tingkat konformitas teman sebaya yang sedang.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menentukan validitas daftar pertanyaan, peneliti menggunakan kriteria bahwa nilai r hitung harus lebih besar dari r tabel, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Untuk mendapatkan nilai r tabel, peneliti mengacu pada tabel dan mengidentifikasi terlebih dahulu derajat kebebasan (*Degree of freedom*). Dalam penelitian ini, derajat kebebasan (*Degree of freedom*) adalah $df = n - k - 1$, dengan jumlah responden sebanyak 87, sehingga $df = 87 - 2 - 1 = 84$, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05).

4.10 Uji Validitas

Variabel	Item	F Hitung	F table	Keterangan
<i>Self esteem</i>	Y01	0.459	0.30	Valid
	Y02	0.388	0.30	Valid
	Y03	0.547	0.30	Valid
	Y04	0.569	0.30	Valid
	Y05	0.480	0.30	Valid
	Y06	0.361	0.30	Valid
	Y07	0.339	0.30	Valid
	Y08	0.417	0.30	Valid
	Y09	0.358	0.30	Valid
	Y10	0.584	0.30	Valid
	Y11	0.351	0.30	Valid
	Y12	0.352	0.30	Valid
	Y13	0.425	0.30	Valid
	Y14	0.333	0.30	Valid
	Y15	0.550	0.30	Valid
	Y16	0.324	0.30	Valid
	Y17	0.408	0.30	Valid
	Y18	0.612	0.30	Valid
	Y19	0.491	0.30	Valid
	Y20	0.584	0.30	Valid
	Y21	0.458	0.30	Valid
	Y22	0.422	0.30	Valid
	Y23	0.422	0.30	Valid
	Y24	0.559	0.30	Valid
	Y25	0.300	0.30	Valid
	Y26	0.304	0.30	Valid
	Y27	0.343	0.30	Valid
	Y28	0.331	0.30	Valid

Variabel	Item	F Hitung	F table	Keterangan
	Y29	0.336	0.30	Valid
	Y30	0.420	0.30	Valid
	Y31	0.358	0.30	Valid
	Y32	0.307	0.30	Valid
	Y33	0.343	0.30	Valid
	Y34	0.376	0.30	Valid
	Y35	0.335	0.30	Valid
Citra diri	X01	0,332	0.30	Valid
	X02	0,415	0.30	Valid
	X03	0,482	0.30	Valid
	X04	0,434	0.30	Valid
	X05	0,425	0.30	Valid
	X06	0,413	0.30	Valid
	X07	0,588	0.30	Valid
	X08	0,379	0.30	Valid
	X09	0,419	0.30	Valid
	X10	0,617	0.30	Valid
	X11	0,337	0.30	Valid
	X12	0,446	0.30	Valid
	X13	0,317	0.30	Valid
	X14	0,420	0.30	Valid
Konformitas teman sebayu	X01	0,302	0.30	Valid
	X02	0,478	0.30	Valid
	X03	0,339	0.30	Valid
	X04	0,412	0.30	Valid
	X05	0,370	0.30	Valid
	X06	0,596	0.30	Valid
	X07	0,320	0.30	Valid
	X08	0,329	0.30	Valid
	X09	0,369	0.30	Valid
	X10	0,506	0.30	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah ukuran seberapa konsisten dan tepat suatu instrumen pengukur dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda atau pada sampel yang berbeda. Koefisien

reliabilitas *Cronbach* dapat memiliki nilai antara 0 hingga 1, dimana semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin baik reliabilitas instrumen tersebut dalam mengukur konstruk atau variabel yang sama. Jika nilai r sama dengan atau lebih besar dari 0,60, maka butir pernyataan dianggap reliabel. Namun, jika nilai r kurang dari 0,60, maka butir pernyataan dianggap tidak reliabel.

Berdasarkan hasil *try out* uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ketiga skala penelitian tersebut memiliki nilai reliabilitas yang kuat dengan koefisien *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument yang diuji cobakan oleh peneliti dapat diterima reliabilitasnya.

4.11 Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien alpha Cronbach		Keterangan
	Jumlah item	Nilai	
<i>Self esteem</i>	35	0,874	Reliable
Citra diri	15	0,855	Reliable
Konformitas teman sebaya	10	0,772	Reliable

C. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi penelitian ini di uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan agar interpretasi hasil dari analisis regresi tidak terganggu dan diperoleh adanya ketepatan model. Dalam pengujian asumsi klasik, asumsi-asumsi yang digunakan adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, berdasarkan nilai signifikansi (Exact Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari Tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa apabila data berdistribusi normal, nilai signifikansi akan lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada pandangan Mehta & Nitin (1996) yang menyatakan bahwa pengujian normalitas data tidak hanya mengandalkan persamaan asymptotic P-values, tetapi juga dapat menggunakan metode lain seperti exact P-values dan monte carlo P-values. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan persamaan exact P-values dengan mengamati nilai Exact Sig. (2-tailed) yang tercantum pada tabel.

4.12 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self Esteem	Citra Diri	Konformitas Teman Sebaya
N		87	87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.9770	45.9080	25.7011
	Std. Deviation	12.48718	5.98182	5.82320
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.081	.094
	Positive	.074	.064	.094
	Negative	-.053	-.081	-.092
Test Statistic		.074	.081	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200	.200	.056
Point Probability		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 untuk variabel *Self esteem* (Y) dan citra diri (X1) 0,200 dan untuk variabel konformitas teman sebaya (X2) lebih besar dari 0,056. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov- smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan tahap lanjut dari uji asumsi. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui signifikansi 62 hubungan antara dua variabel dan melihat tingkat signifikasi dari variabel yang diteliti. Uji linieritas yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Test for Linierity yang dilakukan dengan bantuan SPSS for Windows versi 22.0 dengan taraf signifikasi $p < 0,05$. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau melihat Deviation from Linierity dengan nilai signifikansi $p > 0,05$, maka kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier. 3. Analisis Statisti

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Self esteem dengan Citra Diri
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self esteem * Citra Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	4833.682	23	210.160	2.944	.000
		Linearity	3513.216	1	3513.216	49.221	.000
		Deviation from Linearity	1320.466	22	60.021	.841	.666
	Within Groups		4496.754	63	71.377		
Total			9330.437	86			

Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Self esteem dengan Konformitas Teman Sebaya
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self esteem * Konformitas Teman Sebaya	Between Groups	(Combined) Linearity	6048.780	21	288.037	5.705	.000
		Linearity	4767.206	1	4767.206	94.424	.000
		Deviation from Linearity	1281.573	20	64.079	1.269	.232
	Within Groups		3281.657	65	50.487		
Total			9330.437	86			

Dari tabel 4.11 dan 4.12, dapat dilihat bahwa hubungan variabel Self esteem dengan citra diri mempunyai taraf signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 dan *derivation of linearity* sebesar 0,666. Hubungan Self esteem dan konformitas teman sebaya mempunyai taraf signifikansi (*linearity*) sebesar 0,000 dan *derivation of linearity* sebesar 0,232. Dari kedua hasil uji linearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*linearity*) <0,05 dan nilai *derivation of linearity* >0,05. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel Self esteem, citra diri, dan konformitas teman sebaya. Adapun tabel 4.13 interpretasi hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Interpretasi Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai linearity	Nilai derivation of linearity	Keterangan
Self esteem dengan Citra Diri	0,000	0,666	Data Linear
Self esteem dengan Konformitas Teman Sebaya	0,000	0,232	Data Linear

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen maupun variabel dependen salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variation Inflation Factor) jika nilai tolerance > 0.1 dan VIF < 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Ujimultikolinearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22, hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Citra Diri (X1)	.794	1.259
Konformitas Teman Sebaya (X2)	.794	1.259

Sumber :Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai VIF Citra Diri (X1) sebesar 1.259 dan Konformitas Teman Sebaya (X2) sebesar 1.259 artinya seluruh variabel nilai VIF nya < 10 . Sedangkan nilai tolerance variabel VIF Citra Diri (X1) sebesar 0.794 dan Konformitas Teman Sebaya (X2) sebesar 0.794 artinya seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0.1

4. Uji Hipotesis

Koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, Yang ditunjukkan pada apakah perubahan Citra Diri (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) akan diikuti oleh variabel dependen *Self esteem* (Y) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai Adjust Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai R Square.

Selain itu Uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05),

maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value > α (0,05), maka hipotesis diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil pengujian statistik F.

Tabel 4.17
Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.452	9.24264

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya (X2), Citra Diri (X1)

Berdasarkan tabel diatas besar angka Adjusted R-Square adalah 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Citra Diri (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) memberikan informasi terhadap variabel *Self esteem* (Y) adalah sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Hasil uji koefisien determinasi tersebut menjelaskan, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi *Self esteem*.

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6234.132	2	3117.066	36.488	.000 ^b
Residual	7175.822	84	85.426		
Total	13409.954	86			

a. Dependent Variable: Self Esteem

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Citra Diri

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0.00 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Citra Diri (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Self esteem* (Y). Dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 36,488 dan nilai F tabel sebesar 2,48. Karena nilai signifikan dibawah 0,05 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (36,488>2,48) maka hipotesis menyatakan “Citra Diri dan Konformitas Teman Sebaya” secara langsung berpengaruh positif terhadap *Self esteem* siswa SMA Walisongo Semarang, maka kebenarannya dapat dinyatakan diterima dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,452 atau 45,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Citra Diri (X1) dan Konformitas Teman Sebaya (X2) memberikan informasi terhadap variabel *Self esteem* (Y) adalah sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Hasil uji koefisien determinasi tersebut menjelaskan, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi *Self esteem*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.817	7.783		3.959	.000
Citra Diri	.933	.187	.447	4.991	.000
Konformitas Teman Sebaya	.752	.192	.351	3.915	.000

a. Dependent Variable: Self Esteem

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel citra diri (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap *self esteem* (Y) berdasarkan dari hasil analisis didapat nilai sig. variabel X1 sebesar 0,000<0,05. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh positif antara citra diri terhadap *self esteem*, selain itu juga variabel konformitas teman sebaya (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap *Self esteem* (Y) . berdasarkan hasil analisis didapat nilai sig. variabel (X2) sebesar 0,000<0,05 yang mana dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh positif antara konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem*. Hasil persamaan estimasi yang diperoleh dari penelitian pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *self esteem* dengan menggunakan metode regresi *cross section* dan menggunakan software spss 22, diperoleh hasil pada tabel diatas,

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas diperoleh variabel nilai koefisien regresi untuk setiap variabel dalam penelitian dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 30,817 + 0,933 X1 + 0,752 X2 + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian menggunakan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu citra diri dan konformitas teman sebaya, terhadap variabel dependen, yaitu *Self esteem*. Analisa data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai konstanta 30,817 merupakan nilai *self esteem* tanpa adanya citra diri dan konformitas teman sebaya. Nilai koefisien X1 (citra diri) bermakna bahwa adanya citra diri maka akan meningkatkan *self esteem* pada siswa sebesar 0,933 atau 93,3%, Nilai koefisien X2 (konformitas teman sebaya) bermakna bahwa adanya konformitas teman sebaya maka akan meningkatkan *self esteem* pada siswa sebesar 0,752 atau 75,2%, maka semakin tinggi citra diri dan konformitas teman sebaya maka semakin tinggi *self esteem*. Sebaliknya semakin rendah citra diri dan konformitas teman sebaya maka semakin rendah *self esteem*

E. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menggunakan metode regresi linear berganda pada penelitian "PENGARUH CITRA DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP *SELF ESTEEM* SISWA SMA WALISONGO SEMARANG" dengan menggunakan software SPSS22, didapatkan hasil yang tercantum pada Tabel 4.16.

Dalam Tabel 4.16, terdapat variabel koefisien regresi untuk setiap variabel yang diteliti dalam penelitian, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 30,817 + 0,933 X_1 + 0,752 X_2 + \varepsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas variabel Citra Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) memiliki koefisien regresi positif. Dengan asumsi bahwa variabel lain konstan, Maka apabila variabel Citra Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) naik satu satuan, maka *Self esteem* (Y) akan meningkat sebesar koefisien regresinya.
2. Citra Diri (X_1) dan Konformitas Teman Sebaya (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Self esteem* (Y) dengan tingkat signifikan (0.00) dengan taraf $\alpha = 5\%$

Dalam penelitian ini, hasil regresi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara citra diri dan *Self esteem* ($p < 0,05$). Koefisien regresi yang diperoleh adalah 0,933, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam citra diri akan berkontribusi pada peningkatan *Self esteem* sebesar 0,933 persen. Temuan ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yang menyatakan bahwa citra diri memiliki pengaruh positif terhadap *Self esteem*.

Penelitian sebelumnya oleh Damayanti dan Susilawati (2018) dengan judul "Peran Citra Tubuh dan Penerimaan Diri Terhadap *Self esteem* Pada Remaja Putri di Kota Denpasar" juga mendukung temuan ini. Analisis dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa citra tubuh dan penerimaan diri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 36,8% terhadap *Self esteem*. Temuan tersebut juga mengonfirmasi bahwa citra tubuh berperan penting terhadap *Self esteem* remaja putri di Kota Denpasar.

Penelitian terdahulu lainnya yang diteliti oleh Marthanatasha dan Primadini (2019) dengan judul "Relasi *Self esteem* dan *Body Image* dalam Terpaan Media Sosial Instagram" juga mendukung temuan penelitian ini dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung antara ketiga variabel yang digunakan. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat terpaan media sosial Instagram terhadap tingkat persepsi mengenai *body image* sebesar 7,6% dan tingkat persepsi mengenai *body image* terhadap tingkat *self-esteem* sebesar 68,3%. Temuan tersebut mengkonfirmasi bahwa *Body Image* berpengaruh pada *Self esteem*.

Selain itu dalam penelitian oleh Ajmal (2019) yang berjudul "*The Impact of Body Image on Self-Esteem in Adolescents*" menunjukkan adanya dampak yang signifikan antara citra tubuh dengan *Self esteem*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri terhadap citra tubuh lebih tinggi pada remaja laki-laki daripada remaja perempuan. Remaja perempuan yang lebih tua memiliki tingkat *Self esteem* yang lebih tinggi. Remaja laki-laki yang memiliki pendidikan tinggi memiliki tingkat kepercayaan

diri yang tinggi terhadap citra tubuh mereka. Oleh karena itu, terdapat dampak citra tubuh terhadap *Self esteem* pada remaja.

Secara keseluruhan, temuan ini secara sistematis mendukung teori Coopersmith yang menyatakan bahwa citra diri yang positif atau baik berkontribusi pada tingkat *Self esteem* yang tinggi, sementara citra diri yang negatif atau rendah dapat berdampak negatif terhadap *Self esteem*.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem*. Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan *Self esteem* ($p < 0,05$). Koefisien regresi sebesar 0,752 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dalam konformitas teman sebaya akan memberikan kontribusi peningkatan *Self esteem* sebesar 0,752 persen. Temuan ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap *Self esteem*.

Penelitian yang dilakukan oleh Najoan, Naharia, dan Sengkey (2020) berjudul "Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan *Self esteem* pada Remaja di Kota Manado" mendukung temuan ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan *Self esteem* pada remaja di Kota Manado. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi juga tingkat *Self esteem*, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat konformitas teman sebaya, maka semakin rendah tingkat *Self esteem*.

Selain itu penelitian lain dari Kloeti dan Ardhiani (2020). Dengan judul "*The effect of self-esteem, attitude towards the body, and eating habit on cognitive reactivity*". Hasil penelitian menunjukkan, *Self esteem* signifikan positif mempengaruhi sikap terhadap tubuh, signifikan negatif mempengaruhi IMT dan reaktivitas kognitif. Sikap terhadap tubuh signifikan positif mempengaruhi kebiasaan makan. Berkebalikan, signifikan negatif mempengaruhi IMT. Kebiasaan makan signifikan positif mempengaruhi reaktivitas kognitif. Selanjutnya, sikap terhadap tubuh signifikan memediasi hubungan antara *Self esteem* dengan kebiasaan makan, juga signifikan sebagai mediasi hubungan antara *Self esteem* dengan IMT. Kelompok obesitas memiliki *Self esteem* dan sikap terhadap tubuh negatif yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok normal dan berat badan berlebih.

Penelitian lain yang berjudul "Hubungan Karakteristik Dosen, Pola Asuh Orang Tua, dan Peer Group dengan Konsep Diri dan *Self esteem* Remaja" juga mendukung penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya, data mengenai karakteristik dosen, pola asuh, peer group, dan konsep diri diperoleh melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara karakteristik dosen, pola asuh, dan peer group dengan konsep diri dan *Self esteem*. Kontribusi yang paling dominan dan berpengaruh terhadap konsep diri dan *Self esteem* adalah pola asuh, dengan nilai sumbangan efektif sebesar 20,748 dan sumbangan relatif sebesar 62,49%. Hal ini disebabkan karena pembentukan karakter anak terbentuk sejak usia dini dengan pengaruh dari keluarga yang menjadi contoh dalam pembentukan karakter anak.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2016) berjudul "Hubungan Antara *Self esteem* dan Konformitas Teman Sebaya pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta memiliki tingkat *Self esteem* yang tinggi (990,0%) dari 109 siswa, dan memiliki sikap konformitas teman sebaya yang rendah (945,45%) dari 104 siswa. Hasil analisis korelasi product

moment menunjukkan hubungan negatif antara *Self esteem* dan konformitas teman sebaya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta dengan tingkat yang sedang.

Selain itu penelitian dari Irwanto, dkk (2021) dari hasil perhitungan analisis jalur, dapat diketahui bahwa hubungan langsung antara konformitas teman sebaya dan perundungan verbal melalui *Self esteem* memiliki nilai sebesar -0,008, sedangkan hubungan tidak langsung antara konformitas teman sebaya dan perundungan verbal melalui *Self esteem* memiliki nilai sebesar -0,035512, yang lebih besar dari pengaruh langsungnya (-0,008). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konformitas dengan perundungan verbal melalui *Self esteem*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan perundungan verbal melalui *Self esteem* dapat diterima.

Secara keseluruhan, temuan ini secara sistematis mendukung teori Coopersmith yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang meliputi konformitas teman sebaya dapat berperan penting dalam membentuk *Self esteem* individu. Coopersmith menekankan bahwa persepsi positif terhadap diri sendiri dan adanya dukungan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan *Self esteem*.

Dalam pandangan Islam, *Self esteem* atau *Self esteem* merupakan konsep penting yang terkait erat dengan akhlak atau moralitas. Menurut Islam, *Self esteem* seseorang berasal dari keyakinannya terhadap keberadaan dirinya yang diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan yang mulia. Oleh karena itu, memiliki *Self esteem* yang baik dan kuat sangat penting bagi seorang muslim untuk mengembangkan kepercayaan dirinya dan melakukan tindakan yang benar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat ke 13

Ketahuiilah, bahwa orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kalian. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." Menurut tafsir Ibnu Katsir (1953:451-452) keutamaan seseorang dalam pandangan Allah tidak ditentukan oleh keturunan, harta, atau jabatan, melainkan oleh ketaqwaannya kepada Allah. Orang yang bertakwa senantiasa berusaha memperbaiki dirinya dan berbuat baik kepada sesama manusia. Allah Maha Mengetahui dan Maha Mengenal seluruh amal dan keadaan hamba-Nya.

Dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad :

"Tidaklah seseorang menjadi sempurna dalam imannya, sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (Sahih Muslim, Kitab Al-Birr was-Silah, Hadis no. 45)

Tafsir dari hadis ini dapat melibatkan variabel *Self esteem* dalam konteks hubungan sosial dan persaudaraan dalam Islam. Dalam konteks ini, variabel *Self esteem* dapat diartikan sebagai penilaian diri dan penghargaan yang seseorang berikan pada dirinya sendiri. Sebagai bagian dari *Self esteem* yang sehat, individu juga diharapkan untuk memiliki cinta dan rasa peduli terhadap diri mereka sendiri.

Dalam konteks *Self esteem*, ayat ini mengajarkan pentingnya menghargai diri sendiri sebagai manusia yang sama dengan yang lainnya, bukan karena faktor apapun seperti keturunan, status sosial, atau kekayaan. Setiap orang memiliki kesetaraan di hadapan Allah dan penting untuk mengembangkan rasa *Self esteem* yang positif dan sehat. Hal ini dapat diperkuat dengan memperbanyak amal kebaikan dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan memiliki keyakinan ini, seorang muslim diharapkan dapat

mengembangkan rasa *Self esteem* yang kuat, namun tidak sombong atau merendahkan orang lain. Karena pada dasarnya, keberhasilan dan keberuntungan yang diberikan Allah SWT kepada seseorang tidak menunjukkan bahwa ia lebih baik dari yang lainnya. Oleh karena itu, ayat ini dapat menjadi panduan bagi umat Muslim untuk mengembangkan *Self esteem* yang sehat dan positif, dengan tetap memegang prinsip kebersamaan dan persaudaraan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Salah satunya terjadi pada tahap pengambilan data, di mana ada potensi terkumpulnya informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari responden. Hal ini disebabkan oleh banyaknya butir item yang disajikan pada siswa dan juga penggunaan waktu yang kurang tepat sehingga membuat siswa merasa jenuh dan lelah dalam pengerjaan skala ini, kemudian perbedaan pemahaman mengenai pengalaman subjektif yang dirasakan oleh responden. Selain itu, faktor-faktor seperti kejujuran responden dalam mengisi kuesioner dan kekhawatiran akan bocornya informasi juga dapat mempengaruhi validitas data. Selanjutnya, mengendalikan sikap remaja yang masih aktif dan labil merupakan tantangan tersendiri dalam penelitian ini. Diperlukan pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini dalam proses pengambilan data. Selain itu juga banyaknya item-item pernyataan yang gugur yang mana kurang bisa untuk memenuhi standart pengambilan data dalam skala likert.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki kelebihan tertentu. Salah satunya adalah kurangnya penelitian di Indonesia yang secara khusus meneliti pengaruh citra diri dan konformitas teman sebaya terhadap *self esteem*. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan langkah awal yang penting dalam mengembangkan pemahaman mengenai pentingnya citra diri dan konformitas teman sebaya untuk meningkatkan *Self esteem* individu. Selain itu, kelebihan lain dari penelitian ini adalah penggunaan teknik sensus dalam pengambilan sampel, di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, hasilnya dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di populasi secara akurat. Tidak ada kelompok populasi tertentu yang diabaikan, sehingga tidak ada bias yang mungkin terjadi dalam analisis.

Bagi peneliti yang tertarik dengan topik yang sama di masa depan, disarankan untuk memperluas referensi yang digunakan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang terkait dengan *Self esteem*. Selain itu, disarankan juga untuk melibatkan lokasi penelitian yang berbeda dengan subjek yang lebih beragam, sehingga dapat memperoleh data yang lebih bervariasi dalam menjelajahi pemahaman tentang *Self esteem*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengindikasikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara citra diri dan *Self esteem* pada siswa SMA Walisongo Semarang. Ini berarti bahwa citra diri individu memiliki pengaruh yang positif terhadap *Self esteem* mereka. Semakin tinggi citra diri individu, *Self esteem* mereka juga cenderung tinggi. Sebaliknya, jika citra diri individu rendah, *Self esteem* mereka juga cenderung rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dan *Self esteem* pada siswa SMA Walisongo Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap *Self esteem* individu. Semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula *Self esteem* individu. Sebaliknya, jika konformitas teman sebaya rendah, *Self esteem* individu juga cenderung rendah.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan antara citra diri dan konformitas teman sebaya dengan *Self esteem* pada siswa SMA Walisongo Semarang. Dengan kata lain, citra diri dan konformitas teman sebaya individu memiliki pengaruh yang positif terhadap *Self esteem* mereka. Semakin tinggi citra diri dan konformitas teman sebaya individu, semakin tinggi pula *Self esteem* mereka. Sebaliknya, jika citra diri dan konformitas teman sebaya rendah, *Self esteem* individu juga cenderung rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa,

Saran yang direkomendasikan adalah untuk meningkatkan citra diri dan konformitas teman sebaya agar terjadi peningkatan *self esteem*. Memiliki teman yang berakal dan berakhlak positif agar terjadi konformitas perilaku yang berakal dan berakhlak positif.
2. Bagi teman sebaya,

Disarankan agar saling memberikan dukungan dan kerjasama dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang positif, serta saling mendukung dalam meraih prestasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman, serta bergabung dalam komunitas yang memberikan manfaat.
3. Bagi guru

Rekomendasi yang diberikan adalah membantu siswa dalam mengembangkan *Self esteem* melalui kegiatan konseling, bimbingan sekolah, atau kegiatan kelompok. Hal ini bertujuan agar pada masa pencarian identitas diri, siswa dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam berbagai hal. Selain itu,

melalui pembelajaran dan kegiatan kelompok, dapat meningkatkan dukungan sosial dari teman sebaya dan *Self esteem* siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi guna menyempurnakan penelitian yang sama di masa depan, mengingat adanya keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, F. (2013). “*Hubungan Antara Self esteem Dan Disiplin Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*”. Thesis Magister Sains Psikologi Kekhususan Psikologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1998). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Arina, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-12.
- Asch, S. E. (1951). *Effects of group pressure upon the modification and distortion of judgments*. In H. Guetzkow (Ed.), *Groups, leadership and men* (pp. 177-190). Carnegie Press.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Social psychology (10th ed.)*. Pearson Education.
- Branden, N. (1992). *The Six Pillars of Self esteem*. Bantam Books.
- Bugin (2017). Metode deskriptif: Pendekatan penelitian untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 25(2), 142-145.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, L. N. (2011). Gender and emotion expression: A developmental contextual perspective. *Emotion Review*, 3(1), 67-74
- Cipto. (2009). *Psikologi Perkembangan*. PT Rineka Cipta.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self esteem*. Freeman Press
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fitriyani, N., Widodo, W., & Fauziah, F. (2013). Kecenderungan konformitas remaja dengan orang tua. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 60-70.
- Foland, S. (2009). Self-image: How we perceive ourselves. *Journal of Extension*, 47(5), 1-4.
- Foland, S. S. (2018). *Body Image*. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 279-285). Springer, Cham.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan B. Setiawan)*. Erlangga.
- Kamila, I. I. (2013). Perbedaan *Self esteem (Self esteem)* remaja ditinjau dari keberadaan ayah. *Jurnal psikologi*, 9(2), 100-112.
- Manstead, & D. A. Stott (Eds.), *The social psychology of crowd behavior* (pp. 75-92). Cambridge University Press.
- Mruk, C. (2013). *Self esteem research, theory, and practice: Toward a positive psychology of Self esteem*. Springer Publishing Company.

- Najoan, F. W., Langi, A. L., & Ngantung, V. T. (2020). Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap *Self esteem* pada remaja di Kota Manado. *Jurnal Psikologi Integratif*, 8(1), 58-66.
- Natasha, I. P., & Primadini, A. (2019). Pengaruh terpaan media sosial Instagram terhadap persepsi citra diri. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 141-149.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human development (Perkembangan Manusia) (10th ed.)*. Salemba Humanika.
- Prasetyo, E. (2011). Pengaruh citra tubuh terhadap kepuasan hidup pada wanita dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 15-22.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.
- Santoso, R. B. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Kencana.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development, Edisi Ketigabelas, Jilid 1*. Erlangga.
- Sears, R. R. (1985). *Social identity and social learning models of crowd behavior*. In S. Reicher, A. S. R.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Shanda, T., Hartati, S. & Fauziah, N. (2012). Hubungan antara *Self esteem* dengan penyesuaian diri pada siswa tahun pertama sma Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 47-82.
- Slade, P. D. (1994). What is body image? *Behaviour Research and Therapy*, 32(3), 302-304.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Williams, J. E. (1979). *Self esteem*. In V. S. Ramachandran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 309-317)*. Academic Press.
- Williams (1989). *The Psychology of Self esteem: A New Conceptualization of Man's Psychological Nature*. Nash Publishing.
- Williams, D. R. (1993). *The psychology of Self esteem*. Springer Publishing Company.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN CITRA DIRI, KONFORMITAS TEMAN SEBAYA, DAN *SELF ESTEEM*

Assalamualaikum wr.wb

Berikut ini merupakan skala konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying. Skala ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkat konformitas teman sebaya dan perilaku bullying yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Oleh karena itu saya meminta bantuan kepada para siswa untuk meluangkan waktunya untuk mengisi pernyataan-pernyataan di bawah ini. Dalam pengisian skala ini, para siswa diharapkan memberikan informasi sejujur-jujurnya dan jawaban kalian akan dijamin kerahasiaannya serta tidak mempengaruhi penilaian prestasi di sekolah.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya mengucapkan terimakasih telah membantu untuk mengisi instrumen ini. Wassalamualaikum. wr.wb

Semarang, 24 Mei 2023

Peneliti

Mauzulina Athi'ul Khasanah

Lembar Identitas

Nama :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Sekolah :

Petunjuk Pengerjaan

- Tulislah identitas diri dengan lengkap pada lembar jawaban
- Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan cermat. Setiap pernyataan dalam skala ini dilengkapi dengan pilihan jawaban : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).
 Sangat Sesuai Pernyataan tersebut benar-benar sangat sesuai dengan keadaan diri Anda. Sesuai Pernyataan tersebut sesuai dengan diri Anda.
 Tidak Sesuai Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
 Sangat Tidak Sesuai Pernyataan tersebut benar-benar tidak sesuai dengan keadaan diri Anda.
- Jawablah dengan sejujur-jujurnya, karena tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah dalam skala ini. Jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
- Selamat mengerjakan.

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda Cek atau Centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
a.	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.	√			

Apabila Anda ingin mengganti jawaban tersebut, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dicentang (√) pada jawaban Anda dengan cara sebagai berikut :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
a.	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.	√		√	

Skala Self esteem

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu segera menyelesaikan tugas yang diberikan pada guru sesuai pada waktunya.				
2.	Ketika saya mendapatkan sebuah prestasi dikelas, saya mendapatkan apresiasi dari teman, guru, ataupun keluarga saya.				

3.	Ketika mengerjakan PTS ataupun PAS saya lebih memilih untuk mengerjakan sendiri tanpa mencontek.				
4.	Ketika diberikan tugas kelompok, saya mampu untuk membagi tugas sesuai dengan kemampuan kelompok saya.				
5.	Saya selalu mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan pada guru.				
6.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, lingkungan saya mengolok-olok saya				
7.	Saya lebih memilih mencontek teman dalam mengerjakan PTS ataupun PAS				
8.	Ketika dalam kerja kelompok saya memasrahkan semuanya pada teman saya.				
9.	Ketika berpendapat saya tetap pada pendapat saya.				
10.	Saya merasa bahwa kehidupan saya sangat menyenangkan				
11.	Ketika teman saya berbuat salah, saya mudah memaafkan nya tanpa membalas perbuatanya.				
12.	Ketika dalam lingkungan baru, saya mudah berbaur.				
13.	Saya mudah terpengaruh oleh teman saya dalam mengambil keputusan.				
14.	Saya tidak menyukai kehidupan saya.				
15.	Saya akan membalas kesalahan teman saya terhadap saya.				
16.	Saya membutuhkan waktu yang sangat lama untuk berbaur pada lingkungan baru.				
17.	Saya tetap bangga terhadap diri sendiri meskipun memiliki kekurangan.				
18.	Saya yakin jika saya mampu menjadi seseorang yang bermakna.				
19.	Ketika teman saya sedang sedih, saya akan mengiburnya.				
20.	Saya mampu mempelajari pelajaran yang tidak saya sukai.				
21.	Saya merasa malu dengan kekurangan yang saya miliki.				
22.	Pada dasarnya saya mampu untuk tampil didepan kelas, akan tetapi saya merasa malu.				
23.	Saya menertawakan teman saya ketika sedang terjatuh.				
24.	Saya mengabaikan pelajaran yang sulit dan yang tidak saya sukai				
25.	Saya selalu mengucapkan terimakasih.				
26.	Saya mampu memahami pelajaran tanpa dijelaskan berulang-ulang.				
27.	Saya enggan mengucapkan terimakasih setelah meminjam barang.				
28.	Walaupun dijelaskan berkali-kali saya masih sulit untuk memahami pelajaran.				

29.	Saya mampu mengevaluasi hasil dari tugas yang telah saya selesaikan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.				
30.	Saya merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi saya ketika saya menerima pengakuan dari orang lain atas prestasi yang saya capai.				
31.	Saya selalu menaati peraturan ataupun aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan meskipun tindakan tersebut dapat memberikan kesulitan atau tidak disukai oleh orang lain.				
32.	Saya mampu mendengarkan pandangan dan ide dari anggota tim lainnya dengan terbuka dan menghargai.				
33.	Saya sering terlambat atau tidak pengumpulkan tugas.				
34.	Saya merasa tidak termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik ketika saya tidak mendapat pengakuan yang cukup dari orang lain atas prestasi yang saya capai.				
35.	Saya merasa sulit untuk bertindak konsisten dengan nilai-nilai moral, ketika terdapat tekanan atau pengaruh dari orang lain.				
36.	Saya merasa sulit untuk memahami sudut pandang atau pendapat orang lain ketika berdiskusi atau berinteraksi dengan mereka.				
37.	Saya merasa yakin bahwa saya memiliki kemampuan yang cukup untuk mencapai tujuan saya.				
38.	Saya merasakan kepuasan dan kebahagiaan dalam kehidupan saya karena saya melakukan aktivitas yang memberikan manfaat bagi orang lain.				
39.	Saya merasa kebencian dan kemarahan hanya akan merugikan diri saya sendiri.				
40.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan perubahan suasana dengan mudah.				
41.	Saya merasa tidak percaya diri dalam mengambil keputusan dan merasa ragu-ragu dalam tindakan yang saya ambil, bahkan ketika saya mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup.				
42.	Saya merasa bingung tentang tujuan hidup saya dan kadang-kadang merasa kehilangan arah.				
43.	Saya sering kali sulit untuk memaafkan diri sendiri dan orang lain atas kesalahan yang telah dilakukan dan kesalahan tersebut terus membayangi pikiran saya.				
44.	Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan dan terkadang merasa cemas ketika dihadapkan pada situasi yang baru atau berbeda dari biasanya.				
45.	Saya mampu untuk mengakui kelemahan dan kesalahan saya, serta bersedia untuk memperbaiki.				
46.	Saya percaya bahwa saya bisa menghadapi ujian-ujian dengan percaya diri dan berhasil meraih nilai yang baik.				

47.	Saya senang membantu teman sekelas saya yang sedang mengalami kesulitan belajar.				
48.	Saya dapat menemukan solusi untuk masalah yang rumit dengan berpikir kreatif dan inovatif.				
49.	Saya cenderung menyalahkan orang lain atau situasi ketika saya mengalami kegagalan atau kesalahan, daripada menerima bahwa itu adalah kelemahan saya sendiri.				
50.	Saya merasa tidak percaya diri saat harus berbicara di depan umum atau presentasi di depan kelas.				
51.	Saya lebih fokus pada kepentingan saya sendiri daripada memperhatikan perasaan atau kebutuhan orang lain di sekitar saya.				
52.	Saya cenderung terburu-buru dalam mengambil keputusan penting di sekolah dan seringkali menyesalinya kemudian.				
53.	Saya merasa senang ketika melihat teman-teman sekelas saya saling membantu dan menunjukkan kebaikan satu sama lain.				
54.	Saya senang belajar dan terus meningkatkan pengetahuan saya.				
55.	Saya cenderung meragukan niat baik orang lain dan lebih sering curiga terhadap mereka.				
56.	Saya sering merasa cemas dan takut gagal saat harus menghadapi ujian atau tugas penting.				

Skala Citra Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Penampilan yang rapi dan menarik sangat penting bagi saya saat berada di sekolah.				
2.	Saya merasa nyaman dengan penampilan dan kepribadian saya.				
3.	Saya dapat menyampaikan ide atau pendapat saya dengan jelas dan tepat kepada teman sekelas atau guru.				
4.	Saya merasa tidak terlalu peduli dengan apa yang orang lain pikirkan tentang penampilan saya di sekolah.				
5.	Saya sering merasa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.				
6.	Saya cenderung menghindari percakapan dengan orang lain karena merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri.				
7.	Saya sadar bahwa menjaga penampilan fisik yang baik dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sekelas dan guru di sekolah.				
8.	Saya mampu menahan diri untuk tidak merespons secara emosional ketika ada masalah di sekolah.				
9.	Saya merasa terhubung dengan banyak teman di sekolah.				
10.	Penampilan fisik bukanlah hal yang terpenting dalam mencapai kesuksesan.				
11.	Saat merasa cemas atau stres di lingkungan sekolah saya cenderung mengikuti perasaan marah saya.				
12.	Untuk mengikuti kegiatan di sekolah, saya cenderung mengikutinya sendiri daripada bersama teman sebaya.				
13.	Saya yakin bahwa gerakan (<i>gesture</i>) tubuh yang baik dapat membantu saya membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sekelas dan guru di sekolah.				
14.	Saya selalu mencari sisi positif dari segala situasi yang dihadapi di sekolah.				
15.	Mendapatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, atau rekan sekelas membuat saya merasa lebih termotivasi untuk belajar.				
16.	Saya cenderung merasa malu atau tidak nyaman ketika harus menggunakan gestur tubuh saat berbicara dengan orang lain.				
17.	Saya cenderung pesimis dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan di sekolah.				
18.	Saya tidak memerlukan dukungan sosial dari teman atau orang lain di sekitar saya.				
19.	Saya merasa senang ketika berpenampilan menarik di sekolah.				

20.	Saya senang dengan pencapaian saya dan memiliki keyakinan bahwa saya bisa mencapai tujuan yang lebih tinggi.				
21.	Saya merasa nyaman berbicara di depan umum, seperti saat presentasi atau diskusi kelas.				
22.	Saya merasa tidak terlalu memperhatikan detail dalam penampilan saya di sekolah.				
23.	Saya sering merasa minder dengan penampilan fisik saya dibandingkan teman-teman sebaya.				
24.	Saya merasa kesulitan untuk mengungkapkan pendapat saya di depan orang banyak.				
25.	Saya merasa senang dan lebih termotivasi untuk belajar ketika saya merasa penampilan fisik saya baik dan terawat.				
26.	Saya mampu menenangkan diri sendiri saat merasa cemas atau stres di lingkungan sekolah.				
27.	Saya merasa nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang masalah pribadi dengan teman-teman sekelas.				
28.	Saya merasa terbebani dengan standar kecantikan yang ditetapkan oleh masyarakat atau lingkungan sekolah.				
29.	Saya mudah mudah terlusut emosi saat menghadapi situasi sulit di sekolah.				
30.	Saya merasa lebih baik menyimpan sendiri masalah pribadi dari pada berbincang dengan teman sebaya.				
31.	Saya selalu berusaha untuk menjaga postur tubuh yang baik ketika berbicara di depan publik.				
32.	Saya merasa nyaman dalam membuka diri dan berbagi pikiran dan ide di kelas.				
33.	Saya merasa terbantu ketika ada teman atau guru yang memberikan dukungan dan masukan untuk meningkatkan kemampuan saya.				
34.	Saya tidak terlalu memperhatikan gestur tubuh saya saat berbicara dengan orang lain.				
35.	Saya cenderung menutup diri dan sulit menerima pendapat orang lain di sekolah.				
36.	Saya merasa tidak peduli jika tidak mendapatkan pengakuan dari orang lain.				

Skala konformitas teman sebaya

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan mengikuti gaya berpakaian teman-teman agar dapat diterima dalam kelompok.				
2.	Saya yakin bahwa keputusan yang dibuat kelompok itu yang terbaik				
3.	Saya takut dikeluarkan dari kelompok apabila tidak melakukan seperti yang teman-teman saya lakukan				
4.	Saya tidak mengiktui gaya bicara teman yang sedang populer di media masa				
5.	Saya lebih percaya orang tua dan guru dari pada dengan teman-teman.				
6.	Saya takut diacuhkan teman-teman bila saya tidak mengikuti apa yang mereka lakukan				
7.	Walaupun tidak sibuk saya berusaha hadir untuk berkumpul bersama teman-teman kelompok				
8.	Saya akan merasa salah apabila pendapat saya berbeda dengan pendapat teman-teman saya.				
9.	Saya memilih menghindar ketika terjadi konflik dalam kelompok				
10.	Saya akan menentang keputusan kelompok yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				
11.	Saya akan menggunakan <i>gadget</i> yang sedang populer dikalangan teman-teman saya				
12.	Saya percaya bahwa kesepakatan yang dibuat kelompok harus saya lakukan				
13.	Untuk menghindari konflik, saya mau diajak teman untuk untuk memberi contekan pada teman satu kelompok				
14.	Saya tidak peduli jika pilihan saya tidak sesuai dengan teman-teman saya				
15.	Saya tidak percaya teman-teman dapat menjaga rahasia dengan baik.				
16.	Bila saya harus mengikuti setiap norma atau aturan kelompok, saya merasa kesulitan				
17.	Saya ikut membantu menyelesaikan konflik yang terjadi antar teman dalam satu kelompok				
18.	Saya akan tetap mengikuti keputusan kelompok, meskipun keputusan itu tidak sesuai dengan diri saya.				
19.	Saya akan bersikap acuh terhadap teman yang memiliki masalah				
20.	Saya mersa memiliki perbedaaan pendapat dengan teman-teman kelompok.				

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Self esteem*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	154.8333	227.937	.204	.874
VAR00002	154.8333	220.833	.459	.870
VAR00003	154.9333	227.099	.265	.873
VAR00004	154.7000	226.838	.263	.873
VAR00005	155.4000	225.628	.388	.872
VAR00006	154.8000	222.579	.547	.870
VAR00007	155.0000	219.103	.569	.869
VAR00008	154.7667	220.323	.480	.870
VAR00009	154.8000	228.924	.115	.875
VAR00010	154.9667	223.344	.361	.872
VAR00011	154.6000	228.179	.163	.874
VAR00012	155.2000	230.924	.048	.876
VAR00013	155.1667	233.592	-.070	.878
VAR00014	155.0667	221.651	.339	.872
VAR00015	154.9333	221.099	.417	.871
VAR00016	155.2333	222.116	.358	.872
VAR00017	154.3333	228.575	.240	.873
VAR00018	154.3667	228.654	.236	.873
VAR00019	154.7000	229.045	.191	.874
VAR00020	155.1333	235.223	-.155	.878
VAR00021	155.0667	214.133	.584	.867
VAR00022	155.7000	226.217	.186	.875
VAR00023	155.1667	221.937	.351	.872
VAR00024	155.1333	223.844	.298	.873
VAR00025	154.2667	226.133	.352	.872
VAR00026	155.6000	223.628	.425	.871
VAR00027	155.0667	220.271	.333	.872
VAR00028	155.3000	218.493	.550	.869
VAR00029	154.6667	232.161	-.002	.876
VAR00030	154.4333	225.564	.324	.872
VAR00031	154.7000	223.321	.408	.871
VAR00032	154.5000	229.017	.156	.874
VAR00033	155.2667	218.754	.612	.868
VAR00034	155.0667	217.926	.491	.869
VAR00035	155.5000	216.672	.584	.868
VAR00036	155.3000	221.321	.458	.870
VAR00037	154.4000	230.731	.085	.875

VAR00038	154.7667	223.633	.422	.871
VAR00039	154.7333	230.754	.038	.877
VAR00040	155.0333	231.895	-.005	.877
VAR00041	155.6000	226.248	.232	.874
VAR00042	155.6667	221.540	.422	.871
VAR00043	155.3667	215.620	.559	.868
VAR00044	155.6000	224.179	.300	.873
VAR00045	154.5667	225.840	.304	.872
VAR00046	154.5667	226.323	.343	.872
VAR00047	154.5667	227.220	.331	.872
VAR00048	154.7000	226.010	.336	.872
VAR00049	154.8333	220.626	.420	.871
VAR00050	155.5000	221.914	.358	.872
VAR00051	155.3000	224.286	.307	.872
VAR00052	155.6000	227.766	.181	.874
VAR00053	154.2333	226.323	.343	.872
VAR00054	154.5000	229.224	.185	.874
VAR00055	155.2333	222.668	.376	.871
VAR00056	155.7333	224.547	.335	.872

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	56

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Citra Diri

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92,6071	61,581	,141	,710
VAR00002	92,3571	61,201	,332	,699
VAR00003	92,7857	59,212	,415	,692
VAR00004	93,0357	62,925	,041	,718
VAR00005	93,0714	61,106	,221	,704
VAR00006	93,1429	64,201	-,035	,722
VAR00007	92,4643	60,554	,270	,701
VAR00008	92,5714	63,661	,026	,715
VAR00009	92,6429	59,127	,482	,690
VAR00010	93,7857	64,397	-,031	,717
VAR00011	93,1429	61,386	,183	,706
VAR00012	93,1071	57,877	,434	,688
VAR00013	92,6429	64,831	-,075	,721
VAR00014	92,2143	62,249	,217	,705
VAR00015	92,4286	59,587	,445	,692
VAR00016	93,3571	64,979	-,090	,718
VAR00017	92,9643	59,517	,425	,692
VAR00018	92,8214	57,782	,413	,689
VAR00019	92,7857	62,619	,146	,708
VAR00020	92,3571	57,868	,588	,683
VAR00021	93,3571	62,534	,085	,714
VAR00022	93,2143	61,063	,211	,705
VAR00023	93,2500	63,898	,005	,716
VAR00024	93,4643	62,702	,105	,711
VAR00025	92,6786	60,374	,379	,696
VAR00026	92,3929	61,136	,419	,697
VAR00027	93,2143	62,989	,061	,714
VAR00028	93,0714	65,254	-,110	,725
VAR00029	92,8571	57,312	,617	,680
VAR00030	93,7857	60,693	,238	,703
VAR00031	92,4643	62,776	,184	,706
VAR00032	92,8571	59,608	,337	,696
VAR00033	92,2500	60,935	,446	,696
VAR00034	93,3929	65,507	-,128	,726
VAR00035	93,0000	60,593	,317	,698
VAR00036	93,4643	58,110	,420	,689

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	36

Lampiran Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Konformitas Teman Sebaya

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48,0690	26,852	,302	,633
VAR00002	47,7931	29,813	-,032	,669
VAR00003	48,0000	25,571	,478	,611
VAR00004	48,1724	26,933	,339	,630
VAR00005	48,0345	26,534	,412	,622
VAR00006	48,6552	25,948	,370	,624
VAR00007	47,8276	25,933	,596	,607
VAR00008	47,4828	29,330	,005	,670
VAR00009	47,9655	29,534	,007	,665
VAR00010	48,0000	27,429	,240	,641
VAR00011	48,2069	28,813	,089	,658
VAR00012	48,0690	27,781	,189	,648
VAR00013	48,5172	27,116	,320	,632
VAR00014	48,6897	29,722	-,007	,665
VAR00015	48,5172	26,616	,329	,630
VAR00016	48,2759	28,421	,160	,650
VAR00017	47,8966	26,596	,369	,626
VAR00018	48,4828	24,901	,506	,605
VAR00019	48,3448	29,734	-,025	,670
VAR00020	48,7586	28,975	,085	,657

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,653	20

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi

Lampiran Hasil Uji Normalitas

		Self esteem	Citra Diri	Konformitas Teman Sebaya
N		87	87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.9770	45.9080	25.7011
	Std. Deviation	12.48718	5.98182	5.82320
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.081	.094
	Positive	.074	.064	.094
	Negative	-.053	-.081	-.092
Test Statistic		.074	.081	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.056 ^e
Exact Sig. (2-tailed)		.695	.592	.403
Point Probability		.000	.000	.000

Lampiran Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.817	7.783		3.959	.000		
Citra Diri	.933	.187	.447	4.991	.000	.794	1.259
Konformitas s Teman Sebaya	.752	.192	.351	3.915	.000	.794	1.259

Lampiran 4 : Hasil Uji Hipotesis

Lampiran Uji Regresi Linear berganfa

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.817	7.783		3.959	.000
	Citra Diri	.933	.187	.447	4.991	.000
	Konformitas Teman Sebaya	.752	.192	.351	3.915	.000

Lampiran Uji Determinansi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.452	9.24264

a. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Citra Diri

Lampiran Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.817	7.783		3.959	.000
	Citra Diri	.933	.187	.447	4.991	.000
	Konformitas Teman Sebaya	.752	.192	.351	3.915	.000

a. Dependent Variable: Self esteem

Lampiran Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6234.132	2	3117.066	36.488	.000 ^b
	Residual	7175.822	84	85.426		
	Total	13409.954	86			

a. Dependent Variable: Self esteem

b. Predictors: (Constant), Konformitas Teman Sebaya, Citra Diri

Tabel Uji F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72

Tabel Uji T

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Lampiran 5 : Data Responden

Bagian 1

ITEM/ RES	2	3	5	6	7	8	10	14	15	17	18	21	24	25	26	28	30	31	33	34	35	36	38	42	43	44	46	47	48	49	TOT AL			
1	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	3	93
2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	108
3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	2	74
4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	100
5	4	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	1	3	2	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	85
6	4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	94
7	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	2	101
8	1	3	3	3	3	3	2	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	95
9	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	1	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	101
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	94
11	3	3	2	3	3	3	2	1	3	4	4	1	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	84
12	1	4	2	4	3	4	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	90
13	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	97
14	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	105
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	91
16	2	4	2	4	4	4	1	1	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	1	2	3	3	3	2	4	1	3	2	89
17	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	83
18	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	101
19	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	97
20	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	91	
21	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	94
22	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	4	3	4	1	1	3	3	92
23	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	85
24	4	2	2	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3	2	99
25	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118
26	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	107
27	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	101
28	1	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	4	4	2	3	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	4	2	3	1	1	1	79
29	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	1	4	2	2	4	3	2	3	3	2	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	98	
30	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	4	4	4	2	99	
31	2	3	2	2	2	4	2	2	1	3	4	1	4	4	2	2	4	3	2	1	1	3	2	1	1	3	3	3	4	2	1	4	1	79
32	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	3	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	82
33	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	1	81
34	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	82	
35	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	99	
36	4	2	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	1	3	3	1	3	4	4	3	3	3	4	3	100	
37	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	1	4	1	2	4	4	2	1	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	102
38	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	97	
39	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	1	92	
40	3	3	1	3	1	1	3	1	3	4	4	3	1	4	2	1	4	4	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	3	3	1	4	3	80
41	4	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	90	
42	2	3	2	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	4	2	3	91
43	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125
44	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	1	107
45	3	2	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	2	4	4	105	
46	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	4	2	3	2	2	3	4	3	76
47	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	91	
48	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
49	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	115	

50	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	92		
51	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	105	
52	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	101		
53	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2	4	3	84	
54	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	3	2	4	2	109	
55	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	81	
56	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	104	
57	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	85
58	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
59	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	89	
60	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	109
61	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	112	
62	2	2	2	4	3	3	1	1	1	2	2	3	2	4	2	2	1	3	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	1	71	
63	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	91	
64	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	103	
65	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	102	
66	3	3	3	1	2	4	3	1	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	92
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	94
68	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	95	
69	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	99
70	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	91	
71	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
72	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	113	
73	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	109
74	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	85	
75	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	81
76	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	101
77	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	96
78	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	108
79	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	96	
80	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	3	1	75
81	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	89	
82	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	3	1	4	1	90	
83	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	
84	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	101	
85	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	105	
86	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	101	
87	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	101	

Bagian 2

Item/Res	2	3	9	12	15	17	18	20	21	25	26	29	32	33	35	36	TOTAL
1	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	2	4	4	2	45
2	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	3	1	4	2	3	51
3	3	2	2	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	32
4	3	3	3	1	4	2	4	3	2	2	4	3	1	4	2	1	42
5	2	2	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	2	3	2	3	42
6	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	51

7	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	47
8	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	46
9	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	1	45
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11	2	1	4	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	1	40
12	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43
13	3	3	3	2	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	4	48
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	52
15	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
16	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	42
17	3	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	39
18	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	38
21	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	2	1	3	2	1	34
22	1	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	39
23	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	40
24	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	58
25	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	55
26	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	43
27	4	4	3	2	3	4	2	4	4	2	4	2	3	3	3	2	49
28	3	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	2	1	1	1	1	25
29	4	3	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	1	49
30	3	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	47
31	3	2	3	3	4	2	4	2	2	3	4	1	2	3	3	4	45
32	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	40
33	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	47
34	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	1	1	41
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
36	4	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	52
37	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	46
38	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	44
39	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	2	48
40	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	55
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
42	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2	37
43	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	56
44	4	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	2	46
45	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	57
46	3	1	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	50
47	3	3	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	45
48	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	52
49	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3	46
50	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	47
51	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	53
52	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	50
53	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
54	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	1	53
55	3	3	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	44
56	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	46
57	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	39
58	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	46
59	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	46

60	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	1	51
61	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	48
62	3	3	3	2	3	2	1	4	3	2	3	1	2	3	3	2	40
63	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	40
64	2	1	1	3	2	1	3	3	4	3	2	3	2	4	3	2	39
65	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	52
66	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	41
67	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	50
68	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	47
69	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	51
70	2	2	2	1	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	1	3	37
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
72	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	58
73	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	56
74	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	43
75	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	39
76	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	50
77	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	41
78	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	57
79	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	3	4	4	3	45
80	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2		3	4	2	39
81	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	44
82	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	1	2	3	3	3	46
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	48
85	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	2	49
86	3	2	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	48
87	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	51

Bagian 3

Item/ Res	1	3	4	5	6	7	13	15	17	18	TOTAL
1	2	1	3	2	1	1	2	2	3	2	19
2	1	2	1	3	2	4	2	1	3	2	21
3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	1	20
4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	33
5	1	4	1	2	2	2	3	2	2	1	20
6	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	32
7	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34
8	1	3	2	1	2	3	4	2	3	2	23
9	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	36
10	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	26
11	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	17
12	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	26
13	1	3	3	2	4	3	3	1	2	3	25
14	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	24
15	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
16	1	2	1	1	1	1	2	2	1	4	16
17	3	2	1	1	3	1	2	1	2	2	18

18	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
19	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	31
20	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	24
21	2	2	1	2	4	2	1	2	3	2	21
22	4	2	2	1	3	3	1	2	2	3	23
23	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24
24	2	4	2	1	1	4	3	1	4	4	26
25	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	35
26	4	4	4	2	4	2	3	2	3	3	31
27	1	2	1	3	4	3	1	2	3	4	24
28	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	19
29	1	3	1	2	2	3	2	1	4	4	23
30	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	35
31	1	3	1	2	3	1	3	1	2	2	19
32	4	4	2	1	2	3	4	2	3	3	28
33	3	3	2	3	2	3	3	1	4	3	27
34	1	2	1	1	2	1	2	2	1	3	16
35	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	26
36	2	4	3	3	2	3	4	2	3	4	30
37	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	33
38	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	30
39	1	2	3	2	2	3	3	2	4	4	26
40	1	1	1	1	4	4	4	1	1	4	22
41	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	26
42	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	24
43	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	31
44	4	4	1	2	3	3	4	1	4	4	30
45	4	2	1	1	3	4	3	3	4	3	28
46	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	19
47	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
48	2	2	3	3	3	3	4	2	4	3	29
49	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	35
50	1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	27
51	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	35
52	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26
53	2	2	1	2	1	3	3	1	3	2	20
54	3	4	2	2	4	3	4	1	4	3	30
55	3	4	3	3	1	4	3	3	3	2	29
56	4	4	4	4	3	4	1	4	1	4	33
57	2	3	1	2	2	2	2	1	1	3	19
58	2	2	1	2	1	3	2	1	4	3	21
59	4	1	1	2	1	2	3	2	2	1	19
60	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	33
61	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	35
62	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	15
63	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	20
64	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	31
65	2	2	2	2	3	4	2	2	4	3	26
66	3	2	1	2	3	3	1	2	1	3	21
67	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	20
68	2	3	1	2	1	3	2	3	2	3	22
69	1	2	2	1	4	3	2	2	3	2	22
70	2	3	2	4	3	2	1	3	1	3	24

71	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25
72	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	33
73	2	2	3	2	4	3	4	3	4	3	30
74	2	3	1	3	1	2	1	1	1	1	16
75	2	3	2	3	1	2	2	1	1	1	18
76	4	4	2	4	3	4	1	4	1	4	31
77	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	22
78	4	4	2	4	3	4	1	4	3	4	33
79	2	3	3	3	2	2	1	2	1	3	22
80	2	2	1	3	1	2	2	1	1	1	16
81	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	20
82	4	1	2	3	3	2	1	2	1	2	21
83	2	1	2	2	1	3	2	1	3	3	20
84	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
85	2	2	1	2	3	2	4	3	4	4	27
86	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34
87	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	34

Lampiran 6: Data Absen Subjek

No. Urut	Nama Siswa X1	L/P
1	Aghta Rizqy Maulana	L
2	Ardan Ikhsan Wicaksana	L
3	Assyifa Arayyana	P
4	Dika adi Pratama	L
5	Hilda Arif Ramadhani	L
6	Irsyadunnisa prameswari	P
7	Luthfi aji Pratama	L
8	Maulidya Dwi Apriliasari	P
9	Muchammad Abdul aziz	L
10	Muhammad Dava Maulana Akbar	L
11	Muhammad Raffa Ramadhani	L
12	Nabila Aurelia Azzahra Putri	P
13	Nengajeng Ana Alifa	P
14	Ratu Shima Putri Ayu Karenina	P
15	Ricky Ardiansyah Putra	L
16	Violin Hanifa Victoria	P
17	Aghta Rizqy Maulana	L

No. Urut	Nama Siswa X2	L/P
1	Ahmad Burhanuddin	L
2	Ari Wijayanti	P
3	Danik Meilana	P
4	Faiz Wila Anggoro	L
5	Gibran alfarizi Junior	L
6	Iqbal Anas Aldiansyah	L
7	Kharisma Putri Maharani	P
8	Muhammad Firdzi Madani Saman	L
9	Muhammad Nafis Jauhari	L
10	Muhammad Naufal Adriano	L
11	Muhammad Subkhi Azzal	L
12	Naura Nafila Ramadhani	P
13	Nova Satria Rinandy	L
14	Pradipa Apriliano Kalengga	L
15	Primarani Fadatillah	P
16	Wanda Helmia Kuncoro	P
17	Ahmad Burhanuddin	L

No. Urut	Nama Siswa XI MIPA	L/P
1	Al Haris Septian Adi	L
2	Alin Ariesta Wijaya	P
3	Ammarsyah Mustika Yudha	P
4	Arya Yudha Sagara	L
5	Fahtur Rahman	L
6	Gerald Ariezsa Islamy	L
7	Husein Herlino	L
8	Maulana Putra Syailendra	L
9	Nabilla Aulia Bintang G	P
10	Rizqi Raysha Trisna Kurniawan	L
11	Sevia Ayu Ariami	P
12	Suryana Dwi Setyowati	P
13	Tegar Dian Purnama Jaya	L
14	Vickri Maulana	L
15	Al Haris Septian Adi	L

No. Urut	Nama Siswa XI IPS	L/P
1	Al Haris Septian Adi	L
2	Alin Ariesta Wijaya	P
3	Ammarsyah Mustika Yudha	L
4	Arya Yudha Sagara	P
5	Fahtur Rahman	P
6	Gerald Ariezsa Islamy	P
7	Husein Herlino	L
8	Maulana Putra Syailendra	P
9	Nabilla Aulia Bintang G	L
10	Rizqi Raysha Trisna Kurniawan	P
11	Sevia Ayu Ariami	L
12	Suryana Dwi Setyowati	P
13	Tegar Dian Purnama Jaya	L
14	Al Haris Septian Adi	L

No. Urut	Nama Siswa XII MIPA	L/P
1	Anindya Shafadilla Novenia	P
2	Bagus Probo Samudro	L
3	Dita Rahayu	P
4	Edo Nur Aji Prakoso	L
5	Ega Cantika Anjani	P
6	Josana Arsyika Pitrawati	P
7	Jully Tegar Yusuf Maulana	L
8	Malihatuzzahra Tamara	P
9	Muhammad Bintang Rizky	L
10	Nassytha Rahmadhany	L
11	Naufal Anwar	L
12	Novrika Ningsih Supardi	P

No. Urut	Nama Siswa XII IPS	L/P
1	Aldytha Ilham Wijaya	L
2	Arda Amelia Juwita	P
3	Axcell Davva Rizqika Restu Pratama	L
4	Danny Adecosta Julian	L
5	Fania Rahma Gita	P
6	Kinanti Cahya Rizky	P
7	Ilham Rizky Adji Eka Pratama	L
8	Marissa Jihan Kamila	P
9	Maulana Febryan SapuTra	L
10	Sasmitha Lintang Windriani	P
11	Septin Tias Riani	P
12	Yusika Rachmadani	P

Lampiran 8: Dokumentasi Pengambilan Data



Lampiran 7: Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Mauzulina Athi'ul Khasanah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 23 Juli 1998
3. Alamat Rumah : Jl. Taman Syuhada I No.35 Kec.Pedurungan , Kel.
Tlogosari Kulon, Kota Semarang
4. No. HP : 0895360293037
5. E-mail : mauzulinaak@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Tlogosari Wetan 01 Semarang
2. SMP Walisongo Semarang
3. MAN 1 Semarang
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi KADERISASI HMJ FPK
2. Divisi Humas Karang Taruna

D. Pengalaman Kerja

1. Guru Les Privat
2. Yayasan Alfatihah Semarang
3. SMP Harapan Bunda

Semarang, 7 Juni 2023

Mauzulina Athi'ul K
NIM. 1607016025